



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK SISWA KELAS X
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

**HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM.1423100044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK SISWA KELAS X
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

*Dijadikan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*



**HELMI ROSTLANA DASOPANG
NIM. 142310944**

IAIN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nisar Rangkat, S.Si, M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
2016

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
ACTIVE LEARNING DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK SISWA KELAS X
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

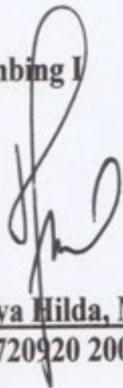
HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM: 1423100044

*Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan*

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

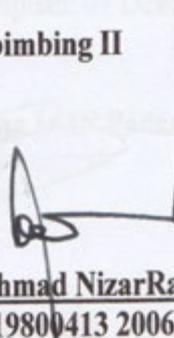
Padangsidimpuan, November 2016

Pembimbing I



Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email: pascasarjana.stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDULTESIS **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN
METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI AKHLAK SISWA KELAS X SMA
NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH **HELMI ROSTIANA DASOPANG**
NIM **1423100044**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Padangsidimpuan, 01 Desember 2016

Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

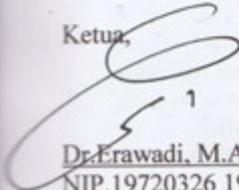
PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dengan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan” atas nama: Helmi Rostiana Dasopang, NIM.1423100044 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 1 Desember 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Intitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan 1 Desember 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

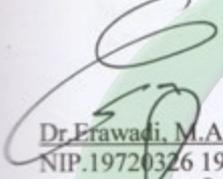
Ketua,

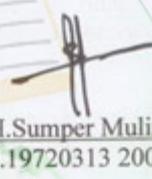

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002

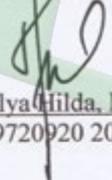
Sekretaris


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP.19720313 200312 1 002

Anggota

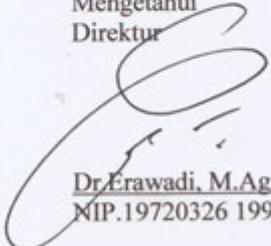

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 002


Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP.19720313 200312 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

Mengetahui
Direktur


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP.19720326 199803 1 0

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM : 1423100046
Tempat/TanggalLahi : Sibur-bur, 13 OKTOBER 1987
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning*
Dengan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Dan Hasil
Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Siswa
Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2016
Saya yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
43B50ADC002842725
6000
ANAKBUKUMAH
PADANGSIDIMPUAN
HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM. 1423100044

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM : 1423100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AKHLAK SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkkan media/formatkan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2016
Saya yang Menyatakan



HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM. 1423100044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kesabaran dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Solawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai agama penyempurna agama-agama sebelumnya.

Berkat dukungan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr.Ibrahim Siregar,MCL. Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Padangsidempuan.
2. Dr.Erawadi,M.Ag. Selaku Direktur Pscasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan dan semua dosen yang mengajar di Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi bagi penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr.Lelya Hilda,M.Si dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti,S.Si.,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II tesis ini, yang telah bersedia tanpa kenal lelah dan bosan meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi bagi penulis dalam penyusunan tesis ini dengan sebaik-baiknya.

4. Segenap civitas akademika IAIN Padangsidempuan terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama maksimal selama proses studi
5. Bapak Mangsur Nasution selaku kepala sekolah di SMAN 3 Padangsidempuan, dan Bapak Hasbullah Sani Nasution selaku kepala sekolah SMAN 3 Padangsidempuan ketika awal mula penelitian ini yang telah menyambut penulis dengan begitu hangat, Bapak Solih yang selalu memberikan kesempatan jika peneliti ingin berkonsultasi, ibu Elida dan ibu Dewi yang sabar melayani penulis, Ibu Diana Nisma yang telah meluangkan waktunya membimbing peneliti, terkhusus bagi Ibu Nisma Wati Ritonga selaku guru bidang studi dalam sampel penelitian ini yang selalu siap membantu, mengarahkan membimbing peneliti. Bagi kelas X^9 , kelas gabungan X^7 dan X^8 yang telah bersedia menjawab item-item soal yang begitu banyak dari peneliti, dan seluruh keluarga besar SMAN 3 Padangsidempuan atas kerjasamanya yang telah memberikan kesempatan serta bantuan informasi bagi penulis demi terlaksananya penelitian ini.
6. Bapak Muhamamd Darwis Dasopang, Ibu Enila Marlan Siregar beserta seluruh keluarga besarnya yang telah memberi dukungan bagi penulis.
7. Suami tercinta Hamka Siregar yang telah membantu materi, tenaga, pikiran, dan do'a dalam proses pendidikan hingga selesai, putriku tersayang Inayah Nur Ramadhani Siregar sebagai sumber kekuatan bagi penulis.
8. Ayahanda Baginda Paki Dasopang, Ibunda Samsinar Rambe, Almarhum Ayah Mertua Parimpunan Siregar, Ibu Mertua Asmarani Harahap, yang telah

memberikan dukungan moril dan materil serta do'a dan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi Strata 2 (S2) ini dengan baik.

9. Kepada adinda tersayang Dahlawi Amkani Dasopang, Muhammad Saminuddin Dasopang serta abanganda Misran Yakup Dasopang, kakak ipar Ernita Wati Siregar beserta keluarganya, kakak ifar Emmi Saidah siregar beserta keluarganya, kakak ipar Anni Saidah Siregar beserta keluarganya, abang ipar Ali Nafia Siregar beserta keluarganya, adik ipar Robiatul Adawiyah Siregar beserta keluarganya, adik ipar Abdul Qodir Siregar beserta keluarganya yang telah memberi do'a, dukungan serta motivasi bagi penulis
10. Kepada teman-teman kelas A dan kelas B stambuk 2014 yang saling memberi motivasi dan saling tukar pikiran agar tetap berjuang dan tetap saling mendukung dalam kebaikan.
11. Kepada saudari Nur Azizah Nasution dan keluarganya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini, kepada saudari Lilis Suryani dan, keluarganya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Kepada seluruh masyarakat Desa Siamporik Dolok, Desa Sinyior, Desa Sihopur yang pengertian pada penulis ketika penulis punya tanggungjawab di desanya.
12. Kepada adik-adik kos, Masda Sitompul, Lili Suryani Ritonga, Fitri Anti Sitompul, Nailan Nikmah Dasopang, Afridiniah Hinra Rukmana Rambe, Hafni Dewi Ritonga, Nur Kholija Rambe, Nur Sahara Dongoran, Halimahtussaddiah Harahap, Nur Rahma Dongoran, Rofiqoh Zulaikho Ritonga, EfridaYanti, Parida Maharani yang selalu membantu dan mendukung penulis baik suka maupun duka.

13. Kepada ayah Ica beserta keluarganya, kepada ayah Arif beserta keluarganya, kepada Ayah Naura beserta keluarganya yang ikut memberi dorongan dan bantuan bagi penulis selama ini.

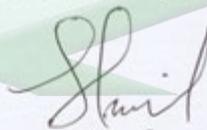
14. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua jasa dengan kebaikan dan kemuliaan.

Tentu saja semua jasa, kebaikan, dukungan dan bantuan mereka tidak mampu penulis balas, kecuali dengan berserah diri kepada Allah, semoga mereka senantiasa beroleh balasan yang lebih baik disisi Allah SWT dari alam dunia hingga akhirat kelak, dan senantiasa beroleh rahmat dan inayah dari Allah SWT. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak yang mungkin telah dirugikan atau merasa terganggu selama penulisan tesis ini berlangsung.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, karena itu kritik dan saran yang positif sangat peneliti harapkan, khususnya dari pihak pembaca, demi penyempurnaan tulisan ini. Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan sekolah/madrasah/ perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan.

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidimpuan, November 2016



HELMI ROSTIANA DASOPANG
NIM.1423100044

ABSTRAK

Nama : Helmi Rostiana Dasopang
NIM : 14.231000.44
Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dengan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Penelitian ini berlatar belakang dari beberapa teori yang dikaji bahwa strategi *active learning* dengan metode diskusi memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar agama Islam khususnya pelajaran akhlak, padahal guru sudah berusaha meningkatkan motivasi anak didiknya dengan menerapkan metode diskusi. Kurangnya motivasi siswa ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh juga dibawah standar, sementara pelajaran agama Islam termasuk pelajaran yang mudah untuk dipelajari dibanding pelajaran lainnya. Motivasi yang kurang bisa dilihat dari kurangnya antusiasme belajar siswa. Sedangkan hasil belajar pendidikan agama Islam dibawah standar terbukti masih ada saja siswa yang remedial pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itulah penelitian ini bertujuan mengetahui signifikansi pengaruh penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X yang beragama Islam berjumlah 262 orang. Sampel yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Kelas yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas X^9 serta gabungan antara X^7 dan X^8 . Kelas X^9 sebagai kelas eksperimen dan kelas gabungan X^7 dan X^8 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tentang motivasi belajar adalah angket sebanyak 30 item. Sedangkan instrumen pengumpul data tentang hasil belajar adalah tes sebanyak 35 item. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial, seterusnya untuk menguji signifikansi pengaruh penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi dan hasil belajar diuji dengan menggunakan rumus uji t.

Hasil perolehan uji t menggambarkan pengaruh signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam, karena $X^{hitung} = 7,9382 > t_{tabel} = 1,75$. Selanjutnya hasil uji t juga menggambarkan pengaruh signifikan penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, karena $X^{hitung} = 20,32 > t_{tabel} = 1,75$.

ABSTRACT

Name : Helmi Rostiana Dasopang
NIM : 14.231000.4
Title : The Effect of the Application of Active Learning Instructional Strategies with the method of discussion of the motivation and learning outcomes Islamic religious education materials morals class X SMA Negeri 3 Padangsidempuan

This study background of several theories being studied that the strategy of active learning with discussion methods have a considerable influence on increasing motivation and learning outcomes of students. However, in reality there are many learners who are less motivated to learn the religion of Islam, especially moral lessons, when teachers are trying to increase the motivation of their students by applying the method of discussion. This leads to lack of motivation of students learning results obtained are also substandard, while Islamic religious instruction includes an easy lesson to learn than other subjects. Less motivation can be seen from the lack of enthusiasm of student learning. While the results of study of Islamic religious education under the standard proved there are still students who remedial Islamic religious education lessons. For that, the research aims to determine the significance of the effect of the application of active learning strategies with a discussion of methods to increase motivation and learning outcomes Islamic religious education.

This study is a quantitative study with experimental method. This study population throughout the class X students who are Muslims numbered 262 people. Samples were taken from the population by using cluster sampling technique. Classes are used as a sample in this study is a class X9 and combination X7 and X8. Class X9 as an experimental class and a combined class X7 and X8 as the control class.

The instruments used in data collection was a questionnaire on motivation to learn as much as 30 items. While the instrument collecting data on learning outcomes is to test as many as 35 items. Analysis of the data used is descriptive analysis and inferential analysis, so to test the significance of the effect of the application of active learning strategies with the method of discussion of the motivation and learning outcomes were tested using the t test formula. Based on t test results can be concluded that the application of active learning strategies using discussion method gives a significant influence to increase motivation and learning outcomes.

The result of the acquisition of the t test illustrates, significant influence the implementation strategy of active learning with discussion method on motivation to learn Islamic religious education, because $X^2 \text{ count} = 7.9382 > \text{table } t = 1.75$. Furthermore, from the t test results also illustrates significant influence the implementation strategy of active learning with discussion methods on learning outcomes Islamic religious education, because $X^2 \text{ count} = 20.32 > \text{table } t = 1.75$.

الملخص

الاسم : حيلمي روستننا داصوفانج

الرقم القيد : 44-000-231-14

الموضوع : اثر تطبيق استراتيجية تعليمية نشطة الطالب بمنهج المناقشة على الحماسة ونتائج التعلم التربوية الدين الاسلام بمادة الاخلاق الطلاب فى الفصل العشر من المدرسة العالية العمومية الحكومية 3 بادانج سددمبوان

هذه الدراسة على خلفية بعض المنظرين الذين درسوا استراتيجيات نشطة وهب تأثير كبير على زيادة الحماسة ونتائج تعلم بمنهج المناقشة الطالب الطلاب لكن، في الواقع هناك العديد من المتعلمين الذين هم أقل حماسة لمعرفة دين الإسلام خصوصاً الدروس الأخلاقية، عندما تحاول المعلمين لزيادة حماسة الطلاب بتطبيق أسلوب المناقشة أقل الحماسة الطلاب هذا لسبب نتائج التي يوجد تم أيضاً دون المستوى المطلوب، بينما يشمل التعليم الديني الإسلامي درساً من السهل معرفة من المواضيع الأخرى ويمكن رؤية أقل حماسة من عدم وجود الحماسة للتعلم الطلاب ونتائج دراسة التربية الديني الإسلامي دون المستوى لاتزال هناك الطلاب الذين العلاجية الإسلامية دروس التربية الدينية لذلك سبب، تهدف هذه الدراسة لمعرفة الى اهمية اثر تطبيق استراتيجيات نشطة الطالب بمنهج المناقشة على الحماسة ونتائج التعلم التربوية الدين الاسلام هذه الدراسة هي الدراسة الكمية بمنهج التجريبي هذا مجتمع الدراسة في جميع أنحاء الطبقة العاشر الطلاب الذين هم من المسلمين عددهم 262 اشخاص ثم اخذ من السكان باستخدام تقنية العينة العنقودية وتستخدم الطبقات كعينة في هذا البحث هي فئة العاشر 9 مع الجمع بين فئة العاشر 7 والعاشر 8 والفئة العاشر 9 كفئة التجريبية وفئة الجمع بين العاشر 7 والعاشر 8 كطبقة السيطرة الأداة المستخدمة في جمع البيانات حول الدافع للتعلم هو الاستبيان عدده 30 السونلا في حين أن أداة جمع البيانات عن نتائج التعلم هو اختبار 35 السونلا تحليل بيانات المستخدمة في تحليل الوصفي واستنتاجي، وذلك لاختبار تأثير تطبيق استراتيجيات التعلم النشط مع مناقشة نتائج الدافع طالب هندسة والتعلم يليه اختبار

على اساس يمكن استنتاج نتائج الاختبار ان طبقة استراتيجيات تأثير كبير على زيادة النتائج التعلم النشطة مع النقاش طالب هندسة لإعطاء الدافع والتعلم. نتيجة الاستحواذ على اختبار يوضح متوسط الفارق في تعلم الدافع لأن $X > 6,257$ العا 1,671, وبعبارة أخرى هو الدافع لتعلم زيادات عند تطبيق استراتيجيات التعلم النشط مع النقاش طالب هندسة في عملية التعلم وعلاوة على ذلك، من نتائج اختبار التي حصلت عليها الفرق متوسط في نتائج التعلم، لأنه $1,671 > 4,257$ ، وبعبارة أخرى سيتم زيادة مخرجات التعلم عند تطبيق استراتيجيات التعلم النشط مع النقاش طالب هندسة في عملية التعلم.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Defenisi Operasional.....	16
E. Rumusan Masalah.....	17
F. Tujuan Penelitian.....	18
G. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	20
A. Strategi <i>Active Learning</i> Dengan Metode Diskusi.....	20
1. Pengertian.....	20
2. Landasan Perlunya Strategi <i>Active Learning</i>	26
3. Tujuan Metode Diskusi.....	31
4. Jenis Metode Diskusi.....	32
5. Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Diskusi.....	34
6. Kelebihan Metode Diskusi.....	36
7. Kelemahan Metode Diskusi.....	38
B. Motivasi Belajar.....	39
1. Pengertian.....	39
2. Jenis Motivasi.....	42
3. Fungsi Motivasi.....	45
4. Komponen Motivasi.....	46

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar.....	47
6. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi.....	50
C. Hasil Belajar.....	53
1. Pengertian.....	53
2. Rangkaian Tes.....	54
3. Komponen Hasil Belajar.....	55
4. Bentuk Alat Ukur Hasil Belajar.....	59
5. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	60
D. Penelitian Terdahulu.....	66
E. Kerangka Pikir.....	68
F. Hipotesis.....	69

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 70

A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	70
B. Jenisdan Metode Penelitian.....	70
C. Populasi dan Sampel.....	72
1. Populasi.....	72
2. Sampel.....	73
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	74
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	78
1. Uji Validitas.....	78
2. Uji Reliabilitas.....	78
3. Taraf Kesukaran.....	78
4. Daya Pembeda.....	79
F. Teknik Analisis Data.....	80
1. Analisis Data Awal.....	80
a. Uji Normalitas.....	80
b. Uji Homogenitas Varians.....	81
c. Uji Kesamaan Rata-Rata.....	82
2. Analisis Data Akhir.....	82
a. Uji Normalitas.....	83
b. Uji Kesamaan Dua Varians.....	84
c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.....	85

G. Sistematika Pembahasan.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	87
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	87
B. Deskripsi Data.....	88
1. Deskripsi Data Awal Motivasi Belajar.....	88
2. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar.....	90
3. Deskripsi data Akhir Motivasi Belajar.....	92
4. Deskripsi Data Akhir Hasil Belajar.....	94
C. Uji Persyaratan.....	96
1. Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	96
2. Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	97
3. Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	99
4. Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	99
D. Pengujian Hipotesis.....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
F. Keterbatasan Penelitian.....	104
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	71
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa	73
Tabel 3.3 Jumlah Sampel.....	74
Tabel 3.4 Indikator Motivasi Belajar	76
Tabel 3.5 Indikator Hasil Belajar.....	77
Tabel 4 .1 Deskripsi Data Awal Motvasi Belajar Kelas Eksperimen.....	88
Tabel 4 .2 Deskripsi data awal motvasi belajar kelas kontrol.....	89
Tabel 4 .3 Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	90
Tabel 4 .4 Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4 .5 Deskripsi Data Akhir Motvasi Belajar Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4 .6 Deskripsi Data Akhir Motvasi Belajar Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4 .7 Deskripsi Data Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4 .8 Deskripsi Data Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	95

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Diagram Batang Data Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen...	88
Gambar 4.2 Diagram Batang Data Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	89
Gambar4. 3 Diagram Batang Data Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	90
Gambar4. 4 Diagram Batang Data Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	91
Gambar 4.5 Diagram Batang Data Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen...	92
Gambar 4.6 Diagram Batang Data Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	93
Gambar 4.7 Diagram Batang Data Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	94
Gambar 4.8 Diagram Batang Data Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Soal-soal angket
- Lampiran 3 Soal-soal tes
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Hasil perhitungan normalitas, homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata motivasi belajar awal kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 6 Hasil perhitungan normalitas, homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar awal kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 7 Hasil perhitungan normalitas, homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata motivasi belajar akhir kelas kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 8 Hasil perhitungan normalitas, homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar akhir kelas kelas eksperimen dan kontrol
- Lampiran 9 Tabulasi jawaban angket
- Lampiran 10 Tabulasi jawaban tes

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu sangat membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan adalah alat sekaligus cara untuk mengembangkan potensi dan *skill* seseorang. Tanpa adanya proses pendidikan, potensi manusia yang telah ada bersama awal kejadiannya tidak akan berkembang secara sempurna, untuk itulah pendidikan sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia. Selama ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, tanpa terkecuali pendidikan agama Islam. Salah satu upaya untuk meningkatkannya ialah dengan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang meliputi beberapa komponen yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas, metode, media serta evaluasi. Salah satu komponen yang mempengaruhi kelangsungan pembelajaran adalah metode atau strategi. Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip Samsul Nizar berpendapat bahwa metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas kependidikan Islam. Untuk itu metode termasuk persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna jika caranya juga tepat.¹ Dari pendapat di atas dapat dipahami metode atau strategi itu merupakan aspek yang sangat penting, karena dengan adanya strategi akan memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar tercapai secara maksimal.

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 65.

Strategi *active learning* atau pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh aspek fisik dan psikis akan memberi konsentrasi yang baik serta memberi peluang besar untuk menumbuhkan motivasi. Strategi *active learning* juga bisa sebagai penunjang semangat belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Hasil penelitian telah banyak membuktikan kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperolehnya. Jika anak didik aktif dalam pembelajaran, ilmu pengetahuan akan dikuasai secara lebih baik.

Pembelajaran aktif ini merupakan alternatif yang harus diperhatikan kalau kualitas pembelajaran ingin ditingkatkan. “Penggunaan pembelajaran aktif baik sepenuhnya atau sekedar pelengkap cara-cara tradisional akan meningkatkan kualitas pembelajaran”.² Pendapat ini menjelaskan jika menerapkan strategi *active learning* sebagai pelengkap metode mengajar lain, atau menerapkan metode *active learning* sepenuhnya sama-sama memberikan kontribusi besar bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik .

Belajar aktif merupakan cara belajar yang cocok memotivasi siswa karena, dengan adanya belajar aktif membuat peningkatan pengetahuan dengan pengalaman. Hal ini sesuai pernyataan “Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru”.³ Pengalaman

²Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Yrama Widya, 2013), hlm. 51-52.

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), cet Ke V, hlm. 306.

yang dimaksud di sini adalah kesempatan besar serta kepercayaan yang diberikan guru bagi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran atau memecahkan suatu permasalahan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikis peserta didik.⁴ Peraturan Pemerintah di atas menjelaskan bahwa Pemerintah sangat memperhatikan kepentingan generasi penerus bangsa sehingga ikut menyumbangkan upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Peraturan yang telah dibuat ini menjadikan peluang besar bagi peserta didik untuk bebas dan terbuka tanpa ada paksaan dan tekanan yang perlu ditakutkan dalam mengembangkan potensinya.

Hisyam Zaini dkk yang dikutip Istarani dan Muhammad Ridwan menjelaskan belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.⁵ Pemikiran di atas memberi gambaran yang jelas bahwa *active learning* bisa memupuk motivasi belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keikutsertaan yang diberikan guru akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi para peserta didik dikarenakan, merasa dihargai serta pengakuan dari

⁴Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005.

⁵Istarani & Muhamamd Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 292.

guru sudah bisa dan layak untuk terlibat mengatasi masalah. Sehingga, dengan begitu minat untuk belajar jadi timbul dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

Ketika proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, timbullah kebosanan, dan dengan timbulnya kebosanan membuat motivasi belajar menurun, jika motivasi belajar menurun sudah pasti hasil belajar pun akan menurun. Untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik, harus diusahakan keaktifan fisik dan psikis peserta didik sekaligus. Hal ini sesuai pendapat “Agar siswa dapat berhasil baik dalam belajar, maka dia harus terlibat secara aktif dalam aspek mental dan fisiknya”.⁶

Bisa dipahami jika anak aktif belajar, akan mendapatkan kesempatan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran yang aktif menantang siswa untuk berkompetisi dengan teman-temannya, sehingga berusaha menjadi yang terbaik di antara teman-temannya itu. Belajar aktif juga menumbuhkan konsentrasi dan perhatian yang tinggi, sebab anak akan berusaha selalu aktif baik fisik dan psikisnya, yang dikarenakan takut jika kepercayaan yang diberikan guru kepadanya tidak terjaga, dan akibatnya bisa kena hukuman.

Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa yaitu: *Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral.

⁶Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), cet Ke II, hlm. 51.

Kedua, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan. Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi, dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.

Ketiga, asumsi tentang guru yaitu sebagai sumber belajar, pemimpin (organisateur) dalam belajar yang memungkinkan tercapainya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar. *Keempat*, asumsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem.⁷ Dari beberapa asumsi di atas dapat memberi pemahaman bahwa pembelajaran yang aktif itu sangat perlu diterapkan untuk menambah semangat serta meningkatkan hasil belajar.

Metode diskusi satu dari sekian banyak strategi *active learning*, peranannya yaitu “Jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik pula”.⁸ Pernyataan di atas bisa dianalisa dikatakan otak lebih baik, sebab otak dituntut dan ditantang untuk berkembang. Guru memberi masalah, dan peserta didik dipacu untuk mencari solusi mengatasi masalah tersebut.

Para peserta didik juga dituntut untuk mengeluarkan ide-ide baru, diajak berpikir secara bijaksana, dilatih tanggap darurat terhadap masalah, dan diberi kepercayaan untuk ikut berpartisipasi memecahkan suatu masalah yang

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: 2010), cet Ke 7, hlm. 135-136.

⁸ Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Strategi, ...,* hlm. 292.

rumit. Bahkan peserta didik dilatih untuk memeras otak sehingga dengan sendirinya aqal pikiran mereka menjadi lebih aktif yang tentunya otak itu juga menjadi lebih baik, dan proses belajarpun menjadi lebih optimal.

Menurut Zarnuji yang dikutip Zainal Efendi Hasibuan mengatakan menggunakan satu jam untuk berdiskusi lebih berfaedah bagi siswa daripada menghafal dan mengulang-ulang pelajaran sebulan penuh.⁹ Dari pendapat ini jelas terlihat bagaimana metode diskusi itu sangat baik untuk diterapkan guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Karena, pelajaran yang sudah dihafal lama kelamaan akan terlupa juga, lain halnya dengan hasil diskusi akan terus teriangiang dipikiran peserta didik.

Pendidikan agama Islam sebagai disiplin ilmu dianggap sebagian orang mata pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan materinya sangat unik dan rumit, unik karena mencakup segala segi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat dan rumit karena materi pembahasannya cenderung diulang-ulang. Materi pendidikan agama Islam juga sering memuat berbagai pendapat para ahli dalam satu masalah, yang kesemuanya membuat para peserta didik kebingungan untuk menetapkan satu pendapat yang lebih baik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik lebih memilih tidak berusaha memahami akar perbedaan dari pendapat itu serta tidak mengamalkan dari semua pendapat itu.

Materi akhlak salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan akhlak merupakan sesuatu yang harus di dalam

⁹Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis* (Medan: CV. Mitra Medan, 2013), hlm. 22.

sebuah lembaga, karena Negara Indonesia sudah lama menjunjung tinggi nilai dari ajaran agama, sementara nilai dari semua agama terutama ajaran agama Islam pada dasarnya untuk mengatur kehidupan manusia yang di dalam Islam disebut akhlak. Warga Negara Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai ajaran agama, terbukti Indonesia menjadi perhatian dunia karena ajaran agama Islam yang intinya akhlak masuk dengan cara damai, artinya tumbuh dari kesadaran masyarakat Indonesia sendiri. Bangsa Indonesia lebih memilih jalan damai daripada jalan peperangan sebagai bukti kesadaran beragamanya tinggi sehingga ajaran agama yang baru diterima di Indonesia dengan tangan terbuka tanpa ada halangan yang berarti. Akan tetapi zaman sekarang yang namanya akhlak sebagai nilai akhir dari ajaran Islam sudah hampir hilang dari kebanyakan masyarakat bangsa Indonesia, baik dari kalangan orangtua, pemuda/pemudi, bahkan anak-anak yang masih taraf sekolah.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.¹⁰

Kesimpulannya pendidikan agama sangat perlu ditingkatkan untuk mencari jati diri bangsa Indonesia yang dahulu sangat dibanggakan. Jati diri bangsa Indonesia di antaranya sangat menghargai kesamaan derajat, menjaga kesopanan perilaku, serta lebih mencintai perdamaian, bahkan, warga Negara Indonesia sangat terkenal dengan keramahannya. Sementara zaman sekarang kebanggaan itu sudah mulai terkikis sehingga perlu diingatkan kembali.

¹⁰Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6.

Sebagai penganut muslim terbesar di dunia, pribadi bangsa Indonesia zaman sekarang sangat memalukan. Hal ini terbukti dari banyaknya orangtua tidak peduli terhadap akhlak dari anak-anaknya, bahkan orangtua bangga jika anaknya berperangai modern walaupun diluar batas kewajaran. Para pelajar yang tidak mencerminkan perilaku baik seperti sering tawuran, mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, dan pergaulan bebas yang jauh dari cerminan sikap masyarakat *religious*.

Masyarakat Indonesia juga masih ada pelaku bom bunuh diri yang menimbulkan kebencian dunia. Begitu juga tidak kalah memalukan seringnya perpecahan yang terjadi antara masyarakat Indonesia itu sendiri, biasanya karena dipicu saling mengejek antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim. Padahal, kemerdekaan Indonesia diperjuangkan dengan taruhan nyawa pahlawan masyarakat muslim dan non muslim sekaligus. Pahlawan bangsa yang rela mati demi kesejahteraan seluruh anak cucu adalah gabungan dari penganut agama yang berbeda-beda.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia bukanlah hasil jerih payah dari masyarakat satu agama atau atas nama satu agama saja. Akan tetapi atas nama bangsa Indonesia dan murni hasil jerih payah seluruh masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke tanpa terkecuali orang muslim atau non muslim. Untuk itulah semestinya Warga Negara Indonesia harus menghargai kemerdekaan yang telah tercapai ini dengan persatuan dan kesatuan yang kuat sehingga rongrongan dari luar adalah ancaman bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Persatuan dan kesatuan bangsa zaman sekarang sedang dipertaruhkan sehingga perlu adanya benteng yang kokoh dalam diri setiap orang khususnya generasi muda, dan benteng yang seharusnya tak lain kembalinya masyarakat Indonesia kepada kepribadiannya yaitu berakhlak baik sebagai bukti masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang *religious*. Untuk mewujudkan itu peran orang tua, sekolah dan lingkungan sangat dibutuhkan terutama sekolah. Karena, sekolah adalah lingkungan yang paling banyak berinteraksi secara khusus untuk pembinaan watak dan mental generasi muda setiap harinya. Ditambah lagi guru sudah dibekali ilmu dan dilatih untuk menghadapi anak yang masih tahap sekolah. Sementara orangtua dan masyarakat luas belum tentu tahu bagaimana menjaga dan memperbaiki kehidupan anak-anaknya.

Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya termasuk hubungan manusia itu dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹¹ Pendapat di atas memberi pemahaman bagi kita pendidikan agama Islam materi akhlak adalah materi yang cocok untuk membina generasi muda, sehingga materi akhlak ini harus diajarkan di setiap sekolah di seluruh Indonesia. Baik akhlak dari sudut pandang agama Islam untuk peserta didik yang beragama Islam, maupun akhlak dari sudut pandang agama lain untuk peserta didik non Islam.

¹¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), cet Ke III, hlm. 51.

Pendidikan akhlak secara makro mencakup tiga hal, yaitu: pertama akhlak yang menyentuh kognitif (sekedar pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk). Kedua ada pada tataran nilai (yakni mencintai nilai baik dan membenci nilai buruk). Ketiga pada tataran melaksanakan perbuatan baik dalam kehidupannya sehari-hari dan menjauhi nilai buruk. Akhlak ditempatkan sebagai bagian yang penting dalam pembinaan sumber daya manusia, sebab akhlak terkait erat dengan *character building* dari suatu bangsa. Pembangunan karakter itu penting karena menyangkut tentang pembangunan rohani manusia. Pembangunan rohani itu penting karena akhlak merupakan asas dari pembangunan manusia.¹²

Maksud pendapat di atas mengisyaratkan kedudukan akhlak sangat tinggi dalam ajaran setiap agama, karena inti dari ajaran agama adalah mengatur kehidupan manusia agar terarah secara baik. Akhlak itu menuntut pengetahuan tentang segala baik buruknya pola tingkah laku seseorang dilihat dari kaca mata Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak juga menuntut pemahaman tentang agama Islam yang berkisar pada mencintai segala nilai kebaikan dan membenci segala nilai keburukan. Bahkan akhlak menuntut pengaflikasian tentang pengetahuan dan pemahaman yang telah ia dapatkan dalam kehidupannya. Materi akhlak juga mencakup pembangunan sumber daya manusia sebagai subjek untuk pembangunan suatu bangsa. Jika secara jasmani dan rohani seseorang dikatakan sehat, otomatis dia bisa untuk berpikir jernih sehingga menghasilkan tindakan yang baik.

¹²Haidar Putra Dauly, *Pemberdayaan Pendidikan, ...*, hlm. 104-105.

Moral yang sudah merosot dikalangan masyarakat Indonesia perlu diperbaiki kembali, hal ini untuk memupuk sikap sopan santun, ramah tamah sebagai ciri khas masyarakat Indonesia. Dekadensi moral yang terjadi sering membuat masalah bagi pendidik, karena masyarakat cenderung menyalahkan ketidakberhasilan lembaga pendidikan membentuk manusia yang beradab. Kesalahan yang dituduhkan ini merambat lebih luas kepenangung jawab pendidikan, seperti pemerintah yang dikatakan kurang memberi anggaran, dan kurang memperhatikan pelatihan guru yang profesional. Jadi intinya sering terjadi saling menyalahkan antara masyarakat Indonesia sendiri. Untuk itulah mau tidak mau guru harus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam meningkat.

Adanya Hadis Nabi tentang pengutusannya untuk menyempurnakan akhlak, dan di hadis lain selalu dikaitkan bahwa ukuran keislaman seseorang bisa dilihat dari baik tidaknya akhlaknya, serta betapa keistimewaan akhlak daripada ilmu mengingatkan kita tentang pentingnya memperhatikan akhlak. Bahkan, akhlak juga sebagai ukuran keimanan seseorang, dan keimanan yang kuat melahirkan ketaqwaan, sementara ketaqwaan sebagai pembeda dari setiap orang, dan ketaqwaan itu mencerminkan perilaku Islami. Sesuai dengan Firman Allah Suroh Al-Hujurat ayat 13 yang artinya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹³

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Aisyiah, 1998), hlm. 847.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia itu sama derajatnya di sisi Allah, sehingga tidak seorangpun yang boleh menyombongkan diri terhadap orang lain. Dengan kata lain ajaran agama Islam melarang seseorang menganggap remeh orang lain dan tidak mementingkan sikap saling menghargai antar sesama. Akhlak yang ditegaskan agama Islam adalah adanya sikap saling menjaga perasaan seperti sikap menghormati dari yang lebih muda kepada yang lebih tua. Sebaliknya orang yang lebih tua pun seharusnya menyayangi orang yang lebih muda, artinya orang yang lebih tua tidak boleh seenaknya serta sesuka hatinya bersikap pada orang yang lebih muda. Dengan begitu terciptalah ketenangan dan kedamaian masing-masing tanpa ada yang merasa diremehkan.

Seperti materi pendidikan agama Islam lainnya materi akhlak tentu memberi kebosanan tersendiri bagi peserta didik. Keadaan ini dikarenakan materi akhlak lebih banyak mengatur perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran agama Islam, dan aturan itu seringkali bertentangan dengan keinginan hati kebanyakan orang. Materi akhlak juga sering mencakup banyak pendapat para ahli terhadap satu masalah yang sama, sehingga menimbulkan kebingungan dan akhirnya membuat kebosanan tersendiri bagi peserta didik. Kebingungan ini diperparah dengan kurangnya metode yang relevan serta materi penunjang yang diberikan guru.

Untuk mengatasi kebosanan itu peserta didik diharuskan aktif dengan inisiatif sendiri mencari informasi yang lebih luas dalam membantunya memahami materi akhlak yang membingungkan itu. Selain itu untuk

mengatasi kebosanan belajar penerapan strategi atau metode oleh guru adalah salah satu upaya yang tepat guna. Akan tetapi, tidak semua strategi atau metode yang ada itu bisa mengusir kebosanan belajar peserta didik, karena, sebagian dari strategi itu hanya terfokus pada guru. Pembelajaran yang terfokus dan berwewenang penuh pada guru biasanya akan mengakibatkan kebosanan bagi peserta didik. Lain halnya dengan pembelajaran aktif akan membuat belajar bergairah bagi peserta didik.

“Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan, dan pikiran mereka akan melayang ke mana-mana”.¹⁴ Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah berusaha pelan-pelan mengajar serta berusaha membuat peserta didik memahami kata-katanya, masih saja bisa menimbulkan kebosanan. Apalagi jika guru ceramah lebih cepat atau lebih semangat lagi, sudah bisa dipastikan pelajaran akan sekilas didengarkan, waktunya terlalu sedikit untuk memahami penjelasan guru, dan sudah tentu peserta didik akan mudah melupakannya.

Metode ceramah tidak cocok pada semua kondisi peserta didik, mungkin saja materi ceramah guru itu sudah diketahui dan dipahami peserta didik, bahkan mungkin sudah berulang kali didengar peserta didik sehingga menimbulkan kebosanan. Jika guru harus ceramah ketika memberikan materi usahakan tidak berbelit-belit dan mudah dipahami serta dengan materi yang baru bagi peserta didik. Boleh juga beberapa menit, selanjutnya diberi

¹⁴Mel Silberman, *Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Sarjuli dkk, (Yogyakarta:Yappendis, 2002), cet Ke II, hlm. 2.

kesempatan pada peserta didik untuk ikut berpartisipasi seperti bertanya atau memberi kritik dan saran, dengan begitu peserta didik akan terbantu motivasinya dan terhilangkan kebosanannya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat dimengerti bahwa pembelajaran aktif seperti diskusi bisa memaksimalkan pembelajaran dan juga bisa meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi kenyataannya dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis masih banyak peserta didik kelas X di SMA 3 yang kurang motivasinya dalam belajar walaupun guru sudah menerapkan metode diskusi. Seperti, masih ada saja di antara siswa keluar masuk saat pembelajaran pendidikan agama Islam tanpa ada alasan yang jelas. Jika seorang siswa keluar, beberapa saat kemudian siswa lainnya pasti ada yang menyusul keluar. Sebagian peserta didik juga kurang antusias saat belajar, seperti sebelumnya mereka sudah tahu bahwa pelajaran yang akan berlangsung adalah pendidikan agama Islam dan masih saja tidak mempersiapkan peralatan belajar. Jika disuruh mempersiapkan peralatan, masih ada saja di antara siswa yang tidak langsung mempersiapkannya. Begitu juga jika ada halangan untuk tidak belajar pendidikan agama Islam, peserta didik malah merasa senang.

Hasil belajar yang didapatkan belum begitu maksimal, hal ini terbukti dari masih adanya peserta didik yang remedial karena ketuntasan minimalnya tidak terpenuhi, padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk pelajaran yang mudah.¹⁵ Sesuai hasil observasi di atas penulis tertarik meneliti

¹⁵ Hasil Observasi Awal, 25 April 2016.

masalah ini dengan mengangkat judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* Dengan Metode Diskusi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang muncul yaitu:

1. Motivasi belajar PAI yang masih kurang walaupun sudah diterapkan metode diskusi
2. Siswa keluar masuk saat pembelajaran PAI
3. Kurang antusias saat belajar
4. Senang jika pembelajaran PAI tidak berlangsung
5. Hasil belajar PAI belum maksimal
6. Masih ada siswa yang *remedial* padahal pelajaran PAI termasuk pelajaran yang mudah

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang muncul, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semuanya secara bersamaan dengan waktu yang terbatas, untuk itulah perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, batasan masalahnya yaitu pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk menyamakan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberi defenisi operasional variabel yaitu:

1. Secara sempit strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran secara luas diartikan sebagai penetapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.¹⁶ Strategi yang dimaksud penulis di sisni adalah stategi pembelajaran aktif.
2. *Active learning* adalah belajar memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, baik buku teks, perpustakaan, internet, atau sumber-sumber belajar lain, untuk mereka bahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah kompetensi pengetahuan mereka, tapi juga kemampuan analisis, sintesis, dan menilai informasi yang relevan untuk dijadikan nilai baru dalam hidupnya, sehingga mereka terima, dijadikan bagian dari nilai yang diadopsi dalam hidup mereka, diimitasi, dibiasakan, sampai mereka adaptasikan dalam kehidupannya.¹⁷ *Active learning* yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah metode diskusi.

¹⁶Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe, Strategi, ...*, hlm. 6.

¹⁷Daryanto, *Inovasi Pembelajaran, ...*, hlm. 19.

3. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁸ Motivasi yang penulis maksudkan di sini adalah kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk berbuat atau belajar yang disebabkan adanya dorongan dari dalam diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.¹⁹ Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah perubahan peserta didik dari aspek kognitif saja, sebab aspek afektif dan psikomotorik sulit untuk diukur secara pasti.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar

¹⁸Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 165.

¹⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), cet Ke VI, hlm. 46.

pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikansi penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).
2. Sebagai bahan rujukan bagi penulis untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

b. Manfaat praktis

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk membuat berbagai kebijakan terhadap pembinaan guru tentang perlunya strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi dalam meningkatkan profesionalisme para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) yang diharapkan sebagai tumpuan masa depan pendidikan Islam.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) supaya mengembangkan ilmu pengetahuan tentang *active learning* dengan metode diskusi, untuk kemudian menerapkannya sebagai satu upaya guna memudahkan proses pembelajaran tetapi dengan hasil yang sangat maksimal.

3. Bagi siswa

Dengan adanya program pembelajaran berorientasi pada siswa ini, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara bebas dan terbuka sesuai bakat dan minat masing-masing. Siswa juga diharapkan bisa memanfaatkan kesempatan ini, sebab siswa dihargai dan diberi kepercayaan serta kesempatan untuk mandiri dalam mengembangkan kompetensinya.

BAB 11

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Active Learning* Dengan Metode Diskusi

1. Pengertian

Sebelum landasan teori dibahas lebih lanjut, penulis menganggap perlu mengulas sedikit tentang berbagai istilah yang hampir sama maknanya dengan metode. Mulai dari pendekatan yang merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Pendekatan juga bermakna pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mengatakan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran *ekspositori*. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.¹

Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang berperan dalam mengatur strategi sebelum melakukan

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 132.

tindakan untuk memenangkan peperangan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukannya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan personal, jumlah kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan lain sebagainya. Selanjutnya ia akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan baik jumlah prajurit maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui barulah diambil tindakan yang harus dilakukan baik siasat, teknik dan taktik serta waktu yang pas untuk menyerang. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor baik ke dalam maupun ke luar.²

Selanjutnya strategi diturunkan kepada metode. Metode pembelajaran yang bermakna “Cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang dikaji”.³ Metode pembelajaran juga merupakan “Cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴ Pendapat di atas bisa dianalisa metode pembelajaran itu suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar tujuan yang telah ditetapkan tersebut tercapai seoptimal mungkin.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), cet Ke 7, hlm. 125.

³Mujamil Qomar, *Efistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 20.

⁴Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), cet Ke III, hlm. 153.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan taktik pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Roestiyah mengatakan teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.⁵ Sementara Soelaiman Joesoep menerangkan, teknik merupakan cara yang dipakai dalam mencapai tujuan, merupakan bagian dari metode, dan dalam pembahasannya biasanya teknik dikaitkan menjadi satu dengan metode yang ada.⁶ Pemikiran di atas menjelaskan teknik itu sama dengan metode. Akan tetapi, teknik lebih luas sebab teknik ini melihat bagaimana cara, gaya dan usaha seseorang untuk menerapkan metode yang telah ditentukan sebelumnya.

Nurhidayati, M.Hum yang disampaikan dalam seminar metode pembelajaran bekerjasama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY tahun 2011 di SMPN 2 Depok menyampaikan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang spesifik. Misalnya, penerapan metode problem solving pada kelas yang jumlah siswanya lebih sedikit membutuhkan teknik tersendiri, berbeda dengan penerapan metode problem solving dengan jumlah siswa yang lebih banyak. Dengan demikian penggunaan metode yang sama pada

⁵Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

⁶Soelaiman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 117.

siswa dengan kondisi yang berbeda akan memberikan teknik yang berbeda pula. Level dibawah teknik pembelajaran adalah taktik pembelajaran.

Taktik pembelajaran yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Adapun contoh penerapan taktik pembelajaran yaitu seorang guru pada saat menyampaikan materi sering memberikan motivasi dengan menceritakan pengalaman kesuksesan orang-orang besar, sesekali disertai dengan humor. Ada juga guru yang lebih suka menggunakan alat bantu elektronik untuk menarik minat belajar siswa, karena dia memang menguasai bidang tersebut. Taktik pembelajaran bersifat individual, sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Berbagai istilah pembelajaran seperti: pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran apabila menjadi satu kesatuan utuh, maka akan terbentuklah suatu model pembelajaran.

Selanjutnya model pembelajaran menurut Mulyatiningsih yang dikutip Nurhidayati M.Hum merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran mencerminkan penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, ataupun taktik pembelajaran secara sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran berisi unsur tujuan, tahap tahap kegiatan, setting pembelajaran, kegiatan guru dan siswa, perangkat pembelajaran (sarana, bahan, dan alat yang diperlukan),

serta hasil pembelajaran yang akan dicapai sebagai akibat dari proses belajar.⁷

Dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda serta unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (*blue print*) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecuali desain semua istilah itu berorientasi pada satu pengertian yang sama yaitu kepandaian seseorang untuk memilih dan menetapkan berbagai seni, keterampilan, serta cara yang dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁷Nurhidayati, 2011, *Seminar Metode Pembelajaran Bekerjasama dengan Mahasiswa KKN-PPL* di SMPN 2 Depok, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/nurhidayati-spd-m-hum/ppm-metode-pembelajaran-fix.pdf>, diakses 13 desember 2016).

⁸Ahmad Sudrajat, 2008, *Pendekatan-Strategi-Teknik dan Model Pembelajaran* (<https://wordpress.com>, diakses 13 Desember 2016).

Sehingga dalam penggunaan sehari-hari sering disamakan pengertian dari beberapa istilah di atas.

Selanjutnya metode diskusi secara umum adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Nana Sudjana yang dikutip Zainal Efendi Hasibuan juga menerangkan pada dasarnya diskusi itu ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk memperinci dan merampungkan keputusan bersama.⁹

Pendapat di atas menjelaskan diskusi suatu cara yang berusaha mencari titik tengah dari berbagai pendapat yang muncul mengenai satu permasalahan dengan jalan saling berhadapan muka disuatu tempat tertentu untuk tukar menukar pikiran serta pengalaman dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai materi tertentu. Diskusi itu bukan berarti mengetengahkan pendapat para ahli, akan tetapi pengalaman pribadi seseorang sangat berkontribusi besar dalam memutuskan atau menjelaskan sesuatu. Sebab, pendapat para ahli kadangkala tidak cocok pada situasi dan kondisi tertentu, sehingga pengalaman seseorang bisa jadi sumber penting untuk mengambil

⁹Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran, ...*, hlm. 19.

kesimpulan yang lebih baik. Sehingga diperlukan adanya tukar menukar pikiran dan pengalaman untuk menetap kesimpulannya.

Pendapat lain mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.¹⁰ Pemikiran di atas menguatkan metode diskusi selain ingin menambahkan pengetahuan, metode diskusi juga ingin memperjelas dan memperinci pelajaran agar bisa lebih dipahami sehingga bermanfaat untuk menimbulkan perubahan tingkahlaku kearah yang lebih baik.

2. Landasan Perlunya Strategi *Active Learning*

Manusia mempunyai fitrah ingin berkembang, perkembangan ini memerlukan proses dan waktu serta pengalaman. Untuk itu tidak boleh memperlakukan anak sebagai orang dewasa yang berbadan kecil, sehingga harus memikul tanggung jawab dan ikut berpartisipasi terhadap semua aktifitas orang dewasa. Banyak kegiatan orang dewasa yang bisa diikutsertakan anak yang pada akhirnya mengantarkannya pada tingkat kedewasaan. Sebaliknya, banyak pula kegiatan orang dewasa tidak pantas diikuti oleh anak-anak karena akan berakibat pada perkembangan psikisnya. Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang mengharuskan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam prosesnya. Sehubungan dengan hal ini Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125, yang artinya:

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung:Citapustaka Media, 2014), cet Ke I, hlm. 70.

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹¹

Inti dari ayat di atas yaitu kata *ud'u* sebagai tanda interaksi pendidikan, kata *ud'u* sama dengan mengajar yang dapat diartikan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik melalui proses bertukar pikiran antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi dengan hal yang sesuai taraf umur dan perkembangannya dan ikut serta memikirkan masalah baik dari dirinya keluarganya dan bahkan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pendidik harus pandai-pandai dan selektif memilih kegiatan untuk mengikut sertakan peserta didik, inilah maksud firman Allah “Ajaklah dengan penuh kebijaksanaan, agar memperoleh pengajaran”.¹²

Pendapat di atas memberi gambaran yang jelas bagi kita dalam metode pembelajaran *active learning* guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, akan tetapi anaklah yang menjadi aktif mencari informasi, sedangkan guru hanya sebagai penggerak, pengawas, dan penunjuk/pengatur. Jadi mengajak di sini adalah menuntun mereka untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar, baik berdiskusi, bertanya, menulis poin-poin materi, menganalisis materi, serta membaca cermat materi.

Daryanto menjelaskan penelitian yang dilakukan Thomas setelah 10 menit PBM berlangsung, peserta didik cenderung akan kehilangan

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:CV. Aisyiah, 1998), hlm. 421.

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), cet Ke VI, hlm. 200.

konsentrasinya untuk mendengar pembelajaran yang diberikan guru secara pasif. Hal ini tentu saja akan membuat pembelajaran tidak efektif. Dengan menggunakan cara pembelajaran aktif hal tersebut dapat dihindari. Pemindahan peran pada peserta didik untuk aktif, belajar dapat mengurangi kebosanan ini, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada peserta didik. Pada akhirnya, hal ini akan membuat proses pembelajaran mencapai *learning outcomes* yang diinginkan.¹³

Kesimpulan dari penelitian Thomas di atas memberi kejelasan bahwa pembelajaran aktif cocok diterapkan setelah beberapa waktu ceramah untuk mengaktifkan fisik dan psikisnya, sehingga peserta didik kembali bersemangat dalam belajar. Pembelajaran aktif seperti diskusi akan merangsang daya pikir seseorang, karena pergantian informasi dari satu orang kepada orang lain akan berkontribusi besar bagi daya pikir seseorang.

Hisyam Zaini dkk yang dikutip Istarani dan Muhammad Ridwan mengatakan belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Kenapa demikian? karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan kelemahan, mempunyai sisi kelemahan padahal seharusnya hasil belajar disimpan dalam waktu yang lama.¹⁴ Artinya pembelajaran yang aktif itu tidak cuma pendengar budiman akan tetapi lebih dari itu

¹³Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Yrama Widya, 2013), hlm. 53.

¹⁴Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada, 2015), cet Ke I, hlm. 6.

memahami dan mengamalkan. Mengingat, masih tahap menyimpan informasi, jika semakin banyak informasi yang didapat dan disimpan dalam otak tentu informasi satu persatu mudah terlupakan. Pemahaman akan meningkatkan ingatan, karena orang yang paham bisa membuat perincian sendiri. Jika sudah tahap pengamalan ingatan makin kuat karena apa yang ia lakukan tetap tersimpan di dalam otak, itulah sebabnya peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif harus melibatkan indera pendengaran, penglihatan, dan *action*. Kenyataan ini sesuai kata-kata mutiara seorang filosof kenamaan dari cina yaitu Konfesius, mengatakan “*Apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, apa yang saya lakukan, saya paham*”.¹⁵ Artinya pembelajaran yang aktif itu harus mendengarkan dengan seksama, melihat secara teliti dan mengamalkan secara hati-hati. Sebab pembelajaran yang aktif ingin membangkitkan fokus atau konsentrasi penuh bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Materi pembelajaran yang hanya didengar pasti akan mudah dilupakan, sedangkan apa yang didengar dan dilihat hanya sampai diingat, sementara apa yang dilakukan akan dipahami. Dalam pembelajaran aktif guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan *controlling* serta bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, siswalah yang lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang dikutip Rusman “Pembelajaran

¹⁵Mel Silberman, *Penerjemah Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah (Sarjuli dkk) (Yogyakarta: Bumi Media, 2002), cet Ke II, hlm. 1.

menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan.¹⁶

Pendapat di atas dapat memberi pemahaman yang jelas bahwa untuk menimbulkan perasaan senang dalam diri peserta didik ketika proses pembelajaran adalah hubungan yang baik antara guru dan peserta didik tanpa ada perasaan tertekan karena takut atau terpaksa. Pembelajaran yang aktif itu sangat banyak di antaranya diskusi, dan tanya jawab, kedua metode ini memiliki peran yang sangat besar untuk memotivasi peserta didik.

“Jika peserta didik di ajak berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajar pun dapat terjadi dengan baik pula”.¹⁷ Kesimpulannya pembelajaran aktif akan membuat kerja otak menjadi lebih baik. Karena, orang yang dituntut melakukan sesuatu di tengah-tengah orang banyak akan mengerahkan konsentrasi penuh pada pekerjaan itu. Sehingga daya pikir seseorang akan meningkat, dan dengan meningkatnya daya pikir itu akan menghasilkan pengetahuan yang baik, dan pengetahuan yang baik adalah hasil dari pengalaman sendiri.

3. Tujuan Metode Diskusi

Zakiah Daradjat yang dikutip Zainal Efendi Hasibuan mengatakan bahwa metode diskusi sangat efektif untuk merangsang peserta didik

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers,2001), hlm. 326.

¹⁷Istarani & Muhamamd Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 292.

berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri. Metode ini juga penting karena dalam menyelesaikan suatu persoalan tidak cukup dengan hanya satu jawaban saja, tetapi membutuhkan beberapa jawaban sebelum memilih alternative terbaik. Karena itu, metode diskusi bukan hanya percakapan biasa saja, tetapi diskusi timbul karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau pendapat bermacam-macam.¹⁸ Dari pendapat ini jelas terlihat bahwa metode diskusi bisa merangsang daya pikir peserta didik, juga bisa menyumbangkan kebijaksanaan memilih pendapat terbaik.

Selanjutnya pendapat Killen yang dikutip Wina Sanjaya bahwa tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.¹⁹ Metode diskusi juga “Sangat efektif untuk merangsang peserta didik berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.”²⁰

Dari pendapat ini juga bisa dipahami metode diskusi bisa memecahkan masalah yang sulit, menjawab pertanyaan kontroversial serta menambah pemahaman dan pengetahuan bagi peserta didik sehingga seseorang itu lebih memahami suatu permasalahan yang ada. Dengan adanya diskusi membuat seseorang menjadi lebih terbuka dan bisa menilai dari kemampuannya sendiri.

¹⁸Zainal Efendi Hasibuan, *Metode Pembelajaran, ...*, hlm. 19.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), cet Ke 7, hlm. 154.

²⁰Samsul Nizar & Zainal Efendhi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 61.

Metode diskusi juga membuat alur berpikir seseorang menjadi bijak dalam memilih pendapat yang cocok dengan situasi yang pas, bahkan metode diskusi melatih seseorang untuk berijtihad sendiri pada situasi yang berbeda untuk menentukan sikap terhadap suatu persoalan. Metode diskusi akan memupuk keberanian dalam jiwa peserta didik, bahkan melatih siswa untuk mengutarakan pikirannya sendiri tanpa perlu mempertimbangkan benar atau salah. Metode diskusi juga melatih peserta didik untuk bersikap demokrasi, karena semua peserta didik diberi kesempatan besar untuk bebas mengutarakan pendapat masing-masing.

4. Jenis Metode Diskusi

Ada berbagai macam diskusi yang bisa dilakukan dalam setiap proses belajar mengajar, yaitu:

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan tanpa adanya pengecualian. Sedangkan yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Prosedur dari diskusi kelompok ini yaitu pertama guru membagi tugas masing-masing peserta didik sebagai anggota diskusi. Kedua ditentukan sumber (narasumber) yang ditentukan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Narasumber ini boleh diminta dari pihak guru, siswa yang bersangkutan, ahli, atau orang luar. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi setelah mendaftar

kepada moderator. Keempat narasumber memberi tanggapan. Kelima moderator menyimpulkan hasil perolehan dari jalannya diskusi.

b. Diskusi kelompok kecil

Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan beberapa masalah, dan setiap kelompok diberi kesempatan membahas satu dari sub masalah yang telah dipersiapkan. Proses diskusi diakhiri dengan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya masing-masing tentang masalah yang dibahas, selanjutnya simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Para panelis inilah yang memegang langsung tugas dalam proses diskusi. Sementara para audiens dalam diskusi panel ini tidak terlibat

secara langsung, tetapi hanya berperan sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi.²¹

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, semua jenis metode diskusi yang ada di atas bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan, materi, media, sarana dan prasarana, tujuan pelajarannya tanpa ada ketentuan secara resmi untuk memilih. Metode diskusi di atas sama-sama baik, dan juga sama-sama memberi kontribusi besar untuk menumbuhkan motivasi serta peningkatan hasil belajar.

5. Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Dalam menerapkan metode diskusi ada beberapa langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Persiapan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan proses diskusi yaitu:

1. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik umum maupun khusus
2. Menentukan jenis diskusi yang ingin dilaksanakan
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas
4. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misal ruangan dengan segala fasilitas, ataupun tugas masing-masing anggota jika diperlukan.

b. Pelaksanaan diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi adalah

1. Memeriksa persiapan demi kelancaran diskusi

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 155-158.

2. Memberikan arahan pelaksanaan diskusi
3. Melaksanakan diskusi dengan aturan main yang telah ditetapkan, seperti tidak saling menyudutkan dan tidak tegang
4. Memberikan kesempatan yang sama pada setiap peserta didik
5. Mengendalikan pembicaraan pada pokok persoalan yang sedang dibahas. Jangan sampai pembahasan di dalam diskusi melebar kepada materi lain, sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai secara maksimal.

c. Menutup diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaklah dilakukan hal-hal berikut:

1. Membuat pokok bahasan sebagai kesimpulan sesuai hasil diskusi
2. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.²²

Dari prosedur di atas dapat dipahami bahwa metode diskusi itu dimulai dari persiapan yang matang, sehingga tercipta pelaksanaan yang terarah serta tercapai hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan. Semua program dan prosedur harus terkontrol semuanya dengan baik. Metode diskusi ini tidak bisa langsung diterapkan tanpa melalui prosedur yang matang, sebab akan menimbulkan hasil yang tidak maksimal. Dalam perencanaan, sebelum diskusi diterapkan tujuan harus dirinci secara jelas dan tegas, kemudian pilih diskusi yang sesuai dengan tujuan, keadaan peserta

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ..., hlm. 158-159.

didik, kelengkapan fasilitas, serta kecukupan dana. Setelah itu buatlah masalah yang bisa merangkum semua tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya terapkan aturan main, seperti membuat tugas masing-masing peserta didik.

Dalam pelaksanaan diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah *controlling* dari guru. Walaupun prosedur metode diskusi sudah direncanakan sedemikian rupa masih perlu kontrol demi kelancaran proses diskusi. Aturan main yang telah ditetapkan tidak serta merta bisa melepaskan guru dari arahan-arahan yang harus diberikan guru, ulangi arahan yang telah ditetapkan itu yang tujuannya mengingatkan peserta didik. Kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik merupakan hal yang sangat penting, hal ini untuk mempertahankan ketenangan selama diskusi .

Selanjutnya guru tidak boleh membiarkan proses diskusi lari dari masalah pokok yang dibahas, maksudnya agar tujuan yang telah dipersiapkan tercapai secara maksimal. Dalam penutupan guru dan peserta didik harus memuat pokok bahasan sebagai satu kesimpulan yang tegas. Guru juga boleh meminta tanggapan beberapa peserta bisa tiga orang atau lebih terhadap jalannya proses diskusi, hal ini dimaksudkan sebagai bahan umpan balik demi perbaikan pada proses diskusi selanjutnya.

6. Kelebihan Metode Diskusi

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitu juga metode diskusi. Ada beberapa kelebihan metode diskusi manakala diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu:

1. Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
3. Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, di samping itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. metode diskusi melatih peserta didik untuk terbuka terhadap pendapat orang lain serta pembandingan kemampuannya.²³

Dari pendapat di atas dapat dipahami metode diskusi bisa memupuk sifat kreatif serta memunculkan ide-ide baru. Karena peserta didik yang masih tahap ingin tahu ini bersifat kritis terhadap semua hal tidak terkecuali pada pelajaran agama islam. Sehingga peserta didik ini tidak akan puas jika belum sesuai dengan aqalnya, dan mungkin menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ada. Metode diskusi juga bisa melatih keberanian pada seseorang. Ketika diskusi ini diterapkan pasti memiliki kelompok, dan kelompok ini akan saling berkompetisi, sehingga setiap siswa akan berusaha mempertahankan keunggulan kelompoknya daripada kelompok lain dan akhirnya mau tidak mau semua anggota harus berusaha menjadi yang terbaik.

Metode diskusi bahkan melatih seseorang untuk berbicara dengan pendapat sendiri. Artinya ketika proses diskusi, penalaran akan berkembang karena masuknya berbagai informasi dari berbagai pihak sehingga

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ...*, hlm. 156.

memungkinkan penggabungan dari pendapat itu yang akhirnya menimbulkan kesimpulan atau pendapat sendiri.

7. Kelemahan Metode Diskusi

Selain memiliki kelebihan, metode diskusi juga memiliki kelemahan, dan kelemahan metode diskusi yaitu:

1. Menyita waktu lama
2. Siswa harus memiliki latar belakang yang cukup tentang topik yang didiskusikan
3. Metode ini tidak tepat digunakan pada awal proses pembelajaran atau pada bahan pembelajaran yang masih baru
4. Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.²⁴

Dari beberapa kelemahan ini menjelaskan pada kita metode diskusi itu memerlukan waktu yang cukup panjang, karena harus membekali dirinya dengan berbagai informasi sebelum memulai diskusi agar tidak terjadi pakum saat diskusi berlangsung. Metode diskusi itu tidak cocok digunakan pada semua waktu pembelajaran, seperti di awal pembelajaran tidak tepat digunakan sebab peserta didik belum memiliki pengetahuan sama sekali. Sedangkan di akhir pembelajaran tidak tepat digunakan sebab sebelum tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan metode diskusi sudah keburu habis waktu. Metode diskusi seharusnya dilaksanakan dengan perencanaan yang matang seperti memberi peluang bagi peserta didik mencari informasi sebelum tiba saatnya berdiskusi.

²⁴Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2009), cet Ke III, hlm. 100-101.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, namun para ahli sukar memberi satu pengertian yang utuh. Akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan perhatian pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan atau tujuan seseorang.²⁵ Dari pendapat ini bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi itu erat kaitannya dengan seberapa kuat kemauan seseorang, apa tujuannya serta seberapa besar usaha seseorang untuk memperoleh keinginannya.

Banyak para ahli yang mengatakan motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap orang, salah satunya. Abraham Maslow yang berpendapat lima tingkatan kebutuhan menyebabkan orang termotivasi untuk bekerja yaitu kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman, kebutuhan fisik.²⁶ Pendapat di atas dipahami bahwa motivasi itu sebagai sumber kekuatan untuk mendapatkan kebutuhan, karena pada dasarnya motivasi itu muncul untuk memenuhi kebutuhan.

²⁵Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi, ...*, hlm. 172-176.

²⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet Ke 24, hlm. 77.

Mc. Donald yang dikutip Martinis Yamin mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷ Dari pendapat ini bisa dijelaskan bahwa motivasi itu merupakan kekuatan hati untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang yang ditandai dengan kerja keras untuk mencapainya.

Ngalim Purwanto mengatakan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁸ Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa motivasi itu berbagai cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keadaan yang sudah diinginkan, sehingga perasaan yang tidak disukai seperti bosan, capek dan lain sebagainya harus dilawan demi mendapatkan apa yang menjadi keinginannya, dan inilah biasanya yang dikatakan semangat yaitu kemauan kuat tanpa peduli rintangan apa pun yang akan datang.

Sementara Sardiman berpendapat bahwa motivasi bisa digerakkan dari luar diri, tapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan motivasi itu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa sendiri yang bisa menimbulkan kegiatan belajar, sehingga belajar memberikan arah pada tujuan belajar yang hendak dikehendaki oleh subjek belajar.²⁹

²⁷Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi, ...*, hlm. 172.

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, ...*, hlm. 73.

²⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi itu sebenarnya terletak di dalam hati setiap orang, namun motivasi itu bisa digerakkan dari luar diri sendiri. Untuk itulah menggerakkan motivasi ini bisa diiming imingi dengan hasil yang akan didapatkan jika melakukan hal yang diharapkan, akan tetapi usahakan iming iming itu sesuai tujuan atau kebutuhan yang ingin didapatkannya.

Sedangkan motivasi belajar menurut Martinis Yamin adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong juga mengarahkan minat belajar untuk mencapai tujuan.³⁰ Dari pendapat ini bisa diambil kesimpulan motivasi belajar itu sendiri keadaan psikis setiap peserta didik. Untuk itulah pada setiap peserta didik harus ditanamkan betapa pentingnya belajar dengan keras sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Tunjukkan pada peserta didik manfaat dari hasil usaha kerasnya untuk masa depannya.

Dari berbagai pendapat di atas penulis menyimpulkan motivasi itu kemauan kuat yang timbul dari dalam diri seseorang ataupun dorongan dari orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan. Sedangkan motivasi belajar itu berkaitan erat dengan kebutuhan atau tujuan seseorang untuk belajar. Mengapa seseorang itu belajar, apa yang dia harapkan setelah mengalami belajar, untuk apa seseorang itu belajar, dan apa yang mendorong seseorang itu untuk belajar.

³⁰Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi, ...,* hlm. 173.

2. Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu:

a. Motivasi intrinsik atau internal

Motivasi ini merupakan motivasi dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, dan yang termasuk motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk masa depan.

b. Motivasi ekstrinsik atau eksternal

Motivasi ini merupakan motivasi yang datang dari luar diri siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, dan yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah pujian, hadiah, peraturan sekolah, suri teladan orangtua, guru dan orang lain yang dapat menolongnya untuk belajar.³¹

Dari pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar itu bisa timbul dari dalam diri setiap pribadi, akan tetapi motivasi ini bisa lebih baik lagi akibat adanya pengaruh dari berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Sedangkan motivasi dalam belajar menurut N.Frandsen yang dikutip Sardiman yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif dan adanya keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang-orang di sekitarnya seperti orangtua, sahabat, teman, dan guru.

³¹Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 153.

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Sementara menurut Maslow yang dikutip Sardiman motivasi itu yang sebagian sama dengan pendapat N.Frandsen di atas, penulis hanya menambahi perbedaannya yaitu:

1. Adanya kebutuhan fisik, Kebutuhan kecintaan dan penerimaan
2. Kebutuhan akan penghormatan
3. Sifat mengetengahkan diri.³²

Dari pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwa adanya sifat ingin tahu dari peserta didik adalah bukti mempunyai kemauan yang kuat untuk memahami lebih mendalam sebuah materi. Adanya kreatif juga membuktikan motivasi yang kuat sebab biasanya kreatif ini adalah murni kemauan dari seseorang tanpa adanya paksaan adri pihak luar, sifatnya timbul dari kesadaran seseorang.

Sifat ingin maju juga adalah bukti kuatnya motivasi seseorang. Sebab kemauan untuk lebih baik berrati berusaha sendiri menjadi lebih baik tanpa adanya suruhan dari orang lain. Keinginan untuk mendapatkan simpati juga bukti kuatnya motivasi seseorang, sebab munculnya motivasi bisa berawal dari dorongan lingkungan sekitar, sehingga dengan

³²Sardiman, *Interaksi, ...,* hlm. 46-47.

kebutuhan mendapatkan simpati ini menjadi penggerak seseorang untuk berbuat atau belajar.

Motivasi timbul karena ingin mewujudkan kebutuhan. Kegagalan adalah pengalaman yang bisa mengantarkan seseorang pada kesuksesan sejati, karena orang yang menerima kegagalan adalah orang yang siap memperbaiki kegagalan itu menjadi lebih baik. Sehingga orang yang memperbaiki kegagalan tidak akan mau mengulangi kesalahan. Rasa aman merupakan kebutuhan mendasar manusia, semua manusia menginginkan keamanan begitu juga peserta didik akan berusaha aman dari hukuman yang akan diberikan guru. Keamanan menjadi inspirasi bagi seseorang untuk terus berbuat atau belajar.

Setiap orang tidak akan senang jika menerima hukuman, begitu juga peserta didik akan berusaha lebih baik agar tidak kena hukuman, dalam hal ini hukuman akhir sekolah seperti remdial, tinggal kelas, serta tidak lulus dari sekolah. Intinya motivasi ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk mewujudkan keinginannya. Kebutuhan fisik merupakan hal yang mesti bagi manusia, baik dia pemenuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Mendapat penghargaan merupakan kebutuhan mendasar setiap orang. Setiap manusia akan senang jika memperoleh penghargaan dan penghormatan dari orang lain, sehingga banyak orang akan berusaha menjadi lebih baik di tengah-tengah masyarakat. Sebagian orang juga senang menjadi selalu yang diutamakan dan ditonjolkan dalam

masyarakat, sehingga ketika sifat ini muncul akan menjadi satu penggerak untuk seseorang untuk menjadi lebih baik dari orang lain.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat penting untuk bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Sebab, motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip Martinis Yamin fungsi motivasi itu ialah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat nya pekerjaan.³³

Dari pendapat di atas bisa dipahami bahwa motivasi itu mempunyai banyak fungsi diantaranya mendorong timbulnya perbuatan. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang akan mengarahkan dia untuk berbuat lebih demi mendapatkan tujuan yang diimpikannya. Motivasi juga mempengaruhi seseorang untuk sungguh-sungguh berbuat sesuatu. Artinya ketika motivasi yang tinggi ada dalam diri seseorang akan mempengaruhi segala tingkah lakunya dalam mencapai tujuan. Motivasi sangat berfungsi untuk motor penggerak pekerjaan atau perbuatan dari seseorang. Maksudnya dengan adanya motivasi akan menjadikan orang selalu aktif untuk bergerak

³³Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi, ...,* hlm. 176-177.

mencapai kebutuhan yang diinginkan. Bahkan motivasi masih memiliki fungsi lain seperti mempercepat pencapaian tujuan dengan usaha keras. Karena dengan adanya motivasi ini orang akan sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya.

Kunandar mengatakan motivasi juga bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁴ Pendapat di atas memberi makna bahwa motivasi itu menggugah semangat dan menggerakkan hati seseorang untuk berbuat, sehingga hasil dari pekerjaan itu benar-benar sangat memuaskan.

4. Komponen Motivasi

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, tanpa terkecuali motivasi belajar yaitu: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan merupakan adanya ketidakseimbangan apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku individu belajar (Koeswara).³⁵ Pendapat di atas memberi pemahaman kepada kita motivasi itu sebagai daya dalam diri untuk terus

³⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Cet Ke V, hlm. 322.

³⁵Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), cet Ke 4, hlm. 80-81.

bergerak serta terjadinya perilaku atau tindakan yang betul-betul maksimal sehingga hasilnya juga akan menjadi maksimal.

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan penting untuk kelangsungan belajar yang baik sesuai pendapat yang mengatakan “Sepanjang masa sekolah, faktor motivasi memegang peranan yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan belajar yang tinggi”.³⁶ Dari pendapat ini bisa dipahami motivasi salah satu penentu berhasil tidaknya seseorang dalam sekolah. Motivasi juga menjadikan proses pembelajaran lebih lancar dan bermakna. Karena motivasi akan menjadi daya pendorong dalam belajar.

Jika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi otomatis cara belajarnya juga cenderung lebih giat dan tidak pernah merasa cukup dengan apa yang ia dapatkan di dalam kelas. Sehingga hasil yang dia peroleh pun lebih baik dibanding yang lain. Ketika motivasi yang tinggi ada dalam diri seseorang akan memungkinkan seseorang itu menjadi lebih keras dan lebih giat belajar. Motivasi juga sebagai sumber kekuatan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk selalu siap bergerak. Ketika ada hambatan atau halangan untuk menjadi lebih baik, seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan berusaha melawan hambatan yang dia temui.

Sardiman mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas dalam hal penumbuhan

³⁶Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), cet Ke II, hlm. 51.

gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, begitu juga hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.³⁷

Dari pendapat ini bisa dipahami motivasi adalah keadaan yang ada dalam diri seseorang atau kesadaran yang timbul pada seseorang tanpa bisa diukur secara nyata. Motivasi hanya bisa dilihat dari kemauan dan usaha yang dilakukan seseorang. Motivasi akan memberi energi untuk belajar lebih keras bagi seseorang, sehingga hasil belajar makin meningkat. Orang yang memiliki semangat belajar tinggi selalu terlihat memiliki energi lebih untuk belajar dan belajar. Jadi tidak heran jika hasil yang diperolehnya lebih baik dari kebanyakan teman-temannya.

Motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya waktu belajar disamping terus bekerja.

Bagi guru pentingnya motivasi belajar siswa adalah

1. Membangkitkan, meningkatkan, serta memelihara semangat siswa untuk belajar.

³⁷Sardiman, *Interaksi, ...*, hlm. 75.

2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa
3. Menyadarkan guru akan perannya
4. Memberi peluang untuk kerja.³⁸

Dari beberapa poin di atas jelas terlihat motivasi mempunyai banyak peranan untuk ketercapaian tujuan yang diharapkan. Seperti menyadarkan kedudukan peserta didik ketika masih tahap awal, proses belajar, serta akhir. Ketika motivasi yang baik pada seseorang akan meningkatkan pencapaian belajar, seperti menjadi lebih baik setelah belajar serta selalu konsentrasi waktu proses pembelajaran, juga mendapatkan hasil yang memuaskan di akhir pembelajaran. Motivasi belajar juga penentu kekuatan belajar. Artinya usaha yang dilakukan akan semakin meningkat ketika motivasi belajar seseorang sangat baik.

Dengan adanya motivasi belajar yang baik akan mengarahkan proses pembelajaran ke arah tujuan yang sudah ditetapkan. Maksudnya dengan motivasi yang baik tidak akan membuat seseorang lari dari tujuan utama, yaitu belajar dengan baik. Motivasi akan memberi kekuatan belajar bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi akan membesarkan semangat belajar seseorang, semangat ini terus menerus mengarahkan usaha belajarnya ke arah yang lebih baik, sehingga hasil belajarnya akan lebih baik pula.

Menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan motivasi itu adalah potensi internal individu yang bersifat abstrak namun sangat

³⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar,...*, hlm. 84-86..

menentukan terhadap sikap dan perbuatan individu.³⁹ Pendapat ini menekankan bahwa motivasi itu tidak bisa diukur secara langsung, akan tetapi motivasi bisa diukur dari tingkah laku yang diperlihatkan seseorang.

6. Usaha Untuk Membangkitkan Motivasi

Motivasi sebenarnya ada dalam diri seseorang, akan tetapi motivasi ini sendiri bisa diusahakan peningkatannya dari luar oleh orang lain. Beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar yaitu:

- a. Usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik
- b. Guru harus antusias mengajar
- c. Ciptakan suasana sejuk dan menyenangkan
- d. Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
- e. Hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa
- f. Usahakan banyak memberi pujian, penghargaan daripada hukuman dan celaan
- g. Berikan tugas-tugas sesuai tingkat kemampuan siswa
- h. Berikan kejelasan setiap hasil kerja siswa
- i. Hargai hasil pekerjaan siswa
- j. Berikan kritik dengan senyuman
- k. Gunakan metode yang bervariasi.⁴⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar bisa ditingkatkan dengan usaha memperinci tujuan pembelajaran

³⁹Samsul Nizar & Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi, ...*, hlm. 166.

⁴⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi, ...*, hlm. 322.

secara jelas dan usahakan semenarik mungkin. Seorang guru harus betul-betul mempunyai niat yang tulus untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, bukan sekedar melepas kewajiban dan tanggung jawab. Suasana lingkungan sekaligus perasaan dan bahkan hati yang tenang menjadi penentu proses belajar yang baik. Sebab, lingkungan sekitar sekolah yang kotor akan mengurangi kenyamanan belajar, begitu juga perasaan seperti kesehatan sangat berarti dalam kenyamanan belajar. Sedangkan ketenangan jiwa atau hati sangat berpengaruh terhadap ketenangan belajar.

Usaha yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi lainnya yaitu biarkan siswa ikut berpengalaman dalam belajar dengancara melibatkannya. Guru harus bisa menjabarkan tujuan pembelajaran sesuai cita-cita peserta didik dan hubungkan dengan kebutuhan atau keinginannya. Orang dewasa ingin mendapat pujian dan penghargaan, begitu juga dengan peserta didik tentu akan senang jika mendapatkan pujian dan penghargaan. Untuk itulah hukuman dan celaan tidak perlu diberlakukan karena akan membuat peserta didik makin menjadi-jadi dan berusaha berontak serta melawan atau bahkan tidak mengindahkan gurunya sehingga membuat guru makin membencinya yang bisa mengakibatkan kenakalan remaja.

Usaha lain yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik yaitu usahakan pelajaran atau tugas-tugas peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan taraf umurnya sehingga tidak ada alasan untuk

mengeluh. Usahakan setiap hasil kerja diperiksa dan dikembalikan pada peserta didik sehingga peserta didik melihat hasil kerjanya secara jelas dan tidak ada pendapat bahwa guru tidak adil. Bagaimanapun hasil yang didapatkan peserta didik usahakan untuk membesarkan jiwanya jangan malah menjatuhkan mental dan harga dirinya di depan teman-temannya. Jika pun memberi kritik usakan dengan senyum kecil dan pilihlah kata-kata yang halus serta tidak menyebabkan anak tersinggung. Seterusnya gunakan metode yang bervariasi untuk mengusir kebosanan peserta didik.

Motivasi yang telah ada dalam diri seseorang masih bisa untuk diperbaiki, hal ini sesuai pendapat Wigfield & Eccles yang dikutip Margaret mengatakan motivasi seseorang berkembang melalui interaksi kompleks dari faktor lingkungan dengan faktor di dalam dirinya sendiri.⁴¹ Pendapat ini bisa disimpulkan bahwa motivasi bisa ditingkatkan dari berbagai lingkungan, baik lingkungan belajar, lingkungan hidup, dan lingkungan keluarga yang melebur menjadi satu dengan motivasi dari dirinya sendiri.

Margaret mengatakan salah satu sebab terjadinya perubahan motivasi anak adalah anak menjadi lancar dalam memahami dan menafsirkan umpan balik yang mereka terima, dan beberapa penilaian diri menjadi lebih negatif.⁴² Pendapat di atas bisa dipahami bahwa motivasi belajar bisa meningkat jika siswa bisa memahami pelajaran

⁴¹Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), cet Ke II, hlm. 478.

⁴²Margaret E. Gredler, *Learning, ...*, hlm. 496.

dengan baik, dan orang yang paling bertanggung jawab dengan hal ini tidak lain adalah seorang guru.

C. Hasil belajar

1. Pengertian

Hasil belajar dibentuk dari dua kata yaitu hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Jadi hasil dalam belajar adalah berubahnya perilaku siswa dibanding sebelumnya setelah mengalami belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴³ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴⁴

Dari pendapat di atas bisa dipahami bahwa hasil belajar itu merupakan perubahan dalam diri seseorang yang bisa mengarahkan pada perubahan perilaku ke arah positif. Hasil belajar juga merupakan nilai yang diperoleh setelah terjadinya pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik akhirnya akan menghasilkan nilai yang tinggi, sehingga nilai itu mencerminkan prestasi belajar. Untuk itulah hasil belajar

⁴³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), cet Ke VI, hlm.44-45

⁴⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 21.

ini identik dengan prestasi belajar. Bahkan, kadang-kadang hasil belajar disamakan dengan prestasi belajar.

Menurut Kunandar hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar.⁴⁵ Hasil belajar adalah pencapaian yang telah dilewati peserta didik untuk memahami kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pencapaian ini bisa dilihat dari kemampuan siswa, dan kemampuan ini bisa diukur dengan tes hasil belajar. Sehingga, tidak heran jika berbicara hasil belajar mencakup pula tes dan prestasi belajar.

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan pasti menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan hasil itu diperlukan evaluasi.⁴⁶ Pendapat di atas dapat dipahami hasil belajar selalu terkait dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan data tentang hasil belajar. Pendidikan merupakan serangkaian proses kegiatan yang menghendaki perubahan. Perubahan ini meliputi perubahan pemikiran, perasaan atau pemahaman serta keterampilan.

2. Rangkaian Tes

Hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan itu bisa diketahui berhasil setelah dilakukan evaluasi. Dalam proses belajar mengajar terdapat rangkaian tes, dimulai

⁴⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementas*,..., hlm. 251.

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 224.

dari tes awal dan tes akhir. Tes yang diberikan sebelum disajikan materi (pre tes) dan tes yang diberikan setelah disajikan materi (pos tes) hampir sama, bedanya hanya terletak pada waktu dan fungsinya.⁴⁷ Proses pendidikan itu penuh dengan tes atau evaluasi baik sebelum terjadinya interaksi belajar, ketika terjadi proses interaksi belajar hingga akhir dari proses pembelajaran semuanya menghendaki evaluasi.

3. Komponen Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wujud hasil belajar tersebut adalah semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tersebut.⁴⁸ Dari pendapat ini bisa dipahami bahwa ketika ketiga aspek ini lebih baik setelah belajar, bisa dikatakan telah terjadi perubahan, dan hasil belajar telah ada. Perubahan-perubahan dari tiga aspek di atas menjadi hasil dari proses belajar mengajar, perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.

Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Intinya perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

⁴⁷Rusman, *Model-Model, ...,* hlm. 151-161.

⁴⁸Dimiyati & Mudjiono, *Belajar, ...,* hlm. 201

Pencapaian hasil belajar berdasar tujuan yang telah ditetapkan, dan hasil itu dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek di ataslah yang menjadi tujuan pendidikan secara umum. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (inkel).⁴⁹ Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada domain kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada domain afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedangkan domain belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan. Ketika ketiga aspek ini mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya berarti hasil belajar telah ada.

Margaret mengatakan yang termasuk domain kognitif atau keterampilan intelektual yaitu membedakan, menabulasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mengkuantifikasikan objek, kejadian, dan simbol-simbol.⁵⁰ Aspek kognitif berkaitan dengan ketajaman otak, sehingga aspek kognitif lebih memainkan peranan berpikir. Dalam aspek kognitif ini belum menuntut pemahaman dan keterampilan, akan tetapi masih tahap mengingat dan mengetahui.

⁴⁹Purwanto, *Evaluasi, ...*, hlm. 39.

⁵⁰Margaret E. Gredler, *Learning, ...*, hlm. 179.

Dimiyati juga mengklasifikasikan ketiga aspek hasil belajar di atas
Ranah kognitif terdiri dari:

- a. Pengetahuan yaitu mengetahui
- b. Pemahaman yaitu menafsirkan
- c. Penerapan yaitu menggunakan
- d. Analisis yaitu membedakan
- e. Sintesis yaitu menyusun
- f. Evaluasi yaitu mempertimbangkan.⁵¹

Dari klasifikasi ranah-ranah pendidikan di atas bisa disimpulkan setiap tujuan pembelajaran itu dimulai dari hal yang paling mudah atau sederhana terendah adalah aspek kognitif. Hal ini dikarenakan aspek kognitif menuntut pengetahuan, artinya hanya sekedar tahu tanpa perlu menganalisis lebih dalam. Seterusnya ranah afektif yaitu pemahaman, karena dalam pemahaman ini sudah memerlukan analisis mendalam. Selanjutnya ranah psikomotorik yaitu pengaplikasian atau keterampilan, karena biasanya setiap orang lebih suka mengkaji teori sementara pengamalannyateringgal, hal yang paling susah adalah menerapkan apa yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloom aspek kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:
pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

Keenam tingkatan ini bisa dirinci sebagai berikut:

A. Pengetahuan (C_1)

⁵¹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar*,..., hlm. 178.

Pengetahuan sebagai ingatan terhadap hal-hala yang sudah dipelajari sebelumnya

B. Pemahaman (C_2)

Pemahaman sebagai kemampuan untuk memahami materi/bahan

C. Penerapan (C_3)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi konkret, nyata, atau baru.

D. Analisis (C_4)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dipahami

E. Sintesis (C_5)

Sintesis yaitu kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh, bulat dan menyeluruh

F. Penilaian (C_6)

Sedangkan penilaian merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai dari suatu materi untuk tujuan tertentu.⁵²

Nana Sudjana yang dikutip Zainal Efendi membagi ranah kognitif kepada beberapa bagian yaitu: pengetahuan berupa hafalan, pemahaman, penerapan dalam bentuk rumus untuk memecahkan suatu persoalan yaitu kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas menjadi bagian-bagian

⁵²Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Pakar Karya, 2007), hlm. 71-73.

yang mempunyai arti. Sintesis yaitu kemampuan mentautkan unsur menjadi satu integritas. Evaluasi yaitu kemampuan menilai dan memutuskan.⁵³

Pendapat di atas mengisyaratkan kepada kita setiap ranah pendidikan masih mempunyai bagian-bagian, dan setiap bagian saling bertautan satusama lain ketika dalam proses, sehingga membentuk pemahamandan pengamalan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran.

4. Bentuk Alat Ukur Hasil Belajar

Adanya hasil belajar yang merupakan perubahan dari perilaku siswa akibat proses atau pengalaman belajar bisa diketahui dengan alat ukur. Alat ukur untuk menentukan hasil belajar disebut evaluasi. Sedangkan bentuk alat ukur ini ada dua yaitu: subjektif dan objektif.

1. Tes subjektif ini pada umumnya berbentuk uraian atau esai. Tes bentuk esai adalah tes yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar yang memerlukan jawaban berupa uraian kata-kata.
2. Sedangkan tes objektif adalah tes yang pemeriksaannya objektif. Macam-macam tes objektif ini banyak yaitu: benar salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan isian.⁵⁴

Dari pendapat di atas bisa memberi pemahaman bahwa ada dua tes yang biasa digunakan dalam mencari data tentang hasil belajar seseorang.

⁵³Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building (Transformasi Adat Budaya dan Agama dalam Bingkai Pendidikan Karakter* (Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2015), cet 1, hlm. 271.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet Ke II, hlm. 162-175.

Jika ingin mengetahui hasil belajar secara pasti tanpa ada keterlibatan penilai, harus menggunakan tes objektif. Jika ingin melihat tingkat pemikiran, lebih tepat digunakan tes subjektif seperti uraian. Karena tes subjektif tidak bisa diukur secara pasti sehingga perlu adanya peran penilai dalam menentukan nilainya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern yaitu faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, faktor eksterm yaitu faktor yang ada di luar diri individu atau peserta didik yang sangat mempengaruhi faktor intern dari peserta didik itu sendiri. Faktor intern terdiri dari tiga faktor yaitu jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

1. Faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan kelelahan.

Faktor eksterm ada tiga juga yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga yaitu:

1. Cara mendidik orangtua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/madia, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan metode belajar.

3. Faktor masyarakat yaitu:kegiatan siswa dalam masyarakat,mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
4. Faktor masyarakat yaitu:kegiatan siswa dalam masyarakat,mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵⁵

Dari pendapat ini sudah jelas sekali terlihat bahwa semua factor itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ketidak sempurnaan fisik akan membuat perasaan minder bagi peserta didik sehingga guru harus menanamkan bagi seluruh peserta didik bahwa cacat tubuh bukan penghalang keberhasilan. Usahakan orang yang mempunyai cacat tubuh selalu dihargai dan dianggap wajar. Psikologis juga memegang peranan penting terhadap kelangsungan belajar siswa, guru harus menjauhkan dia dari perasaan yang tidak wajar sehingga tercipta ketenangan batin sewaktu belajar.

Guru juga harus memperingatkan orang tua tentang cara menghadapi anaknya, serta sarankan orangtuanya mengontrol anaknya dari masyarakat luas yang kurang mendukung. Intinya dari semua faktor yang mempengaruhi di atas bisa diperkecil dengan bantuan dan semangat dari guru. Semua faktor di atas saling mempengaruhi akan tetapi yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung adalah guru itu sendiri. Sebab orang yang melakukan kontak langsung dengan peserta didik adalahpendidik. Bahkan guru juga sudah tahu cara mengatasi semua faktor di atas, sementara orangtua dan masyarakat dari peserta didik itu

⁵⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54-71).

sendiri mungkin tidak tahu dan tidak bisa mengatasi masalahnya. Untuk itulah guru menjadi figur utama pembangkit motivasi dan peningkat hasil belajar peserta didik.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Subino).⁵⁶ Perubahan-perubahan dari tiga aspek di atas menjadi hasil dari proses belajar, perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Margaret mengatakan yang termasuk domain kognitif atau keterampilan intelektual yaitu membedakan, menabulasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mengkuantifikasikan objek, kejadian, dan simbol-simbol.⁵⁷ Pendapat di atas dapat dipahami aspek kognitif hanya memerlukan sekedar pengetahuan tanpa dituntut pemahaman dan pengamalan dari pengetahuan yang telah didapatkan ketika proses pembelajaran. Lain halnya dengan afektif sudah ada tuntutan untuk memahamai. Begitu pula psikomotorik sudah dituntut terampil menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki

⁵⁶Purwanto, *Evaluasi*,..., hlm. 43.

⁵⁷Margaret E. Gredler, *Learning*,..., hlm. 179.

Tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana). Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund).⁵⁸ Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Intinya perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan, dapat berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang lebih baik dari ketiga aspek inilah secara umum inti tujuan pendidikan Islam.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes berbentuk lisan atau tulisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portopolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.⁵⁹ Penilaian hasil pembelajaran dapat ditempuh dengan berbagai cara tergantung kebutuhan dari data itu sendiri. Jika hasil yang diinginkan adalah

⁵⁸Purwanto, *Evaluasi*,..., hlm. 45.

⁵⁹Rusman, *Model-Model*,..., hlm. 13.

pengetahuan pasti tanpa adanya penambahan dari penilai lebih cocok tes yang digunakan adalah tes objektif. Sebaliknya jika yang diinginkan adalah penalaran atau ketajaman otak lebih cocok digunakan tes subjektif. Jika yang diinginkan adalah hasil kinerja maka lebih cocok digunakan penilaian kinerja, penilaian hasil karya, tugas, dan produk,

Hasil belajar didapat dari perubahan ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, yang termasuk dalam keterampilan intelektual yaitu: membedakan, mengkombinasikan, menabulasikan, mengklasifikasikan, menganalisis, mengkuantifikasi objek, kejadian, dan simbol-simbol lain.⁶⁰ Ranah kognitif ini berkaitan dengan pemikiran atau menggunakan akal untuk memahami pembelajaran, ranah kognitif ini hanya menuntut pengetahuan tanpa harus paham dan diamalkan. Artinya aspek kognitif ini hanya menekankan kekuatan intelektual atau akal pikiran.

Psikomotorik adalah keterampilan, seperti persepsi, keterampilan, respon terbimbing, mekanisme, respon cepat, adaptasi, inisiasi.⁶¹ Pendapat di atas menegaskan ranah psikomotorik ini menuntut adanya penerapan nilai dari hasil belajar yang telah didapatkan. Ranah afektif berkaitan dengan pemahaman, yang termasuk ranah afektif yaitu: menerima, merespons, menghargai, mengatur, berkarakter dengan nilai.⁶² Artinya, ranah afektif berkaitan dengan pemahaman sebagai dasar untuk

⁶⁰Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatic* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cet Ket V, hlm. 168-169.

⁶²Miftahul Huda, *Model-Model, ..., hlm. 165-166.*

mengamalkan pengetahuan. Jika sudah tahu maka perlu dipahami sehingga ilmu itu bisa diterapkan kapanpun, dimanapun dan saat bagaimanapun.

Beberapa aspek ranah pembelajaran yaitu: kognitif terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri atas penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup. Ranah psikomotorik terdiri atas persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan Kreativitas.⁶³

Artinya apapun istilah yang digunakan baik pengetahuan atau hafalan, pemahaman atau penerimaan maupun gerakan atau *action* intinya kognitif berkisar pengembangan intelektual atau pemikiran. Pemahaman berkisar pada penerimaan dalam diri artinya betul-betul dimengerti tanpa melihat teks sehingga selalu siap muncul pengetahuan atau hasil belajar itu jika diperlukan. Sedangkan psikomotorik sudah harus siap berbuat dengan ilmu itu. Jika pengetahuan seseorang bertambah setelah belajar berarti sudah ada perubahan, artinya sudah ada hasil belajar dari aspek kognitif. Jika pemahaman seseorang sudah bertambah dan dia menjadi lebih mengerti dengan suatu masalah, berarti sudah ada perubahan, artinya sudah ada hasil belajar dari aspek afektif.

Jika seseorang sudah lebih terampil mengamalkan nilai pengajaran berarti sudah ada perubahan, artinya sudah ada hasil belajar dari aspek psikomotorik. Kesimpulannya aspek kognitif berupa kematangan berpikir

⁶³Dimiyati & Mudjiono, *Belajar, ...*, hlm. 178.

dan menggunakan aqal. Ranah apektif berupa kematangan memahami dan merasakan. Ranah psikomotorik berupa kepandaian atau keterampilan yang lebih baik untuk mengamalkan pengetahuan atau psikomotorik menghendaki *action*. Tujuan ini memiliki tingkatan masing-masing, tingkatan paling rendah adalah aspek kognitif, tingkatan kedua adalah aspek apektif, tingkatan paling tinggi adalah aspek psikomotorik.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan peneliti, membahas masalah penelitian ini dengan judul yang sama persis belum ada. Akan tetapi yang membahas tentang pengaruh metode *active learning* dengan metode diskusi secara umum sudah banyak, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Aisyah Diana dengan judul pengaruh metode *active learning* terhadap prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu tahun pelajaran 2011/2012. Kesimpulan yang didapatkan ada peningkatan prestasi siswa setelah diterapkannya metode *active learning*.⁶⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anirul Kusuma dengan judul implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Kesimpulan yang didapatkan adalah dengan menerapkan metode diskusi siswa berani mengemukakan pendapat waktu berdiskusi dan siswa

⁶⁴Siti Aisyah Diana, 2011/2012, *Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII SMP Daarul Qur'a Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012*, <http://eprints.ums.ac.id/20376/9/02>. Naskah Publikasi. pdf, 13 Desember 2016.

memiliki ide atau gagasan. Siswa juga berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami serta menumbuhkan sikap kerjasama dalam berdiskusi.⁶⁵

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Latif dengan judul upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa melalui metode pembelajaran *active learning* di SMAN Jumapolo tahun pelajaran 2014/2015. Dengan kesimpulan motivasi belajar peserta didik meningkat dengan diterapkannya strategi *active learning*.⁶⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nyi Ajah dengan judul penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI pangkalan Kota Sukabumi. Dengan kesimpulan motivasi dan hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan diterapkannya metode diskusi.⁶⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas bisa dinalisa bahwa menerapkan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran pada materi apapun akan memberi pengaruh besar pada peningkatan motivasi dan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusipun tentu akan

⁶⁵Anirul Kusuma, 2014/2015, Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. http://eprints.ums.ac.id/20376/9/02._Naskah_Publikasi.pdf , 13 desember 2016.

⁶⁶Muhammad Abdul Latif, 2014/2015, upaya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa melalui metode pembelajaran *active learning* di SMAN Jumapolo tahun pelajaran 2014/2015.<http://eprints.ums.ac.id/40017/19/Naskah%20Publikasi.pdf>, 13 desember 2016.

⁶⁷NYI AJAH, 2012, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi*,<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24333/1/Nyi%20Ajah.pdf>, 13 desember 2016.

memberi pengaruh signifikan bagi peningkatan motivasi dan hasil belajar, khususnya motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI).

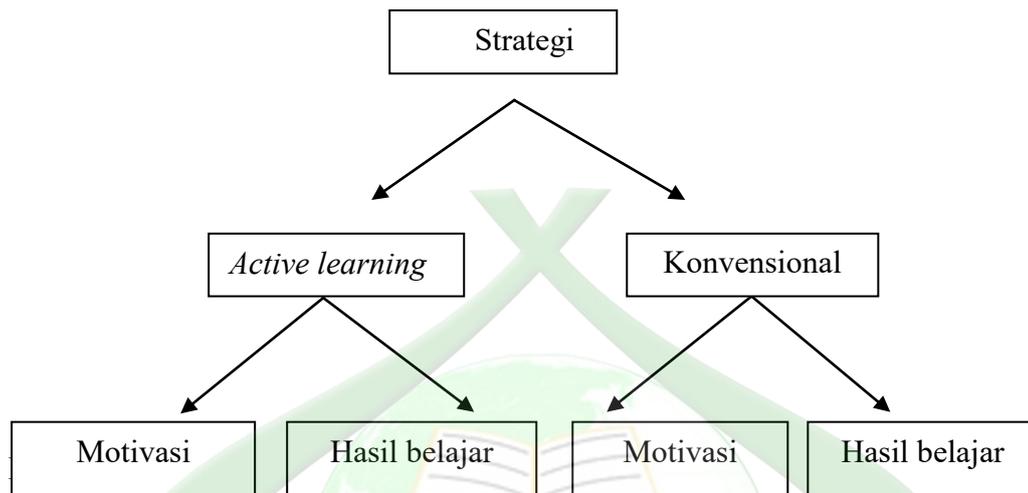
E. Kerangka Pikir

Guru sebagai sentral figur sangat berperan besar dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai segudang usaha untuk membuat peserta didik bergairah belajar. Selama ini masalah yang timbul pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya adalah kurangnya motivasi sekaligus minat belajarnya. Kurangnya motivasi dan minat belajar siswa sangat dipengaruhi metode yang diterapkan guru. Jika guru menetapkan metode yang biasa saja atau metode yang berpusat pada guru akan menimbulkan kebosanan tersendiri bagi peserta didik. Sebaliknya jika metode atau strategi pembelajaran aktif yang diterapkan akan mengurangi rasa bosan. Peserta didik yang masih tahap ingin tahu dan egois akan senang jika guru memberinya kesempatan untuk bertanya, menanggapi, bahkan mengeluarkan ide-idenya sendiri.

Dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, akan memberi kesan penghargaan dan kepercayaan dari guru terhadap anak didik, sehingga anak didik merasa senang dan dengan sendirinya termotivasi serta berminat untuk belajar lebih baik lagi. Peserta didik akan lebih nyaman bertukar pikiran dengan temannya dalam hal ini berdiskusi daripada mengikuti alur pikir gurunya. Jika kesempatan seluas-luasnya diberikan pada peserta didik untuk mendiskusikan suatu masalah atau materi dengan cara mereka sendiri, otomatis mereka akan berusaha sekuat tenaga menjadi yang terbaik dari tim

lainnya sehingga motivasi belajar akan meningkat dan hasil belajarpun tentunya akan meningkat juga.

Untuk lebih jelasnya, paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa.

BAB 111

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Jl. Perintis Kemerdekaan No 56 Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X semester II yang dimulai pada tanggal 6 April 2016 sampai dengan tanggal 21 November 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.¹ Dalam penelitian eksperimen harus diberikan perlakuan kepada objek yang menjadi responden penelitian, boleh saja respondennya dua kelompok ataupun lebih. Seterusnya untuk melihat pengaruh dari perlakuan itu, harus dibandingkan antara hasil sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan.

Penelitian eksperimen juga merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan, tindakan, *treatment* terhadap tingkah laku suatu objek atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.² Setelah hasil

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 75.

perlakuan dibandingkan, akan terlihat bagaimana pengaruh perlakuan itu terhadap perubahan objek penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Randomized Control Group Pre Test Post Test Design*. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas yang sudah tersedia dan tidak dimungkinkan penempatan secara random, bila dilakukan secara random dapat mengganggu sistem dan kondisi yang telah ada.³ Dalam *design* ini digunakan sekelompok subjek penelitian dari suatu populasi yang sama, kemudian penelitian dilakukan terhadap kelas yang sudah tersedia, satu kelas yang diberi perlakuan khusus yaitu kelas eksperimen dan satu kelas lagi diberi perlakuan lain yaitu kelas kontrol. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen (T1) disebut pre test, dan (T2) disebut post test. Bentuk rancangan eksperimen yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian Eksperimen

T_1	X	T_2
T_3		T_4

Keterangan :

T1: Pre test pendidikan agama Islam sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*).

X: Perlakuan (*treatment*) yang diberikan (pembelajaran dengan menggunakan *active learning* dengan metode diskusi).

T1: Post test setelah eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*).

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian, ...*, hlm. 48.

T2: Pre test untuk kelas kontrol.

T2: Post test untuk kelas kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Padangsidempuan kelas X yang beragama Islam sebanyak 262 orang yang terdiri dari 7 kelas, sedangkan pada mata pelajaran biasa seluruh siswa kelas X terdiri dari 10 kelas. Hal ini terjadi karena peneliti tidak mengikutsertakan kelas X^2 dalam populasi, sebab kelas ini adalah unggulan untuk agama Islam yang tidak mungkin menjadi sampel penelitian karena sudah tentu berbeda tingkat motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islamnya dibanding siswa Islam kelas X lainnya.

Hal lain yang menyebabkan kelas X ini menjadi 7 kelas pada saat mata pelajaran agama Islam, karena sebagian dari kelas-kelas itu hanya memiliki beberapa orang siswa yang beragama Islam, seperti kelas X^1 siswa Islamnya hanya 2 orang untuk itu pada saat pelajaran pendidikan agama Islam digabung menjadi satu kelas dengan X^6 yang berjumlah 20 orang sehingga menjadi 22 orang. Begitu juga kelas X^7 & X^8 digabung menjadi satu kelas pada saat mata pelajaran agama Islam, sebab siswa

⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 116.

yang beragama Islam di kelas X^7 hanya 20 orang dan X^8 juga 20 orang sehingga menjadi 40 orang. Populasi ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Populasi Penelitian SMAN 3 Padangsidempuan

Kelas	Agama Islam	Jumlah Kelas PAI
X^3	39 orang	1 kelas
X^4	38 orang	1 kelas
X^5	39 orang	1 kelas
$X^1 \& X^6$	22 orang	1 kelas
$X^7 \& X^8$	40 orang	1 kelas
x^9	41 orang	1 kelas
x^{10}	43 orang	1 kelas
Jumlah keseluruhan	262 orang	7 kelas

Sumber: Data Jumlah Siswa Kelas X SMAN 3 Padangsidempuan

Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip Ahmad Nizar Rangkuti populasi dapat dibedakan atas dua macam, populasi target dan populasi yang dapat diakses. Populasi target adalah populasi aktual kemana peneliti benar-benar ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi yang dapat diakses adalah populasi kemana peneliti mampu menggeneralisasikan hasil penelitiannya.⁵ Dari kutipan di atas, maka dalam penelitian ini populasinya adalah populasi target.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶ Maksudnya sampel ini sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan penarikan sampel penelitian ini memakai teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling* digunakan

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*,..., hlm. 51.

⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*,..., hlm. 52.

apabila sampelnya dipilih berdasarkan klaster atau kelompok-kelompok subjek dan tidak mungkin memilih individu-individu.⁷ Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan kelas dan tidak mungkin dipilih secara individu, sebab bisa merusak sistem yang telah ada.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kelas atau kelompok, yang dijadikan kelas eksperimen adalah x^9 sebanyak 41 orang, yang dijadikan kelas kontrol adalah x^7 & x^8 sebanyak 40 orang yaitu gabungan antara siswa yang beragama Islam dalam kelas x^7 dan siswa yang beragama Islam dalam kelas x^8 dengan demikian berjumlah 81 orang.

Pada kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning* dengan metode diskusi, dan pada kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah tanpa adanya perlakuan khusus.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian SMAN 3 Padangsidempuan

No	Kelas sampel	Jumlah siswa
1	x_7 & x^8	40 orang
2	x^9	41 orang
Jumlah	2 kelas	81 orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data.⁸ Dari pendapat di atas bisa dipahami instrumen atau alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam

⁷Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian*,..., hlm. 53.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 134.

penelitian ini adalah angket dan tes, angket untuk data motivasi belajar dan tes untuk data hasil belajar

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang perlu diketahui.⁹ Instrumen ini dilakukan untuk mengukur motivasi peserta didik, sebab yang namanya motivasi itu bersifat abstrak yaitu timbul di dalam diri setiap orang.
2. Tes hasil belajar siswa merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru atau dipelajari oleh siswa.¹⁰ Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pre tes dan post tes.

Dalam memberi skor hasil angket peneliti akan menggunakan rumus tanpa denda yaitu $S=R$

S =skor yang diperoleh

R =jawaban yang betul.¹¹Dari pendapat ini bisa dipahami penilaian angket bisa objektif. Sebab, tes objektif hanya memilih dari sekian jawaban yang dianggap paling benar bukan meminta uraian kata-kata.

Jika hanya menilai aspek kognitif alat pengumpul data yang digunakan adalah tes tertulis. Tes tertulis atau bentuk uraian akan memberi banyak kemungkinan kepada sipenilai untuk memberikan penilaian

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

¹⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), cet Ke VI, hlm. 68.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-asar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 150.

menurut caranya sendiri.¹² Dari pendapat di atas bisa dipahami dalam penilaian tes uraian tidak bisa seobjektif mungkin. Seperti penulis akan memberi penilain terhadap hasil belajar dengan memberi kode, orang yang menjawab dengan baik dan benar akan diberi kode 4, jawaban yang salah sedikit diberi kode 3, jawaban yang sedikit menyimpang diberi kode 2, jawaban yang benar-benar salah diberi kode 1 karena sifatnya hanya menghargai partisipasi peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mengosongkan jawaban diberi kode dengan 0.

Pre tes adalah kegiatan evaluasi pada setiap akan memulai pelajaran. Sedangkan post test adalah evaluasi yang dilakukan guru pada akhir penyajian materi.¹³ Penelitian ini difokuskan mencari tingkat hasil belajar peserta didik yaitu perubahan yang terjadi setelah terjadi pengalaman belajar. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen digunakan kisi-kisi indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Motivasi Belajar PAI

Indikator	Nomor Butir Item
Motivasi instrinsik Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki lebih luas	1,2,3,
Adanya sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju	4,5,6
Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang-orang	7,8,9,10,11,12,13
Adanya keinginan untuk memperbaiki	14,15,16,17

¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar, ..., hlm. 61*

¹³ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 201.

kegagalan	
Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran Perasaan menyenangkan Kebutuhan terhadap materi itu Kebutuhan fisik dan kecintaan Sifat mengetengahkan diri Kebutuhan akan penghormatan	15,16
Motivasi ekstrinsik Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar	17,18,19,20
Peraturan sekolah	21, 22,23,24
Suri teladan orangtua, guru, dan orang lain	25,26,27,28,29,30

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Hasil Belajar PAI Dari Aspek Kognitif Saja

No	Indikator	Nomor Butir Item
1	Ranah kognitif Pengetahuan (C_1) yaitu mengetahui, hafalan, ingatan	1,2,3,4,5,
2	Pemahaman (C_2) yaitu menafsirkan, dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, dapat menyebutkan kembali	6,7,8,9,10
3	Penerapan (C_3) yaitu menggunakan, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat, dapat memecahkan persoalan, dapat menunjukkan	11,12,13,14,15,
4	Analisis (C_4) yaitu membedakan, dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan/memilah-milah, dapat menguraikan, dapat membandingkan	16,17,18,19,20,21
5	Sintesis (C_5) yaitu menyusun, dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru, dapat menyimpulkan, dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum), dapat mentautkan, dapat menghubungkan	22,23,24,25,26,27
6	Evaluasi (C_6) yaitu mempertimbangkan, menilai, memutuskan	27,28,29,30,31,32,33,34,35

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto untuk mengetahui validitas alat ukur instrumen maka dapat digunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁴ Sebelum test di ujikan maka terlebih dahulu dibandingkan r hitung dan r tabel, dengan kriteria jika r hitung > r tabel maka item test tergolong valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas biasanya dilakukan dengan rumus Alpha.¹⁵

Yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

s^2 = varian total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka item yang diuji reliabel.

3. Taraf Kesukaran Tes

Yang dimaksud dengan taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya siswa peserta tes yang dapat

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar, ...*, hlm. 93.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 166.

mengerjakan dengan benar. Untuk mencari taraf kesukaran soal untuk

pilihan ganda digunakan dengan rumus: $P = \frac{B}{J}$

P= Taraf kesukaran

B= siswa yang menjawab benar

J= Banyaknya siswa yang mengerjakan tes

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran

butir soal adalah:

$0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar

$0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang

$0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah.¹⁶

4. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Untuk menghitung daya pembeda soal pilihan ganda digunakan

rumus: $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$

Keterangan:

D= daya pembeda

B_A =jumlah benar pada kelompok atas

B_B =jumlah benar pada kelompok bawah

J_A =jumlah siswa pada kelompok atas

J_B =jumlah siswa pada kelompok bawah

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 259.

Klasifikasi daya beda tes adalah:

$0,20 < DP \leq 0,40$: cukup

$0,41 < DP \leq 0,70$: baik

$0,71 < DP \leq 1,00$: baik sekali.¹⁷

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi sekaligus pengaruh *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar PAI adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial, dengan uraiannya sebagai berikut:

a. Analisis Data Awal (Pre Tes)

Untuk analisis data awal digunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.

1. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data tiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai skor masing-masing.

H_a = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal.

Adapun data yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat.¹⁸

$$\text{yaitu: } \chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan *harga chi – kuadrat*

¹⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, ..., hlm. 213.

¹⁸Sudjana, *Metode Statistika* (Jakarta: Tarsito, 2002), hlm. 273.

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel/hasil tes (kuesioner) f_h = frekuensi yang diharapkan diperoleh sampel

Untuk harga chi kuadrat digunakan taraf signifikansi 5% dikurangi 3 ($dk=k-3$). Apabila harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians ini digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok itu variansnya sama maka dikatakan kedua kelompok homogen.¹⁹ Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_o: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan

σ_1^2 = varians kelompok eksperimen

σ_2^2 = varians kelompok control

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan

adalah $F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$

Kriteria pengujian adalah jika $F \leq F_{\alpha}^{n_1 - 1, n_2 - 1}$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$, dan dk penyebut = $n_2 - 1$.

Keterangan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar, ...*, hlm. 376.

n_1 =banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_2 =banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Setelah sampel diberi perlakuan, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilaksanakan tes hasil belajar, dari hasil tersebut diperoleh data yang digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Hasil tes yang diperoleh siswa (skor mentah) diubah (dikonversikan) menjadi nilai yang berdasarkan kriteria (mutlak) seperti pada tahap awal.

3. Uji Kesamaan Rata-Rata

Jika data kedua kelas berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, rumus uji t yang digunakan ialah.²⁰

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s = \sqrt{\frac{n_1 - 1 s_1^2 + (n_2 - 2) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

x_1 = mean sampel kelompok eksperimen

x_2 = mean sampel kelompok control

s_1^2 = simpangan baku

s_2^2 = varians kelompok eksperimen

n_1 = banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 = banyaknya sampel kelompok control

²⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian, ..., hlm. 73.*

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha$ dan dk $n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga $-$ harga lain.

b. Analisis Data Akhir (Post Test)

Setelah sampel diberi perlakuan (*treatment*), maka untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi PAI, dilaksanakan test. Dari hasil tes tersebut diperoleh data yang digunakan dasar menguji hipotesis penelitian. Hasil test yang diperoleh siswa (skor mentah) diubah (dikonversikan) menjadi nilai yang berdasarkan kriteria mutlak (rasional) seperti pada tahap awal.

1. Uji Normalitas

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai pretest.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi-kuadrat.²¹

$$\text{yaitu: } x^2 = \sum_{k=1}^k \frac{f_h - f_h^2}{f_h}$$

Keterangan

x^2 : harga chi-kuadrat

f_o : frekuensi yang diperoleh dari responden

²¹Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 273.

f^h : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dalam populasi

Untuk harga chi kuadrat digunakan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar jumlah frekuensi dikurangi 3 ($dk=k-3$). Apabila harga x^2 hitung $< x^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Kesamaan Dua Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_a: \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

Keterangan

α_1^2 Varians kelompok eksperimen

α_2^2 kelompok kontrol

Untuk menguji kesamaan varians tersebut, rumus yang digunakan adalah.²²

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar,...*, hlm. 250.

Kriteria pengujian adalah jika $F \leq F_{\alpha}^{n_1 - 1, n_2 - 1}$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$, dan dk penyebut = $n_2 - 1$.

Keterangan

n_1 = banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_2 = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.

Setelah sampel diberi perlakuan, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilaksanakan tes hasil belajar, dari hasil tersebut diperoleh data yang digunakan sebagai dasar menguji hipotesis penelitian. Hasil tes yang diperoleh siswa (skor mentah) diubah (dikonversikan) menjadi nilai yang berdasarkan kriteria mutlak (rasional) seperti pada tahap awal.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata kedua kelas setelah diberi perlakuan, maka diuji perbedaan dua rata-rata satu pihak, yaitu uji pihak kanan dengan rumus uji t. uji ini selanjutnya digunakan untuk menentukan pengaruh *active learning*.

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus uji t.²³ sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s = \sqrt{\frac{n_1 - 1 s_1^2 + (n_2 - 2) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar, ...*, hlm. 252.

x_1 = mean sampel kelompok eksperimen

x_2 =mean sampel kelompok kontrol

s_1^2 =simpangan baku

s_2^2 =varians kelompok eksperimen

n_1 =banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 =banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan peluang $1 - \frac{1}{2} \alpha$ dan dk $n_1 + n_2 -$

2 dan tolak H_0 jika t mempunyai harga – harga lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab yang dirinci sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini yang dibahas adalah landasan teoritis, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode penelitian, instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat, analisis data dan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data yaitu tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning*

dengan metode diskusi terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan, serta pengujian hipotesis.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi tesis yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.



BAB 1V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran di kelas X⁹ sebagai kelas eksperimen berjumlah 41 orang menggunakan pembelajaran aktif dengan metode diskusi. Pembelajaran di kelas gabungan antara X⁷ dan X⁸ sebagai kelas kontrol berjumlah 40 orang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan metode ceramah serta tanpa adanya perlakuan yang khusus.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu diujicobakan angket dan tes tersebut diluar sampel. Uji coba tes dilakukan pada kelas X lain yang dipilih secara acak berjumlah 30 orang dari sekolah yang sama dengan sampel penelitian. Item yang diujicobakan berjumlah 100 soal, untuk angket 50 item begitu juga untuk tes 50 item. Setelah divalidkan dan direliabelkan menjadi 65 item. Untuk angket yang valid 30 item dan untuk tes yang valid 35, sedangkan untuk reliabel semua item ternyata reliabel.

Untuk taraf kesukaran diperoleh semua item termasuk soal yang sedang dan sukar, tidak ada yang mudah. Daya pembeda mempunyai kategori jelek, cukup, baik dan tidak ada item yang baik sekali, hasil perolehan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 1

B. Deskriptif Data

Pengolahan data secara terperinci tidak disajikan, namun secara lengkapnya data-data telah diolah dan dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

1. Deskripsi Data Awal Motivasi Belajar

a. Deskripsi Data Awal (Pre Tes) Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar awal 82,04 dan simpangan baku 9,80. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Nilai Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Nilai tengah X_i	Frekuensi (F_i)
56-62	59	1
63-69	66	2
70-76	73	10
77-83	80	9
84-90	87	12
91-97	94	4
98-104	101	3
Jumlah	560	41

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

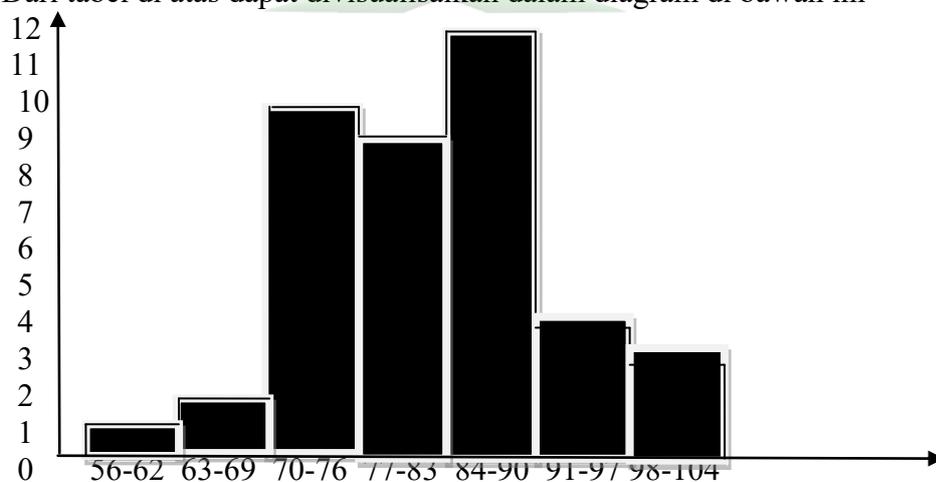


Diagram 1: Nilai Awal Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

b. Deskripsi Data Awal (Pre Tes) Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar awal 84,28, dan simpangan baku 7,94 Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Nilai Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi (Fi)
70-74	72	5
75-79	77	8
80-84	82	8
85-89	87	10
90-94	92	4
95-99	97	2
100-104	102,5	3
Jumlah	6095	40

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

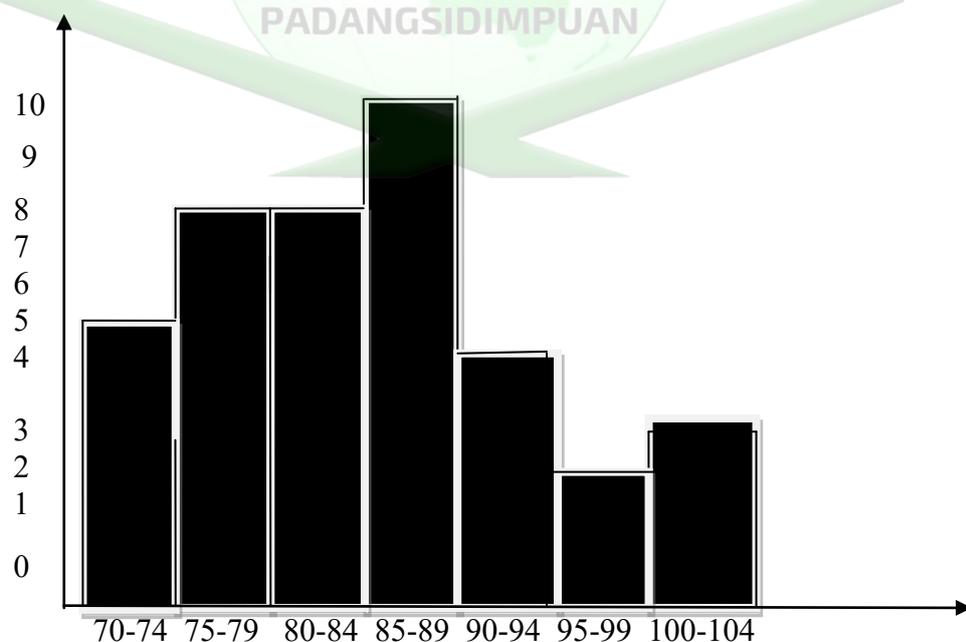


Diagram 2: Nilai Awal Motivasi Belajar Kelas Kontrol

2. Deskripsi Data Awal Hasil Belajar

a. Deskripsi Data Awal (Pre Tes) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar awal 87,28 dan simpangan baku 19,72. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi
49-60	54,5	5
61-72	66,5	5
73-84	78,5	8
85-96	90,5	7
97-108	102,5	12
109-120	114,5	2
121-132	126,5	2
JUMLAH	633,5	41

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

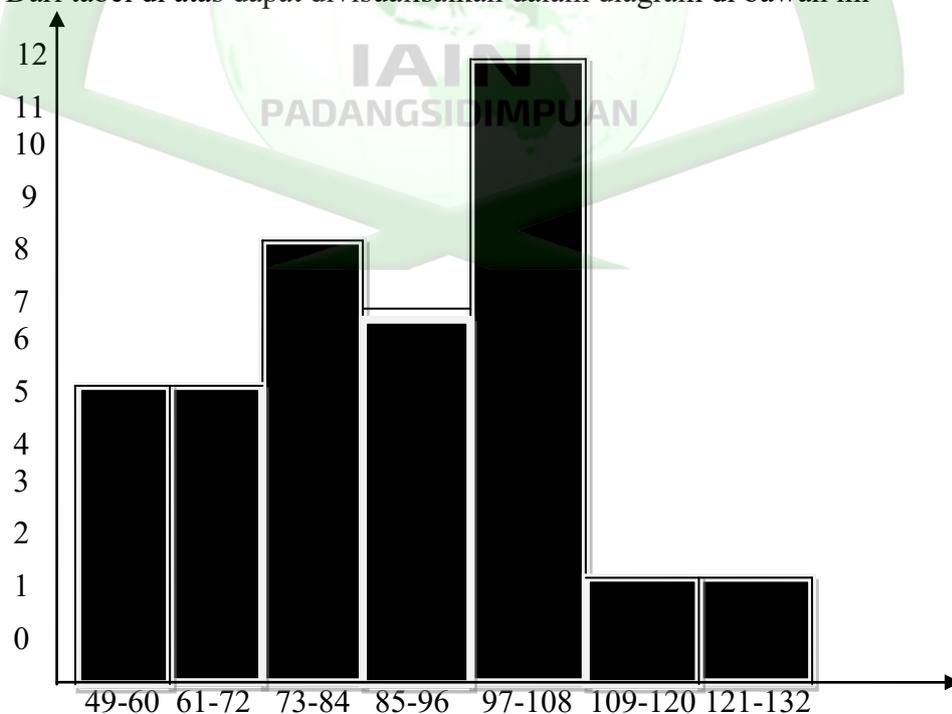


Diagram 3: Nilai Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen

b. Data Awal (Pre Tes) Hasil Belajar Kelas Kontrol

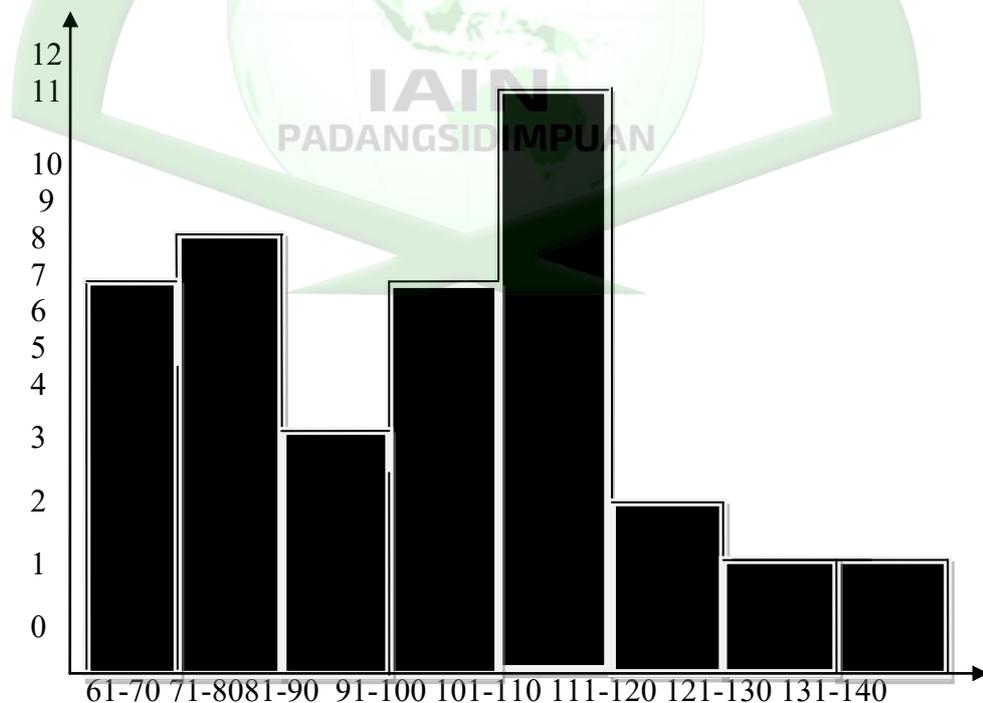
Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar awal (pre tes) 91 dan simpangan baku 17.96 Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Nilai Awal Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Nilai tengah (xi)	Frekuensi
61-70	65,5	7
71-80	75,5	8
81-90	85,5	3
91-100	95,5	7
101-110	105,5	11
111-120	115,5	2
121-130	125,5	1
131-140	135,5	1
JUMLAH	804	40

Dalam tabel di atas dapat divisualisaikan dalam diagram di bawah ini



Gambar 4: Diagram Nilai Awal Hasil Belajar Kelas Kontrol

3. Deskripsi Data Akhir Motivasi Belajar

a. Deskripsi Data Akhir (Pos Tes) Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar akhir (pos tes) 339,39 dan simpangan baku 18,40. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Interval	X_i	F_i
57-65	61	2
66-74	70	3
75-83	79	4
84-92	88	4
93-101	97	6
102-110	106	9
111-119	115	10
120-128	124	3
Jumlah	740	41

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

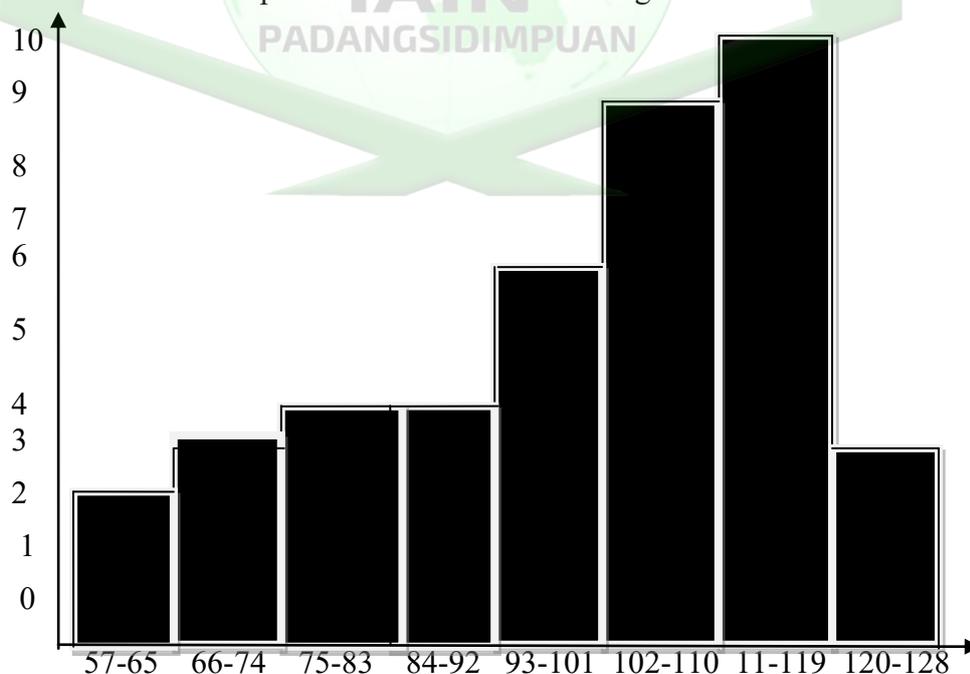


Diagram 5: Nilai Akhir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

b. Deskripsi Data Akhir (Pos Tes) motivasi Belajar Kelas kontrol

Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar akhir (pos tes) 152,496 dan simpangan baku 12,34. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Interval	Xi	Fi
57- 63	60	3
64-70	67	3
71-77	74	7
78-84	81	6
85-91	88	11
92-98	95	4
99-105	102	6
Jumlah	567	40

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

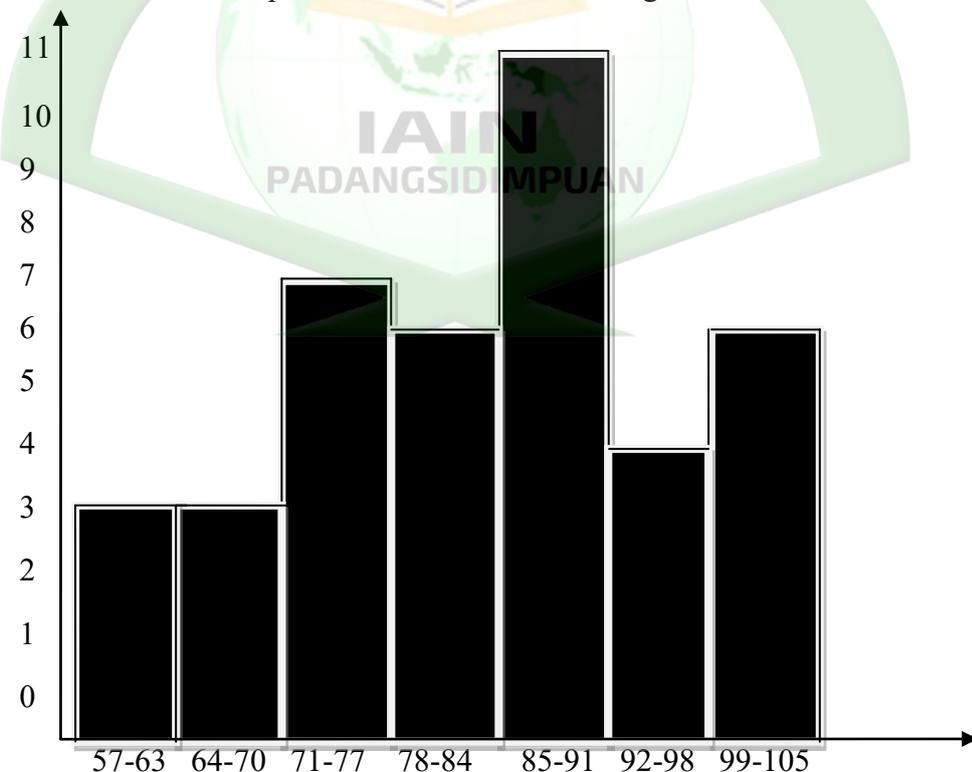


Diagram 6: Nilai Akhir Motivasi Belajar Kelas Kontrol

4. Deskripsi Data Akhir Hasil Belajar

a. Deskripsi Data Akhir (Pos Tes) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akhir (pos tes) 116,40 dan simpangan baku 18,42. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	X_i	F_i
68-77	72,5	1
78-87	82,5	3
88-97	92,5	3
98-107	102,5	4
108-117	112,5	8
118-127	122,5	10
128-137	132,5	7
138-147	142,5	5
Jumlah	860	41

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini



Diagram Nilai Akhir Hasil Belajar Kelas Eksperimen

b. Deskripsi Data Akhir (Pos Tes) Hasil Belajar Kelas kontrol

Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akhir (pos tes) 104,75 dan simpangan baku 16,40. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol

Interval	X_i	F_i
68-77	72,5	1
78-87	82,5	4
88-97	92,5	10
98-107	102,5	9
108-117	112,5	8
118-127	122,5	3
128-137	132,5	4
138-147	142,5	1
Jumlah	860	40

Dari tabel di atas dapat divisualisasikan dalam diagram di bawah ini

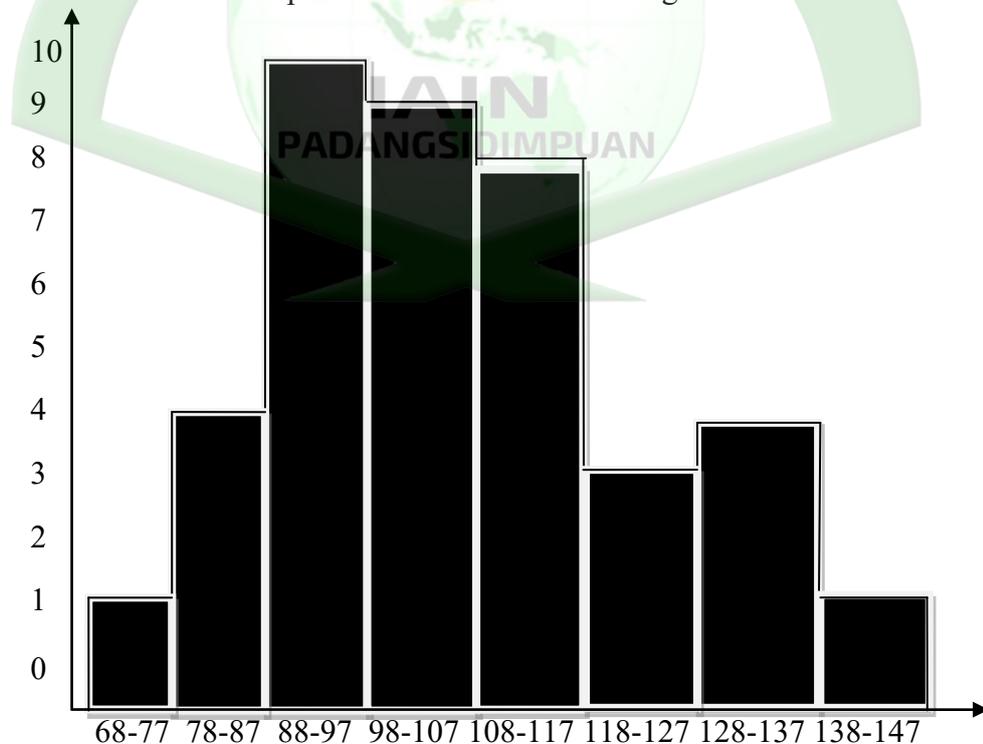


Diagram 8: Nilai Akhir Hasil Belajar Kelas Kontrol

C. Uji Persyaratan

1. Motivasi Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Uji normalitas skor data awal (pre tes) motivasi belajar pada kelas eksperimen diperoleh $X^{2}_{hitung} = 3,6709$ dengan $\alpha = 0,05$ dan 41 diperoleh nilai untuk chi-kuadrat harga $x^2_{tabel} = 9,488$, ternyata ($X^{2}_{hitung} = 3,6709$) < ($X_{tabel} = 9,488$) hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 2.

Uji normalitas skor data awal (pre tes) motivasi belajar pada kelas kontrol diperoleh $X^{2}_{hitung} = 7,628$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh nilai untuk chi-kuadrat harga $chi_{tabel} = 9,488$, ternyata ($X^{2}_{hitung} = 7,628 < chi_{tabel} = 9,488$), hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas data awal motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} = 1,52 < F_{tabel} = 4,00$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

c. Uji Kesamaan Rata-Rata

Analisis yang dilakukan peneliti untuk menguji kesamaan rata-rata adalah dengan menggunakan uji -t dengan kriteria:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Bedasarkan hasil perhitungan dua rata-rata maka diperoleh $S=8,93$ dan $t_{hitung}=1,599$ dengan $\alpha =5\%$, dk ($n_1+n_2 - 2 =(41+40-2)=79$), hasil .daftar distribusi $t_{tabel} = 1,671$, karena $t_{hitung}=1,599 < t_{tabel}=1,671$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka kesimpulannya sampel berdistribusi normal, homogen dan nilai rata-rata awal yang sama, berarti kedua kelas pada penilaian ini berasal dari kondisi yang sama. Untuk perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

2. Hasil Belajar Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Uji normalitas skor data awal (pre tes) hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung}= 7,212$ dengan $\alpha = 0,05$ dan 41 diperoleh nilai untuk chi- kuadrat harga $chi_{tabel}= 9,488$, ternyata ($X^2_{hitung}= 7,212 < chi_{tabel} = 9,488$), hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Uji normalitas skor data awal pre test hasil belajar pada kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung}= 8,6571$ dengan $\alpha= 0,05$ dan $n=40$ diperoleh

nilai untuk chi-kuadrat harga $\chi^2_{tabel}=11,070$ ternyata ($X^2_{hitung}=9,2684 < \chi^2_{tabel} = 11,070$), hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas data awal hasil belajar diperoleh $F_{hitung} = 1,20 < F_{tabel} = 4,00$. Karena $F_{hitung}=1,20 < F_{tabel} = 4,00$ dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3.

d. Uji Kesamaan Rata-Rata

Analisis yang dilakukan peneliti untuk menguji kesamaan rata-rata adalah dengan menggunakan uji -t dengan kriteria:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 - 1,241$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Bedasarkan hasil perhitungan dua rata-rata maka diperoleh $S = 19,11$ dan $t_{hitung} = -1,241$ dengan $\alpha = 5\%$, dk ($n_1 + n_2 - 2 = (41 + 40 - 2) = 79$), hasil .daftar distribusi $t_{tabel} = 1,671$, karena $t_{hitung} = -1,241 < t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka kesimpulannya sampel berdistribusi normal, homogen dan nilai rata-rata awal yang sama, berarti

kedua kelas pada penilaian ini berasal dari kondisi yang sama. Untuk perhitungan selanjutnya terdapat pada lampiran 3.

4. Motivasi Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data skor akhir (pos tes) motivasi belajar pada kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 8,7862$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 41$, diperoleh nilai untuk chi-kuadrat harga $chi_{tabel} = 11,070$ ternyata $x^2_{hitung} = 8,7862 < chi_{tabel} = 11,070$ ini berarti data berasal dari populasi yang normal. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 4.

Uji normalitas data skor motivasi akhir (pos tes) pada kelas kontrol diperoleh $x^2 = 6,0219$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh nilai untuk chi-kuadrat harga $x^2_{tabel} = 9,488$ ternyata $x^2_{hitung} = 6,0219 < chi_{tabel} = 9,488$, ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas data akhir (pos tes) motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} = 2,07$ dan $F_{tabel} = 4,00$, ternyata $F_{hitung} = 2,07 < F_{tabel} = 4,00$ maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4.

5. Hasil Belajar Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data skor pos test pada kelas eksperimen diperoleh $X_{hitung}^2 = 10,922$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 41$, diperoleh nilai untuk chi-kuadrat $chi_{tabel} = 11,070$, ternyata $x_{hitung}^2 = 4,1048 < chi_{tabel} = 11,070$, hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 5.

Uji normalitas data skor pos test pada kelas kontrol diperoleh $x^2 = 8,8703$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 40$ diperoleh nilai untuk chi-kuadrat $x_{tabel}^2 = 11,070$, ternyata $x_{hitung}^2 = 9,8407 < x_{tabel}^2 = 11,070$, ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai varians yang homogen. Dari hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil pos test $F_{hitung} = 1,26$ dan $F_{hitung} = 4,00$ ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat dikatakan kedua kelas tersebut mempunyai varians yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh bahwa data `motivasi belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Kedua kelas bersifat homogen, sehingga rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan dua rata-rata atau uji hipotesis digunakan rumus uji t. Dengan kriteria pengujian

tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan peluang $1 - \alpha$ (0,05 dan dk $n_1 + n_2 - 2$

$$(41 + 40 - 2 = 79)$$

$$S^2 = \frac{41-1 \cdot 309,87 + 40-1 \cdot 152,49}{41+40-2}$$

$$S^2 = \frac{12394,8 + 5947,11}{79}$$

$$S^2 = \frac{18341,91}{79}$$

$$S = \sqrt{232,17607}$$

$$S = 15,23$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{98,97 - 83,62}{15,35 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{15,35}{15,23 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{1,0078}{0,1568}$$

$$t = 6,427$$

Karena $t_{hitung} = 6,427 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X di SMAN 3 Padangsidimpuan.

Sedangkan dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh bahwa data hasil belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Kedua kelas

bersifat homogen, sehingga rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan dua rata-rata atau uji hipotesis digunakan rumus uji t. Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan peluang $1 - \alpha$ (0,05 dan dk $n_1 + n_2 - 2$ ($41 + 40 - 2 = 79$))

$$S^2 = \frac{41-1 \cdot 339,39 + 40-1 \cdot 269,16}{41+40-2} S^2 = \frac{13575,6 + 10497,24}{79}$$

$$S^2 = \frac{24072,84}{79}$$

$$S = \sqrt{304,71949}$$

$$S = 17,45$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{116,40 - 104,75}{17,45 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{11,65}{17,45 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{0,6676}{0,1568}$$

$$t = 4,257$$

Karena $t_{hitung} = 4,257 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi mempunyai pengaruh signifikansi terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan yang telah diuji kenormalannya, homogenitasnya, uji kesamaan dua rata-rata pada pre test dan uji perbedaan dua rata-rata pada post test.

Berdasarkan hasil perhitungan awal (pre tes) menunjukkan bahwa motivasi belajar awal kedua kelas dimulai pada saat kondisi yang sama. Begitu juga saat diuji kesamaan dua rata-rata yang menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai rata-rata yang seimbang. Sedangkan dari perhitungan awal (pre tes) hasil belajar awal kedua kelas dimulai pada saat kondisi yang sama. Begitu juga saat diuji kesamaan dua rata-rata yang menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai rata-rata yang seimbang.

Berdasarkan hasil perhitungan akhir (pos tes) menunjukkan bahwa motivasi belajar akhir kedua kelas dimulai pada saat kondisi yang normal, dan variansinya juga homogen. Sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji t terlihat bahwa $t_{hitung} = 6,427 > t_{tabel} = 1,671$ maka hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak di SMAN 3 Padangsidempuan.

Sedangkan hasil perhitungan akhir (pos tes) menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelas dimulai pada saat kondisi yang normal, dan variansinya juga homogen. Sehingga pengujian hipotesis menggunakan uji t terlihat bahwa $t_{hitung}=4,257 > t_{tabel} = 1,671$ maka hipotesis penelitian diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak di SMAN 3 Padangsidempuan.

F. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian semampu peneliti sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objective dan sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen yang dimaksudkan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Data dari penelitian ini juga berulang-ulang dihitung kembali oleh peneliti untuk memperkecil kesalahan penghitungan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut antara lain, banyak siswa yang menganggap tes dan angket yang diberikan tidak begitu penting sehingga siswa tidak terlalu serius mengerjakan tes dan angketnya. Waktu yang terlalu sedikit bagi peneliti untuk menerapkan strategi *active learning* dengan metode diskusi ini dengan materi yang lumayan banyak, padahal rasanya dengan dua kali

pertemuan masih belum cukup untuk menuntaskan materi pelajaran secara maksimal.

Lokasi penelitian tidak ada sangkut pautnya kepada peneliti, dan peneliti hanya meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut, sehingga waktu yang diberikan pada peneliti adalah sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, yang menyebabkan peneliti tidak bisa menerapkan strategi *active learning* dengan metode diskusi secara berulang-ulang atau semaksimal mungkin sehingga terlihat konsistensi hasilnya pada pertemuan selanjutnya di materi selanjutnya. Banyaknya item-item angket dan tes peneliti yang menyebabkan kelelahan dan kebosanan peserta didik sehingga menjawab soal dengan seadanya saja. Keterbatasan peneliti sendiri mengolah data menggunakan data statistik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil analisis penelitian yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

1. Hasil perhitungan motivasi belajar akhir (pos tes) pendidikan agama Islam (PAI) kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata 98,97 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 83,62. Begitu juga dengan hasil perolehan uji t motivasi belajar akhir $t_{hitung} = 6,427 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.
2. Hasil perhitungan hasil belajar akhir (pos tes) pendidikan agama Islam (PAI) kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata 116,40 sementara kelas kontrol memiliki rata-rata 104,75. Begitu juga hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,257 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam membina guru-guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap berbagai strategi pembelajaran aktif khususnya metode diskusi, sehingga bisa menerapkannya pada pelajaran pendidikan agama Islam seperti materi akhlak.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi ini dalam proses belajar mengajar khususnya materi akhlak untuk meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa.
3. Bagisiswa, siswa diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai materi pendidikan agama Islam khususnya material khlak agar lebih mengerti dan memahaminya, sebab tidak mungkin guru bisa memenuhi semua informasi penting yang dibutuhkan. Diharapkan peserta didik punya inisiatif sendiri mencari tahu informasi mengenai materi PAI khususnya materi akhlak karena biasanya materi pendidikan agama Islam memiliki berbagai pendapat para ahli dan ulama serta bisa berubah-ubah hukums sesuatu di lain kondisi sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam untuk menentukan sikap dalam pengamalan dan penetapan hukum yang tepat.
4. Peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian terhadap strategi pembelajaran *active larning* lainnya yang tidak kalah penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sudrajat, 2008, "*Pendekatan-Strategi-Teknik dan Model Pembelajaran*" 13 Desember 2016 (<https://wordpress.com>).

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

-----, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, 2013.

Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Aisyiah, 1998.

Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

E, Gredler Margaret., *Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Pakar Karya, 2007.

Hasibuan, Zainal Efendi, *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis*, Medan: CV. Mitra Medan, 2013.

-----, Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building (Transformasi Adat Budaya dan Agama dalam Bingkai Pendidikan Karakter*, Medan: CV. Partama Mitra Sari, 2015.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statisti*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Istarani & Muhamamd Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2015.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatic*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Mujamil Qomar, *Efistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Nurhidayati, 2011, "Seminar Metode Pembelajaran Bekerjasama dengan Mahasiswa KKN-PPL" 13 Desember 2016, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/nurhidayati-spd-m-hum/ppm-metode-pembelajaran-fix.pdf>).

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Samsul Nizar & Hasibuan, Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah, (Sarjuli dkk), Yogyakarta: Yappendis, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Soelaiman Joesoep, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, tt, Bumi Aksara, th.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.



-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

-----, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:2010.

Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.



Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Helmi Rostiana Dasopang

Nim :1423100044

Alamat : Siamporik Lombang Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

I. Nama Suami : Hamka Siregar

II. Nama Orang Tua

Ayah : Baginda Paki Dasopang

Ibu : Samsinar Rambe

Alamat : Sibur-bur Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Siraga tamat tahun 2000
- b. MTs Darussalam Parmeraan tamat tahun 2003
- c. MAS Darussalam Parmeraan tamat tahun 2006
- d. S.1 STAIN Padangsidimpuan tamat tahun 2011
- e. Masuk IAIN S. 2 pendidikan agama Islam tahun 2014

LAMPIRAN 1

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas Instrumen

a. Validitas angket motivasi belajar awal (pre tes)

Setelah dilakukan uji validitas angket pre tes dengan menggunakan spss statistik diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel validitas uji coba angket motivasi belajar awal (pre tes)

No	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Ketentuan
1	0,328	0,349	<i>jika</i> $R_h < R_t$ Tidak valid
2	0,117	0,349	<i>jika</i> $R_h > R_t$ berarti valid
3	0,221	0,349	
4	0,385	0,349	
5	0,417	0,349	
6	0,169	0,349	
7	0,544	0,349	
8	0,557	0,349	
9	0,132	0,349	
10	0,357	0,349	
11	0,264	0,349	
12	0,553	0,349	
13	0,225	0,349	
14	0,418	0,349	
15	0,352	0,349	
16	0,319	0,349	
17	0,418	0,349	
18	0,486	0,349	
19	0,573	0,349	
20	0,514	0,349	
21	0,574	0,349	
22	0,649	0,349	
23	0,386	0,349	
24	0,476	0,349	
25	0,496	0,349	
26	0,229	0,349	
27	0,468	0,349	
28	0,572	0,349	
29	0,553	0,349	
30	0,561	0,349	

31	0,615	0,349	
32	0,461	0,349	
33	0,073	0,349	
34	0,580	0,349	
35	0,634	0,349	
36	0,540	0,349	
37	0,385	0,349	
38	0,393	0,349	
39	0,244	0,349	
40	0,179	0,349	
41	0,357	0,349	
42	0,480	0,349	
43	0,287	0,349	
44	0,250	0,349	
45	0,250	0,349	
46	0,270	0,349	
47	0,318	0,349	
48	0,398	0,349	
49	0,184	0,349	
50	0,258	0,349	

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah soal angket pre yang valid ada 30 item yaitu soal nomor 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 43, dan 48. Kemudian soal yang tidak valid ada 20 item yaitu soal nomor 1, 2, 3, 6, 9, 11, 13, 16, 26, 33, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, dan 50. Soal yang valid akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal siswa (pre tes).

b. Validitas tes hasil belajar awal (pre tes)

Setelah dilakukan uji validitas pre tes dengan menggunakan spss statistik diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel validitas uji coba tes hasil belajar awal (pre tes)

No	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Ketentuan
1	0,095	0,349	<i>jika</i> $R_h < R_t$ Tidak valid
2	0,061	0,349	<i>jika</i> $R_h > R_t$ berarti valid

3	0,330	0,349	
4	0,631	0,349	
5	0,201	0,349	
6	0,577	0,349	
7	0,511	0,349	
8	0,239	0,349	
9	0,238	0,349	
10	0,593	0,349	
11	0,210	0,349	
12	0,236	0,349	
13	0,582	0,349	
14	0,415	0,349	
15	0,716	0,349	
16	0,491	0,349	
17	0,456	0,349	
18	0,471	0,349	
19	0,496	0,349	
20 ⁷	0,515	0,349	
21	0,595	0,349	
22	0,630	0,349	
23	0,389	0,349	
24	0,697	0,349	
25	0,543	0,349	
26	0,458	0,349	
27	0,444	0,349	
28	0,640	0,349	
29	0,548	0,349	
30	0,344	0,349	
31	0,231	0,349	
32	0,506	0,349	
33	0,381	0,349	
34	0,517	0,349	
35	0,532	0,349	
36	0,383	0,349	
37	0,246	0,349	
38	0,543	0,349	
39	0,403	0,349	
40	0,466	0,349	
41	0,504	0,349	
42	0,397	0,349	
43	0,199	0,349	
44	0,409	0,349	
45	0,521	0,349	
46	0,385	0,349	
47	0,514	0,349	
48	0,321	0,349	
49	0,411	0,349	
50	0,335	0,349	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah soal pre tes yang valid ada 35 item yaitu soal nomor 4, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, dan 49. Sedangkan yang tidak valid ada 15 item yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 12, 30, 31, 37, 43, 44, 48, dan 50. Soal yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar awal siswa (pre tes).

c. Validitas angket motivasi belajar akhir (pos tes)

Setelah dilakukan uji validitas angket pos tes dengan menggunakan spss statistik diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel validitas uji coba angket motivasi belajar akhir (pos tes)

No	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Ketentuan
1	0,341	0,349	<i>jika</i> $R_h < R_t$ Tidak valid
2	0,144	0,349	<i>jika</i> $R_h > R_t$ berarti valid
3	0,232	0,349	
4	0,394	0,349	
5	0,445	0,349	
6	0,176	0,349	
7	0,547	0,349	
8	0,457	0,349	
9	0,142	0,349	
10	0,368	0,349	
11	0,287	0,349	
12	0,532	0,349	
13	0,225	0,349	
14	0,416	0,349	
15	0,343	0,349	
16	0,310	0,349	
17	0,415	0,349	
18	0,494	0,349	
19	0,580	0,349	
20	0,515	0,349	
21	0,575	0,349	
22	0,654	0,349	

23	0,386	0,349	
24	0,483	0,349	
25	0,498	0,349	
26	0,223	0,349	
27	0,487	0,349	
28	0,582	0,349	
29	0,545	0,349	
30	0,562	0,349	
31	0,609	0,349	
32	0,468	0,349	
33	0,082	0,349	
34	0,569	0,349	
35	0,620	0,349	
36	0,534	0,349	
37	0,390	0,349	
38	0,416	0,349	
39	0,245	0,349	
40	0,179	0,349	
41	0,363	0,349	
42	0,480	0,349	
43	0,233	0,349	
44	0,232	0,349	
45	0,264	0,349	
46	0,275	0,349	
47	0,281	0,349	
48	0,381	0,349	
49	0,204	0,349	
50	0,237	0,349	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah soal angket pos tes yang valid ada 30 item yaitu soal nomor 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, dan 48. Sedangkan soal yang tidak valid 20 item yaitu soal nomor 1, 2, 3, 6, 9, 11, 13, 15, 16, 26, 33, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 49, dan 50. Soal yang valid akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat motivasi belajar akhir siswa (pos tes).

d. Validitas tes hasil belajar akhir (pos tes)

Setelah dilakukan uji validitas pos tes dengan menggunakan spss statistic diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel validitas uji coba tes hasil belajar akhir (pos tes)

No	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Ketentuan
1	0,133	0,349	<i>jika</i> $R_h < R_t$ Tidak valid
2	0,055	0,349	<i>jika</i> $R_h > R_t$ berarti valid
3	0,329	0,349	
4	0,621	0,349	
5	0,097	0,349	
6	0,607	0,349	
7	0,545	0,349	
8	0,293	0,349	
9	0,161	0,349	
10	0,588	0,349	
11	0,246	0,349	
12	0,584	0,349	
13	0,390	0,349	
14	0,590	0,349	
15	0,498	0,349	
16	0,458	0,349	
17	0,482	0,349	
18	0,518	0,349	
19	0,519	0,349	
20	0,593	0,349	
21	0,631	0,349	
22	0,383	0,349	
23	0,682	0,349	
24	0,536	0,349	
25	0,432	0,349	
26	0,421	0,349	
27	0,621	0,349	
28	0,536	0,349	
29	0,349	0,349	
30	0,239	0,349	
31	0,510	0,349	
32	0,388	0,349	
33	0,513	0,349	
34	0,552	0,349	
35	0,399	0,349	
36	0,246	0,349	
37	0,551	0,349	
38	0,405	0,349	
39	0,482	0,349	
40	0,520	0,349	
41	0,403	0,349	
42	0,216	0,349	
43	0,409	0,349	
44	0,513	0,349	

45	0,318	0,349	
46	0,271	0,349	
47	0,354	0,349	
48	0,337	0,349	
49	0,347	0,349	
50	0,272	0,349	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah item pos tes yang valid ada 35 yaitu soal nomor 4, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, dan 47. Sedangkan soal yang tidak valid ada 15 item yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 30, 36, 42, 45, 46, 48, 49, dan 50. Soal yang valid ini akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar akhir siswa (pos tes).

2. Uji reliabilitas pre tes dan pos tes

a. Reliabilitas motivasi belajar awal (pre tes)

Setelah dilakukan uji reliabilitas angket pre tes dengan menggunakan spss statistic diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel reliabilitas uji coba angket motivasi belajar awal (pre tes)

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berarti reliable Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ berarti tidak reliable
1	0,727	0,364	
2	0,730	0,364	
3	0,729	0,364	
4	0,727	0,364	
5	0,726	0,364	
6	0,729	0,364	
7	0,724	0,364	
8	0,724	0,364	
9	0,730	0,364	
10	0,727	0,364	
11	0,728	0,364	
12	0,724	0,364	
13	0,729	0,364	
14	0,726	0,364	

15	0,726	0,364	
16	0,727	0,364	
17	0,725	0,364	
18	0,724	0,364	
19	0,723	0,364	
20	0,724	0,364	
21	0,722	0,364	
22	0,723	0,364	
23	0,727	0,364	
24	0,725	0,364	
25	0,726	0,364	
26	0,728	0,364	
27	0,725	0,364	
28	0,723	0,364	
29	0,722	0,364	
30	0,723	0,364	
31	0,723	0,364	
32	0,725	0,364	
33	0,731	0,364	
34	0,723	0,364	
35	0,723	0,364	
36	0,724	0,364	
37	0,726	0,364	
38	0,726	0,364	
39	0,728	0,364	
40	0,729	0,364	
41	0,726	0,364	
42	0,724	0,364	
43	0,728	0,364	
44	0,728	0,364	
45	0,728	0,364	
46	0,728	0,364	
47	0,727	0,364	
48	0,728	0,364	
49	0,729	0,364	
50	0,728	0,364	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item soal angket pre reliabel.

b. Uji reliabilitas tes hasil belajar awal (pre tes)

Setelah dilakukan uji reliabilitas pre test dengan menggunakan spss statistik diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel reliabilitas uji coba tes hasil belajar awal (pre tes)

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Ketentuan
1	0,737	0,364	Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berarti reliabel
2	0,737	0,364	Jikajika $R_h < R_t$ berarti tidak reliabel
3	0,733	0,364	
4	0,729	0,364	
5	0,735	0,364	
6	0,731	0,364	
7	0,731	0,364	
8	0,735	0,364	
9	0,735	0,364	
10	0,729	0,364	
11	0,735	0,364	
12	0,735	0,364	
13	0,730	0,364	
14	0,733	0,364	
15	0,728	0,364	
16	0,732	0,364	
17	0,733	0,364	
18	0,732	0,364	
19	0,731	0,364	
20	0,732	0,364	
21	0,731	0,364	
22	0,729	0,364	
23	0,733	0,364	
24	0,728	0,364	
25	0,731	0,364	
26	0,732	0,364	
27	0,732	0,364	
28	0,729	0,364	
29	0,730	0,364	
30	0,734	0,364	
31	0,735	0,364	
32	0,732	0,364	
33	0,733	0,364	
34	0,732	0,364	
35	0,731	0,364	
36	0,733	0,364	
37	0,735	0,364	
38	0,731	0,364	
39	0,733	0,364	
40	0,732	0,364	
41	0,732	0,364	
42	0,733	0,364	
43	0,736	0,364	
44	0,733	0,364	

45	0,731	0,364	
46	0,733	0,364	
47	0,733	0,364	
48	0,734	0,364	
49	0,734	0,364	
50	0,734	0,364	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item soal pre tes reliabel

c. Uji Reliabilitas angket motivasi akhir (pos test)

Setelah dilakukan uji reliabilitas angket pos tes dengan menggunakan spss statistik diperoleh data seperti pada table berikut:

Tabel reliabilitas uji coba angket pos

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Ketentuan
1	0,729	0,364	<i>Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berarti reliable</i>
2	0,731	0,364	<i>Jika $R_h < R_t$ berarti tidak reliable</i>
3	0,730	0,364	
4	0,728	0,364	
5	0,727	0,364	
6	0,730	0,364	
7	0,726	0,364	
8	0,727	0,364	
9	0,731	0,364	
10	0,728	0,364	
11	0,729	0,364	
12	0,726	0,364	
13	0,730	0,364	
14	0,727	0,364	
15	0,728	0,364	
16	0,728	0,364	
17	0,726	0,364	
18	0,725	0,364	
19	0,724	0,364	
20	0,725	0,364	
21	0,723	0,364	
22	0,724	0,364	
23	0,728	0,364	
24	0,726	0,364	
25	0,727	0,364	
26	0,730	0,364	

27	0,726	0,364	
28	0,724	0,364	
29	0,723	0,364	
30	0,724	0,364	
31	0,724	0,364	
32	0,725	0,364	
33	0,732	0,364	
34	0,724	0,364	
35	0,724	0,364	
36	0,725	0,364	
37	0,727	0,364	
38	0,727	0,364	
39	0,729	0,364	
40	0,730	0,364	
41	0,727	0,364	
42	0,726	0,364	
43	0,729	0,364	
44	0,730	0,364	
45	0,729	0,364	
46	0,729	0,364	
47	0,729	0,364	
48	0,729	0,364	
49	0,730	0,364	
50	0,730	0,364	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item soal angket pos reliable

d. Uji reliabilitas tes hasil belajar akhir (pos tes)

Setelah dilakukan uji reliabilitas pos tes dengan menggunakan spss statistic diperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel reliabilitas uji coba pos tes

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Ketentuan
1	0,738	0,364	Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berarti reliable
2	0,736	0,364	Jika $R_h < R_t$ berarti tidak reliable
3	0,732	0,364	
4	0,728	0,364	
5	0,736	0,364	
6	0,730	0,364	
7	0,729	0,364	
8	0,733	0,364	

9	0,735	0,364	
10	0,727	0,364	
11	0,733	0,364	
12	0,728	0,364	
13	0,732	0,364	
14	0,731	0,364	
15	0,731	0,364	
16	0,731	0,364	
17	0,730	0,364	
18	0,729	0,364	
19	0,731	0,364	
20	0,729	0,364	
21	0,728	0,364	
22	0,731	0,364	
23	0,726	0,364	
24	0,729	0,364	
25	0,731	0,364	
26	0,731	0,364	
27	0,728	0,364	
28	0,729	0,364	
29	0,732	0,364	
30	0,734	0,364	
31	0,730	0,364	
32	0,732	0,364	
33	0,730	0,364	
34	0,729	0,364	
35	0,731	0,364	
36	0,734	0,364	
37	0,729	0,364	
38	0,731	0,364	
39	0,730	0,364	
40	0,730	0,364	
41	0,732	0,364	
42	0,734	0,364	
43	0,731	0,364	
44	0,730	0,364	
45	0,732	0,364	
46	0,734	0,364	
47	0,733	0,364	
48	0,733	0,364	
49	0,733	0,364	
50	0,734	0,364	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item soal pos tes reliabel

3. Uji taraf kesukaran pre tes dan pos tes

Untuk mengukur taraf kesukaran dalam uji coba instrument tes ini menggunakan rumus $P = \frac{B}{J}$

Keterangan

P=taraf kesukaran

B=siswa yang menjawab benar

J=banyaknya siswa yang mengerjakan tes

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah:

$0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar

$0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang

$0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah

a. Tarafkesukaran pre test

Setelah dilakukan uji kesukaran pre tes diperoleh hasil seperti pada table berikut:

No	P=J/B	Kriteria	Keterangan
1	P=11/30=0,36	Sedang	$0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar
2	P=2/30=0,06	Sukar	$0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang
3	P=9/30=0,3		$0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah
4	P=18/30=0,6		
5	P=20/30=0,66		
6	P=12/30=0,4		
7	P=9/30=0,3		
8	P=17/30=0,56		
9	P=8/30=0,26		
10	P=11/30=0,36		
11	P=12/30=0,4		

12	$P=11/30=0,36$		
13	$P=10/30=0,33$		
14	$P=8/30=0,26$		
15	$P=11/30=0,36$		
16	$P=9/30=0,3$		
17	$P=5/30=0,16$		
18	$P=8/30=0,26$		
19	$P=8/30=0,26$		
20	$P=9/30=0,3$		
21	$P=4/30=0,13$		
22	$P=5/30=0,16$		
23	$P=6/30=0,2$		
24	$P=7/30=0,23$		
25	$P=7/30=0,23$		
26	$P=8/30=0,26$		
27	$P=4/30=0,13$		
28	$P=7/30=0,23$		
29	$P=10/30=0,33$		
30	$P=8/30=0,26$		
31	$p=10/30=0,33$		
32	$P=6/30=0,2$		
33	$P=10/30=0,33$		
34	$P=8/30=0,26$		
35	$P=8/30=0,26$		
36	$P=7/30=0,23$		
37	$P=8/30=0,26$		
38	$P=12/30=0,4$		
39	$P=10/30=0,33$		
40	$P=6/30=0,2$		
41	$P=7/30=0,23$		
42	$P=6/30=0,2$		
43	$P=7/30=0,23$		
44	$P=9/30=0,3$		
45	$P=8/30=0,26$		
46	$P=8/30=0,26$		
47	$P=2/30=0,06$		
48	$P=7/30=0,23$		
49	$P=6/30=0,2$		
50	$P=6/30=0,2$		
	Jumlah (Σ)	Mudah=0 Sedang=1 5 Sukar=35	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item soal angket pre reliabel.

b. Taraf kesukaran pos tes

Setelah dilakukan uji kesukaran pos tes diperoleh hasil seperti pada tabel

berikut:

No	P=B/J	Kriteria	Keterangan
1	$P=13/30=0,43$	Sedang	$0,00 \leq P < 0,30$ adalah soal sukar
2	$P=2/30=0,06$	Sukar	$0,31 \leq P < 0,70$ adalah soal sedang
3	$P=9/30=0,3$		$0,71 \leq P < 1,00$ adalah soal mudah
4	$P=18/30=0,6$		
5	$P=22/30=0,73$		
6	$P=10/30=0,33$		
7	$P=10/30=0,33$		
8	$P=18/30=0,6$		
9	$P=18/30=0,6$		
10	$P=7/30=0,23$		
11	$P=11/30=0,36$		
12	$P=12/30=0,4$		
13	$P=10/30=0,33$		
14	$P=8/30=0,26$		
15	$P=8/30=0,26$		
16	$P=9/30=0,3$		
17	$P=5/30=0,16$		
18	$P=8/30=0,26$		
19	$P=9/30=0,3$		
20	$P=5/30=0,16$		
21	$P=5/30=0,16$		
22	$P=6/30=0,2$		
23	$P=7/30=0,23$		
24	$P=7/30=0,23$		
25	$P=8/30=0,26$		
26	$P=4/30=0,13$		
27	$P=7/30=0,23$		
28	$P=9/30=0,3$		
29	$P=8/30=0,26$		
30	$P=10/30=0,33$		
31	$p=6/30=0,2$		
32	$P=10/30=0,33$		
33	$P=8/30=0,26$		
34	$P=8/30=0,26$		
35	$P=7/30=0,23$		
36	$P=8/30=0,26$		
37	$P=12/30=0,4$		
38	$P=9/30=0,3$		
39	$P=7/30=0,23$		

40	P=7/30=0,23		
41	P=6/30=0,2		
42	P=6/30=0,2		
43	P=7/30=0,23		
44	P=9/30=0,3		
45	P=8/30=0,26		
46	P=9/30=0,3		
47	P=3/30=0,1		
48	P=7/30=0,23		
49	P=8/30=0,26		
50	P=6/30=0,2		
	Jumlah (Σ)	Mudah= 1 Sedang =12 Suikar= 37	

4. Uji daya pembeda

Uji coba instrument penelitian ini memiliki daya pembeda dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

D=dayapembeda

B_A =jumlah benar pada kelompok atas

B_B =jumlah benar pada kelompok bawah

J_A =jumlah siswa pada kelompok atas

J_B =jumlah siswa pada kelompok bawah

a. Daya pembeda pre test

Berdasarkan uji coba daya pembeda pre tes diperoleh hasil seperti pada table berikut :

Tabel daya pembeda uji coba pre tes

No	r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,07	Jelek	$0,00 < DP \leq 0,20$:
2	0,47	cukup	jelek
3	0,27	baik	$0,20 < DP \leq 0,40$:
4	0,27	cukup	cukup
5	0,4		$0,40 < DP \leq 0,70$:
6	0,47		baik
7	0,07		$0,71 < DP \leq 1,00$:
8	0,27		baik sekali
9	0,33		
10	0,13		
11	0,6		
12	0,26		
13	0,13		
14	0,47		
15	0,14		
16	0,07		
17	0,27		
18	0,07		
19	0,2		
20	0,07		
21	0,2		
22	0,13		
23	0,34		
24	0,34		
25	0,07		
26	0,14		
27	0,34		
28	0,14		
29	0,14		
30	0,14		
31	0,13		
32	0,26		
33	0,27		
34	0,27		
35	0,06		
36	0,13		
37	0,27		
38	0,13		
39	0,06		
40	0,2		
41	0,27		
42	0,06		

43	0,2		
44	0,34		
45	0,13		
46	0,13		
47	0,2		
48	0,13		
49	0,13		
50			
Jumlah		Jelek : 31 butirsoal	
(Σ)		Cukup : 15 butirsoal	
		Baik : 4 butirsoal	

b. Daya pembeda pos test

Berdasarkan uji coba daya pembeda pos tes diperoleh hasil seperti pada table berikut

Tabel daya pembeda uji coba pre tes

NO	r_{hitung}	Interpretasi	Keterangan
1	0,2	Jelek	0,00 < DP ≤ 0,20 : jelek 0,20 < DP ≤ 0,40 : cukup 0,40 < DP ≤ 0,70 : baik 0,71 < DP ≤ 1,00 : baik sekali
2	0,06	jelek	
3	0,47	baik	
4	0,27	cukup	
5	0,14		
6	0,26		
7	0,54		
8	0,13		
9	0,2		
10	0,33		
11	0,4		
12	0,26		
13	0,13		
14	0,2		
15	0,2		
16	0,07		
17	0,27		
18	0,27		
19	0,2		
20	0,07		
21	0,2		

22	0,13		
23	0,34		
24	0,34		
25	0,27		
26	0,14		
27	0,34		
28	0,14		
29	0,14		
30	0,14		
31	0,13		
32	0,26		
33	0,27		
34	0,4		
35	0,06		
36	0,27		
37	0,27		
38	0,06		
39	0,2		
40	0,27		
41	0,27		
42	0,06		
43	0,2		
44	0,27		
45	0,07		
46	0,07		
47	0,2		
48	0,13		
49	0,27		
50	0,13		
Jumlah (Σ)		Jelek : 30 butirsoal Cukup : 18 butirsoal Baik : 2 butir	

Soal-Soal Angket Motivasi Belajar Pre Tes

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Angket yang disebarkan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis, dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri serta nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

1. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini .
2. Jawablah setiap pernyataan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan.
4. **Nama:**
5. **Kelas/Semester**

2. Daftar angket motivasi belajar pre test

1. saya tidak akan puas jika pengetahuan agama saya tidak bertambah dalam sehari pun, oleh sebab itu saya terus belajar, bertanya, melihat, dan berdiskusi!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
2. saya berusaha setiap saat untuk selalu berdiskusi tentang agama dengan cara bertanya terlebih dahulu pada orang lain!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
3. saya juga ingin mendapatkan kasih sayang orangtua dengan cara berusaha menjadi anak yang baik!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
4. saya ingin menjadikan orangtua bangga dengan nilai pelajaran agama saya!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
5. orangtua harus bangga pada saya sebab melihat saya pintar pelajaran agama!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
6. saya ingin menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
7. saya juga selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik pada pelajaran agama di dalam kelas!
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. pernah
 - d. tidak pernah
8. saya berusaha nilai agama saya harus lebih tinggi dari nilai mata pelajaran yang lain!

- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
9. saya tidak mau dihukum karena tidak bisa menjawab pertanyaan guru agama!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
10. saya tidak mau nilai agama saya makin jelek!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
11. saya tidak mau tinggal kelas gara-gara nilai agama saya anjlok!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
12. saya malu sama teman jika nilai agama saya makin turun!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
13. saya harus betul-betul memahami pelajaran agama sebab saya takut tidak bisa menjawab jika ditanya orang, dan saya diponis sia-sia sekolah!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
14. saya juga takut dimarahi orangtua jika tidak paham betul pelajaran agama!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
15. Saya takut dimarahi orangtua, kerena tahu saya lebih pintar dalam pelajaran lain daripada agama!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
16. Saya merasa senang dengan pelajaran agama sebab selain pelajarannya mudah juga membuat hati tenang dan mengatur hidup kita supaya terarah!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
17. saya senang dengan pelajaran agama, karena pelajaran agama itu perlu agar kita bisa mengajari generasi muda untuk berlaku baik!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
18. saya senang dengan pelajaran agama karena sering membuat hati bingung, sehingga ada tantangan mempelajarinya!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah

19. saya senang dengan pelajaran agama karena sering memuat materi tentang yang belum pernah saya dengar sebelumnya!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
20. saya senang dengan pelajaran agama karena banyak perdebatan!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
21. saya senang dengan pelajaran agama karena membuat penasaran!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
22. saya senang dengan pelajaran agama karena banyak tokohnya yang hebat!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
23. Saya belajar agama dengan giat sebab sekolah memuat pelajaran agama di roster!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
24. saya belajar agama dengan giat karena pelajaran agama juga tidak boleh dibawah standar, sehingga perlu remedial!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
25. Orangtua mengharuskan bahwa pelajaran agama itu harus diutamakan!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
26. Orangtua juga lebih bangga pelajaran agama itu lebih tinggi, itu artinya anak bisa diharapkan untuk mendo'akannya!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
27. Orangtua mengatakan ilmu agama adalah ilmu penyelamat dunia!
- a. sangat sering b. sering c. pernah d. tidak pernah
28. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama karena banyak tokohnya yang hebat!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
29. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama karena saya ingin menjadi salah satu tokoh yang hebat!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
30. untuk selanjutnya saya akan belajar lebih giat lagi, karena orangtua mengatakan ilmu agama adalah ilmu penyelamat dunia!

- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju

Soal-Soal Angket Motivasi Belajar Pos Tes

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Angket yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis, dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri serta nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

1. Petunjuk pengisian angket

1. Bacalah setiap pernyataan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini .
2. Jawablah setiap pernyataan dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut anda.
3. Jika anda memilih sangat setuju, itu artinya anda akan selalu berusaha melaksanakannya. Jika memilih setuju, itu artinya anda akan berusaha sesering mungkin melaksanakannya. Jika memilih tidak setuju, itu artinya anda mungkin mengerjakan mungkin tidak. Jika memilih tidak setuju, itu artinya anda tidak akan melaksanakannya
4. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan!.

5. Nama:

6. Kelas/Semester

2. Daftar angket motivasi belajar pos test

1. Untuk selanjutnya jika merasa yang disampaikan guru agama kurang masuk akal, maka saya akan menyelidikinya dari berbagai pihak baik dari guru, ustad atau internet!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. Tidak setuju
2. untuk selanjutnya saya akan sering bertanya mengenai berbagai hal tentang agama terhadap orang lain yang saya anggap lebih tahu!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju

3. untuk selanjutnya setiap hari saya akan usahakan pengetahuan agama saya bertambah!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
4. untuk selanjutnya saya tidak akan puas jika pengetahuan agama saya tidak bertambah dalam sehari pun, oleh sebab itu saya akan terus belajar, bertanya, melihat, dan berdiskusi!
b. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
5. untuk selanjutnya jika ada pendapat atau ilmu yang belum pernah saya dengar saya akan berusaha sekuat tenaga untuk memahaminya dan berusaha menulisnya agar tidak lupa!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
6. untuk selanjutnya saya akan berusaha mendapatkan kasih sayang orangtua dengan cara berusaha menjadi anak yang baik!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. kurang setuju
7. untuk selanjutnya saya akan selalu berusaha membahagiakan orangtua baik di dunia maupun di akhirat nanti!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
8. untuk selanjutnya saya juga akan berusaha sekeras mungkin belajar untuk mendapatkan hadiah yang dijanjikan orangtua saya!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
9. untuk selanjutnya saya akan berusaha mendapatkan penghargaan dari guru agama!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
10. untuk selanjutnya saya juga akan berusaha menjadi siswa yang paling disayangi guru agama!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
11. untuk selanjutnya saya akan berusaha menjadi contoh teladan yang baik bagi orang lain!
a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju

12. untuk selanjutnya saya tidak mau kalau sampai nilai agama saya lebih rendah dari teman saya!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
13. untuk selanjutnya saya tidak mau teman saya menganggap remeh ilmu agama saya!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
14. untuk selanjutnya saya juga akan selalu berusaha menjadi yang terbaik pada pelajaran agama di dalam kelas!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
15. untuk selanjutnya hasil pelajaran agama saya yang kurang baik sebelumnya, akan saya usahakan lebih baik lagi!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
16. untuk selanjutnya setiap semester akan saya usahakan pelajaran agama tidak remedial lagi!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
17. untuk selanjutnya saya akan berusaha nilai ujian agama saya harus meningkat semester berikutnya!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
18. untuk selanjutnya saya tidak mau dihukum karena tidak bisa menjawab pertanyaan guru agama!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
19. untuk selanjutnya saya tidak mau nilai agama saya makin jelek!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
20. untuk selanjutnya saya tidak mau tinggal kelas gara-gara nilai agama saya anjlok!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
21. untuk selanjutnya saya akan berusaha kersa belajar karena malu sama teman jika nilai agama saya makin turun!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju

22. untuk selanjutnya saya harus betul-betul memahami pelajaran agama sebab saya takut tidak bisa menjawab jika ditanya orang, dan saya diponis sia-sia sekolah!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
23. untuk selanjutnya saya akan takut dimarahi orangtua jika tidak paham betul pelajaran agama!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
24. untuk selanjutnya saya akan merasa senang dengan pelajaran agama sebab selain pelajarannya mudah juga membuat hati tenang dan mengatur hidup kita supaya terarah!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
25. untuk selanjutnya saya akan suka pelajaran agama, sebab pelajaran agama panduan untuk menghadapi kehidupan dunia akhirat!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
26. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama, karena pelajaran agama itu perlu agar kita bisa mengajari generasi muda untuk berlaku baik!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
27. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama karena sering membuat hati bingung, sehingga ada tantangan mempelainya!
- a. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju
28. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama karena sering memuat materi tentang yang belum pernah saya dengar sebelumnya!
- a. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
29. untuk selanjutnya saya akan senang dengan pelajaran agama karena banyak tokohnya yang hebat!
- b. sangat setuju b. setuju c. kuang setuju d. tidak setuju
30. untuk selanjutnya saya akan belajar lebih giat lagi, karena orangtua mengatakan ilmu agama adalah ilmu penyelamat dunia!

- b. sangat setuju b. setuju c. kurang setuju d. tidak setuju

Soal-Soal Pre Tes

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Tes yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

3. Petunjuk pengisian tes

1. Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dalam tes ini dengan seksama .
2. Jawablah setiap pertanyaan tes ini dengan baik
3. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan
4. Nama:
5. Kelas /Semester:

4. Daftar item pre test hasil belajar

1. Perilaku terpuji itu diantaranya husnuzzan, gigih, berinisiatif, rela berkorban, dan tata krama. Apa yang anda ketahui tentang husnuzzan?
2. Mengapa ada orang yang menyalahkan Allah ketika mendapatkan ujian atau musibah?
3. Bagaimana tanggapan anda jika ada orang yang selalu mengeluh pada takdir Allah?
4. Coba anda bedakan kehidupan orang yang selalu husnuzzan pada Allah dan orang yang su'uzan pada Allah dalam masyarakat!
5. Selama ini jika sedang tertimpa masalah apakah anda husnuzzan pada Allah?
6. Tuliskan contoh sederhana orang yang husnuzzan pada Allah!
7. Apa yang anda ketahui tentang gigih?
8. Jika ingin mendapatkan prestasi dan memperbaiki taraf hidup harus.....

9. Lawan kata dari gigih adalah.....
10. Menurut anda mengapa orang tidak boleh mudah menyerah dan pesimis?
11. Menurut anda kenapa kita harus selalu gigih bekerja?
12. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan gigih!!
13. Coba anda bedakan kehidupan orang yang selalu gigih bekerja dengan orang yang malas bekerja dalam masyarakat!
14. Apa yang anda ketahui tentang berinisiatif?
15. Bagaimana menurut anda jika seseorang tidak mempunyai inisiatif pada saat keadaan genting?
16. Menurut anda kenapa kita harus punya sifat inisiatif?
17. coba sebutkan sebagian dari hikamah berinisiatif!
18. Coba anda bedakan kehidupan orang yang punya inisiatif sendiri dengan orang yang tidak berinisiatif dalam masyarakat!
19. Selama ini, jika ada persoalan pernahkah anda berinisiatif sendiri?
20. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan mempunyai inisiatif!
21. Apa yang anda ketahui tentang rela berkorban?
22. Menurut anda kenapa kita harus rela berkorban untuk orang lain?
23. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan rela berkorban!
24. jika kamu bertemu orang yang membutuhkan bantuan, padahal orang itu tidak kamu kenal sebelumnya, apa yang akan kamu lakukan?
25. Apa yang anda ketahui tentang tata krama?
26. Agama islam adalah rahmat untuk sekalian alam, artinya bukan hanya rahmat untuk manusia saja, tetapi juga makhluk Allah yang lain seperti alam lingkungan hidup, tumbuh-tumbuhan, dan binatang serta makhluk ghaib Untuk itu bertata krama yang baik terhadap makhluk selain manusia itu juga perlu. Jadi bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap alam lingkungan hidup?
27. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap lingkungan?

28. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap tumbuhan?
29. Bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap binatang?
30. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap binatang?
31. Bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap makhluk ghaib?
32. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap makhluk ghaib?
33. Menurut anda kenapa kita perlu bertata krama yang baik pada makhluk Allah selain manusia?
34. Coba anda bedakan kehidupan orang yang bertata krama baik, dengan orang yang tidak berakhlak dalam masyarakat!
35. Tuliskan contoh sederhana orang yang bertata krama baik terhadap binatang

Soal-soal pos tes

Assalamu 'alaikum wr wb, kami mendo'akan semoga adek-adek semua dalam keadaan sehat wal 'afiat dan senantiasa dalam limpahan rahmat Allah SWT. Tes yang disebarakan ini tujuannya untuk mendapatkan data dalam penulisan tesis dan tidak berpengaruh negatif terhadap diri dan nilai anda. Untuk itu kami mohon adek-adek menjawabnya secara jujur. Akhirnya atas partisipasinya kami ucapkan terima kasih, selamat bekerja.

A. Petunjuk pengisian tes

1. Bacalah setiap pertanyaan yang tersedia dalam tes ini dengan seksama .
2. Jawablah setiap pertanyaan tes ini dengan baik
3. Tolong isi nama yang sebenarnya sesuai tempat yang disediakan
4. **Nama:**
5. **Kelas /Semester:**

B. Daftar item pre test hasil belajar

1. Perilaku terpuji itu diantaranya husnuzzan, gigih, berinisiatif, rela berkorban, dan tata krama. Apa yang anda ketahui tentang husnuzzan?
2. Mengapa ada orang yang menyalahkan Allah ketika mendapatkan ujian atau musibah?
3. Bagaimana tanggapan anda jika ada orang yang selalu mengeluh pada takdir Allah?
4. Selama ini jika sedang tertimpa masalah apakah anda husnuzzan pada Allah?
5. Menurut anda kenapa kita harus husnuzzan pada Allah?
6. Tuliskan contoh sederhana orang yang husnuzzan pada Allah!
7. Apa yang anda ketahui tentang gigih?
8. Jika ingin mendapatkan prestasi dan memperbaiki taraf hidup harus.....
9. Lawan kata dari gigih adalah.....
10. Menurut anda mengapa orang tidak boleh mudah menyerah dan pesimis?
11. Menurut anda kenapa kita harus selalu gigih bekerja?
12. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan gigih!!
13. Coba anda bedakan kehidupan orang yang selalu gigih bekerja dengan orang yang malas bekerja dalam masyarakat!
14. Apa yang anda ketahui tentang berinisiatif?
15. Bagaimana menurut anda jika seseorang tidak mempunyai inisiatif pada saat keadaan genting?
16. Menurut anda kenapa kita harus punya sifat inisiatif?
17. coba sebutkan sebagian dari hikamah berinisiatif!
18. Coba anda bedakan kehidupan orang yang punya inisiatif sendiri dengan orang yang tidak berinisiatif dalam masyarakat!
19. Selama ini, jika ada persoalan pernahkah anda berinisiatif sendiri?
20. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan mempunyai inisiatif!

21. Apa yang anda ketahui tentang rela berkorban?
22. Menurut anda kenapa kita harus rela berkorban untuk orang lain?
23. Coba anda bedakan kehidupan orang yang rela berkorban untuk orang lain dengan orang yang tidak mau berkorban dalam masyarakat!
24. Tuliskan contoh sederhana orang yang dikatakan rela berkorban!
25. jika kamu bertemu orang yang membutuhkan bantuan, padahal orang itu tidak kamu kenal sebelumnya, apa yang akan kamu lakukan?
26. Apa yang anda ketahui tentang tata krama?
27. Agama islam adalah rahmat untuk sekalian alam, artinya bukan hanya rahmat untuk manusia saja, tetapi juga makhluk Allah yang lain seperti alam lingkungan hidup, tumbuh-tumbuhan, dan binatang serta makhluk ghaib Untuk itu bertata krama yang baik terhadap makhluk selain manusia itu juga perlu. Jadi bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap alam lingkungan hidup?
28. Bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap tumbuh-tumbuhan?
29. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap tumbuhan?
30. Bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap binatang?
31. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap binatang?
32. Bagaimana cara bertata krama yang baik terhadap makhluk ghaib?
33. Selama ini apa yang anda lakukan untuk bertata krama atau berakhlak terhadap manusia?
34. Menurut anda kenapa kita perlu bertata krama yang baik pada makhluk Allah selain manusia?
35. Tuliskan contoh sederhana orang yang bertata krama baik terhadap tumbuhan!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X9/I
Materi Pokok : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan : I

A. Standarkompetensi

4. Membiasakan Berperilaku Terpuji

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	4.1 Menyebutkan pengertian perihal husnuzzan, gigih, dan berinisiatif	Menyebutkan pengertian husnuzzan terhadap Allah <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan pengertian gigih• Menyebutkan pengertian berinisiatif
	4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzzan terhadap Allah, diri sendiri dan manusia serta menyebutkan contoh gigih, dan berinisiatif	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan contoh husnuzzan terhadap Allah• Menyebutkan contoh gigih• Menyebutkan contoh berinisiatif
	4.3 Menjelaskan perlunya perilaku husnuzzan, gigih, dan berinisiatif	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan betapa pentingnya husnuzzan• Menjelaskan betapa pentingnya gigih• Menjelaskan betapa pentingnya berinisiatif

	<p>4.4 Membedakan kehidupan sehari-hari orang yang husnuzzan, gigih, dan berinisiatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kehidupan orang yang husnuzzan terhadap Allah dengan orang yang su'uzan terhadap Allah • Membedakan kehidupan orang yang gigih, dengan orang yang malas • Membedakan kehidupan orang yang berinisiatif, dengan orang yang tidak berinisiatif
	<p>4.5 Membiasakan perilaku husnuzzan, gigih, dan berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan perilaku husnuzzan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengkomunikasikan diharapkan peserta didik

Mampu menyebutkan pengertian husnuzzan terhadap Allah

Mampu menyebutkan pengertian gigih

Mampu menyebutkan pengertian berinisiatif

Mampu menyebutkan contoh husnuzzan terhadap Allah

Mampu menyebutkan contoh gigih

Mampu menyebutkan contoh berinisiatif

Mampu menjelaskan betapa pentingnya husnuzzan

Mampu menjelaskan betapa pentingnya gigih

Mampu menjelaskan betapa pentingnya berinisiatif

Mampu membedakan kehidupan orang yang husnuzzan terhadap Allah dengan orang yang su'uzan terhadap Allah

Mampu membedakan kehidupan orang yang gigih, dengan orang yang malas

Mampu membedakan kehidupan orang yang berinisiatif, dengan orang yang tidak berinisiatif

Mampu menampilkan perilaku husnuzzan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari

Mampu menampilkan perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari

Mampu menampilkan perilaku berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Husnuzzan

a. Pengertian husnuzzan terhadap Allah

Salah satu perilaku islami adalah husnuzzan terhadap Allah yaitu berbaik sangka atau positif thinking. Husnuzzan pada Allah adalah keyakinan yang kuat terhadap segala apa yang sudah ditakdirkan Allah merupakan yang terbaik bagi hambaNya serta pasti ada hikmah terkandung dibalik semua itu yang tidak diketahui manusia.

b. Pentingnya perilaku husnuzzan pada Allah

Keharusan husnuzzan ini terlihat jelas dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Jasiyah: 12-13. Ayat ini menunjukkan kemaha mengetahuan Allah dalam segala hal, baik pada saat sekarang maupun yang akan datang.

c. Contoh orang husnuzzan contoh sifat seperti ini adalah siswa rajin dan pintar akan tetapi tidak naik kelas, akan tetapi ia masih berusaha tegar tanpa mengeluh pada pihak sekolah dan tidak malu pada teman-temannya karena dia yakin pasti ada hikmah besar yang tidak dia ketahui.

d. Kehidupan orang husnuzzan sehari-hari

Orang yang selalu husnuzzan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih tenang menghadapi hidup karena dia yakin rizkinya tidak akan tertukar dengan orang lain.

2. Gigih

a. pengertian

Gigih adalah bekerja keras, pantang menyerah dan selalu optimis bahwa apa yang dia usahakan akan membuahkan hasil.

b. Pentingnya sifat gigih

Pentingnya sifat ini tercermin dalam Firman Allah Q.S Ar-Rad ayat 11. Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia menuai apa yang dia tanam sendiri, artinya manusia akan mendapatkan hasil sesuai dengan seberapa besar usahanya hanya untuk mendapatkan hasil itu.

c. Contoh orang yang gigih

Sifat gigih ini kita beri contoh seorang petani yang menggarap sawah selalu giat bekerja setiap hari walau pan dia tahu penghasilan sawah hanya perbulan, akan tetapi dia selalu yakin panen kali ini pasti akan lebih baik.

d. Kehidupan sehari-hari orang yang gigih

Jika kita lihat kehidupan orang yang gigih setiap harinya, dia tidak akan menunda-nunda pekerjaan yang bias dilakukan saat sekarang.

3. Berinisiatif

a. Pengertian

Berinisiatif adalah mengambil tindakan dengan pertimbangan akal yang bijak tanpa adanya perintah dari orang lain seta dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa mengharap balasan apapun dari orang lain dengan tindakannya itu.

b. Pentingnya sikap inisiatif

Keharusan menggunakan aqal secara bijak ini tercermin dalam Q.S Yunus Ayat 100. Ayat ini mengisyaratkan kepada manusia untuk bertindak menurut aqalnya, artinya jika menurutnya sesuatu itu baik dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi, maka harus dia dilakukan tanpa mempedulikan apa yang akan dikatakan orang.

c. Contoh orang yang berinisiatif

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dapati orang yang kecelakaan tidak akan ada yang berani menolongnya sebelum polisi datang. Akan tetapi, ada seseorang yang karena dia melihat bahwa korban kecelakaan itu sangat butuh pertolongan sementara polisi masih membutuhkan waktu lama untuk datang langsung menolong si korban kecelakaan serta menganjurkan kepada orang lain untuk ikut ramai-ramai menolong tanpa harus menunggu polisi datang karena takut jadi tersangka, sebab mereka semua bisa jadi saksi kepada polisi.

- d. Kehidupan orang yang punya sifat berinisiatif dalam masyarakat biasanya akan disenangi semua orang serta lancar dan mudah segala urusannya sebab banyak orang yang mau menolong dan menunjukkan jalan kepadanya. Hal ini karena dia rela menolong tanpa pamrih serta sering mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri yang mengakibatkan banyak orang merasa berutang budi padanya.

E. METODE PEMBELAJARAN:

Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Kertas kerja siswa
2. Media tulisan

G. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Pendidikan Agama Islam Rajawali Press karangan Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H
3. Modul pengembangan pendidikan akhlak
4. Buku pegangan siswa PAI SMA Kelas X
5. Buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam SMA 1 KTSP 2006
6. Pendidikan Agama Islam 1 Lentera Kehidupan SMA Kelas X
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, memperkenalkan diri, menerangkan maksud, tujuan, serta menjelaskan tentang soal-soal yang dibawa.
- b. Menyebarkan soal-soal data penelitian
- c. Mengumpul soal-soal yang sudah dijawab siswa
- d. Guru menyampaikan pokok pembahasan serta tujuan yang akan dicapai
- e. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. *Mengamati :*

1. Memahami pengertian husnuzzan
2. Memahami pengertian gigih
3. Memahami pengertian berinisiatif

b. *Menanya :*

Saling mengajukan pertanyaan dan saling memberi komentar antara guru dan murid

c. *Eksplere*

1. Diskusi tentang sifat husnuzzan
2. Diskusi tentang perilaku gigih
3. Diskusi tentang sifat berinisiatif

d. *Assosiasi*

Masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya

e. *Komunikasi*

Guru harus menilai proses diskusi

3. Penutup

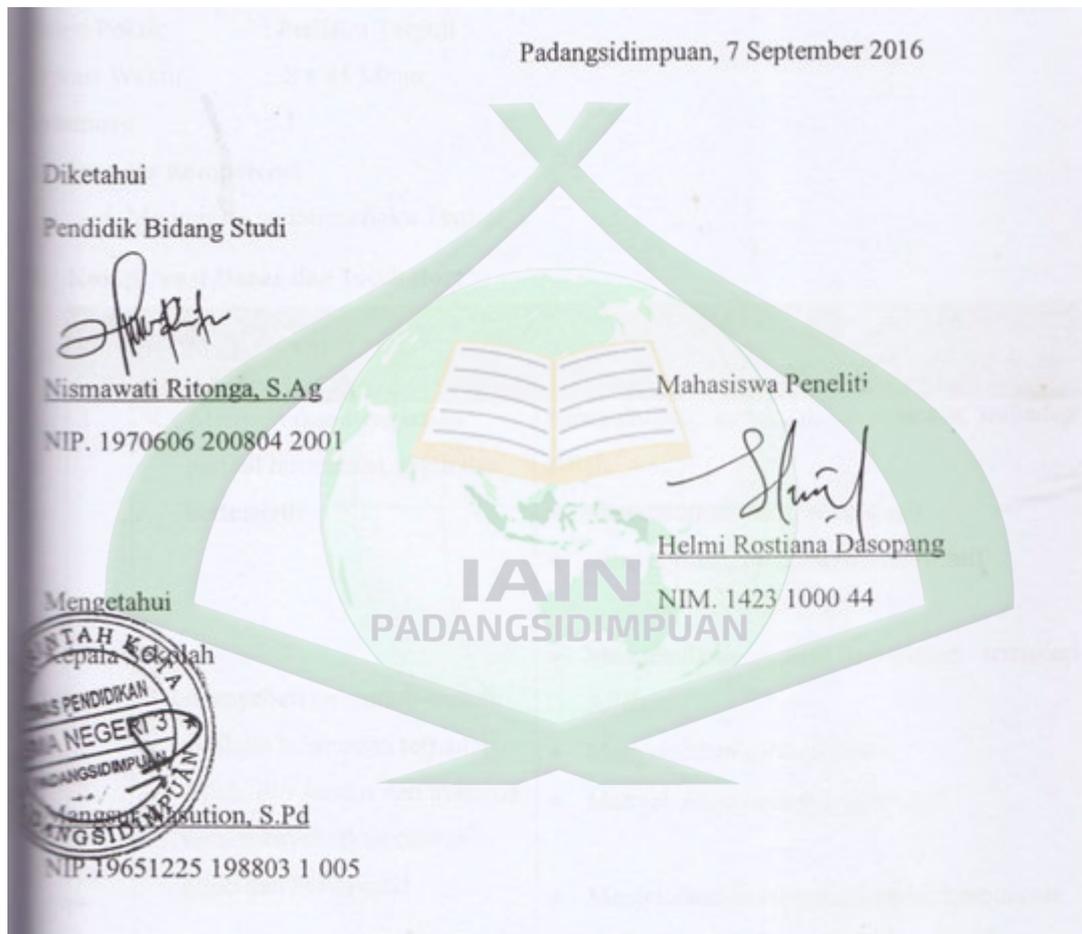
- a. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca

hamdalah/doa;

- b. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

I. Penilaian

Tes (tulisan)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X9/I
Materi Pokok : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan : II

A. Standar kompetensi

4. Membiasakan Berperilaku Terpuji

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	<p>4.6 Menyebutkan pengertian rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.7 Menyebutkan contoh-contoh perilaku rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.8 Menjelaskan perlunya perilaku rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p>	<p>Menyebutkan pengertian rela berkorban</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan pengertian tata krama <p>• Menyebutkan contoh rela berkorban</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan contoh tata krama terhadap makhluk Allah <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan betapa pentingnya rela berkorban• Menjelaskan betapa pentingnya bertata krama

	<p>4.9 Membedakan kehidupan sehari-hari orang yang rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.10 Membiasakan perilaku rela berkorban, bertata krama terhadap makhluk Allah, dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kehidupan orang yang rela berkorban, dengan orang yang tidak rela berkorban • Membedakan kehidupan orang yang bertata krama baik, dengan orang yang tidak bertata krama yang baik • Menampilkan perilaku rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku bertata karma terhadap makhluk Allah
--	---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu menyebutkan pengertian rela berkorban
- Mampu menyebutkan pengertian tata krama
- Mampu menyebutkan contoh rela berkorban
- Mampu menyebutkan contoh tata krama terhadap makhluk Allah
- Mampu menjelaskan betapa pentingnya rela berkorban
- Mampu menjelaskan betapa pentingnya bertata krama
- Mampu membedakan kehidupan orang yang rela berkorban, dengan orang yang tidak rela berkorban
- Mampu membedakan kehidupan orang yang bertata krama baik, dengan orang yang tidak bertata krama yang baik
- Mampu menampilkan perilaku rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu menampilkan perilaku bertata krama terhadap makhluk Allah

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Rela berkorban.
 - a. Pengertian,

Rela berkorban adalah mau mengulurkan tangan, menyempatkan waktu untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun.

b. Pentingnya rela berkorban

Setiap manusia mempunyai perbedaan, untuk itulah manusia harus saling mengenal satu sama lain. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bias hidup menyendiri. Tanpa tergantung pada orang lain. sesuai Q.S Al-Hujurat ayat 13.

c. Contoh rela berkorban

Jika seseorang mau mengulurkan tangan membantu orang lain padahal diapun sebenarnya lagi butuh. Seorang anak meminjamkan uang kepada temannya, padahal uangnya diperkirakan hanya pas- pasan.

d. Kehidupan orang yang rela berkorban

Orang yang rela berkorban akan selalu disenangi orang lain, hidupnya pun akan dimudahkan oleh Allah karena dia selalu ringantangan untuk menolong orang lain.

2. Tata krama terhadap makhluk Allah

a. Pengertian

menjaga sikap, hati-hati bertingkah serta berusaha selalu berbuat baik terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah, mulai dari manusia, tumbuhan, hewan bahkan makhluk ghaib sekalipun.

b. Pentingnya tata krama

Semua perilaku manusia akan dapat balasan baik di dunia maupun di akhirat, ada kalanya balasan itu langsung nyata di dunia seperti longsor. Untuk itulah perlu adanya menjaga sikap. Allah telah menciptakan seluruh isi bumi untuk dikelola, namun bukan berarti bias semau manusia itu sendiri, harus tetap ada aturan mainnya. Sesuai Q.S Taaha ayat 53.

c. Contoh bertata krama terhadap makhluk Allah

Tidak membuang sampah sembarangan, seorang anak kebetulan lewat mau ke sekolah, ketika dia melihat beberapa plastik jajanan dipinggir jalan, dia memungut plastik itu dan memasukkannya ke tempat sampah.

- d. Kehidupan orang yang punya tata krama terhadap makhluk Allah akan mendapat ketenangan jiwa, karena dia merasa apapun yang terjadi nantinya bukan lagi kesalahannya, karena dia sudah berusaha menjaga sikapnya selama ini. Orang yang bertata krama juga akan disenangi orang lain dan akan dijadikan contoh yang baik.

E. METODE PEMBELAJARAN:

Diskusi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Kertas kerja siswa
2. Media tulisan

G. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Pendidikan Agama Islam Rajawali Press karangan Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H
3. Modul pengembangan pendidikan akhlak
4. Buku pegangan siswa PAI SMA Kelas X
5. Buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam SMA 1 KTSP 2006
6. Pendidikan Agama Islam 1 Lentera Kehidupan SMA Kelas X
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan pokok pembahasan serta tujuan yang akan dicapai
- b. Gurumem bagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. *Mengamati* :

1. Memahami pengertian rela berkorban
2. Memahami pengertian tata karma terhadap makhluk Allah

b. *Menanya* :

Saling mengajukan pertanyaan dan saling memberi komentar antara guru dan murid

c. *Eksplora*

1. Diskusi tentang sifat sifat rela berkorban
2. Diskusi tentang perilaku tata karma terhadap makhluk Allah

d. *Asosiasi*

Masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya

e. *Komunikasi*

Guru harus menilai proses diskusi

3. Penutup

- a. Membagikan soal-soal gketmotvasi belajar akhir (pos tes) dan soal-soal hasil belajar akhir (pos tes)
- a. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- c. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

I. Penilaian

Tes (tertulis)

Padangsidimpuan, 7 September 2016

Diketahui

Pendidik Bidang Studi

Nismawati Ritonga, S.Ag

NIP. 1970606 200804 2001

Mahasiswa Peneliti

Helmi Rostiana Dasopang

NIM. 1423 1000 44

Mengetahui



Anggeng Gunawan, S.Pd

NIP.19651225 198803 1 005

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X9/I
Materi Pokok : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan : I

A. Standar kompetensi

4. Membiasakan Berperilaku Terpuji

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	4.1 Menyebutkan pengertian perihalusnuzzan, gigih, dan berinisiatif	Menyebutkan pengertian husnuzzan terhadap Allah <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan pengertian gigih• Menyebutkan pengertian berinisiatif
	4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzzan terhadap Allah, diri sendiri dan manusia serta menyebutkan contoh gigih, dan berinisiatif	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan contoh husnuzzan terhadap Allah• Menyebutkan contoh gigih• Menyebutkan contoh berinisiatif
	4.3 Menjelaskan perlunya perilaku husnuzzan, gigih, dan berinisiatif	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan betapa pentingnya husnuzzan• Menjelaskan betapa pentingnya gigih• Menjelaskan betapa pentingnya berinisiatif

	<p>4.4 Membedakan kehidupan sehari-hari orang yang husnuzzan, gigih, dan berinisiatif</p> <p>4.5 Membiasakan perilaku husnuzzan, gigih, dan berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kehidupan orang yang husnuzzan terhadap Allah dengan orang yang su'uzan terhadap Allah • Membedakan kehidupan orang yang gigih, dengan orang yang malas • Membedakan kehidupan orang yang berinisiatif, dengan orang yang tidak berinisiatif • Menampilkan perilaku husnuzzan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari
--	--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengamati, menanya, mengkomunikasikan diharapkan peserta didik

Mampu menyebutkan pengertian husnuzzan terhadap Allah

Mampu menyebutkan pengertian gigih

Mampu menyebutkan pengertian berinisiatif

Mampu menyebutkan contoh husnuzzan terhadap Allah

Mampu menyebutkan contoh gigih

Mampu menyebutkan contoh berinisiatif

Mampu menjelaskan betapa pentingnya husnuzzan

Mampu menjelaskan betapa pentingnya gigih

Mampu menjelaskan betapa pentingnya berinisiatif

Mampu membedakan kehidupan orang yang husnuzzan terhadap Allah dengan orang yang su'uzan terhadap Allah

Mampu membedakan kehidupan orang yang gigih, dengan orang yang malas

Mampu membedakan kehidupan orang yang berinisiatif, dengan orang yang tidak berinisiatif

Mampu menampilkan perilaku husnuzzan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari

Mampu menampilkan perilaku gigih dalam kehidupan sehari-hari

Mampu menampilkan perilaku berinisiatif dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Husnuzzan

a. Pengertian husnuzzan terhadap Allah

Salah satu perilaku islami adalah husnuzzan terhadap Allah yaitu berbaik sangka atau positif thinking. Husnuzzan pada Allah adalah keyakinan yang kuat terhadap segala apa yang sudah ditakdirkan Allah merupakan yang terbaik bagi hambaNya serta pasti ada hikmah terkandung dibalik semua itu yang tidak diketahui manusia.

b. Pentingnya perilaku husnuzzan pada Allah

Keharusan husnuzzan ini terlihat jelas dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Jasiyah: 12-13. Ayat ini menunjukkan kemaha mengetahuan Allah dalam segala hal, baik pada saat sekarang maupun yang akan datang.

c. Contoh orang husnuzzan contoh sifat seperti ini adalah siswa rajin dan pintar akan tetapi tidak naik kelas, akan tetapi ia masih berusaha tegar tanpa mengeluh pada pihak sekolah dan tidak malu pada teman-temannya karena dia yakin pasti ada hikmah besar yang tidak dia ketahui.

d. Kehidupan orang husnuzzan sehari-hari

Orang yang selalu husnuzzan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih tenang menghadapi hidup karena dia yakin rizkinya tidak akan tertukar dengan orang lain.

2. Gigih

a. Pengertian

Gigih adalah bekerja keras, pantang menyerah dan selalu optimis bahwa apa yang dia usahakan akan membuahkan hasil.

b. Pentingnya sifat gigih

Pentingnya sifat ini tercermin dalam Firman Allah Q.S Ar-Rad ayat 11. Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia menuai apa yang dia tanam sendiri, artinya manusia akan mendapatkan hasil sesuai dengan seberapa besar usahanya hanya untuk mendapatkan hasil itu.

c. Contoh orang yang gigih

Sifat gigih ini kita beri contoh seorang petani yang menggarap sawah selalu giat bekerja setiap hari walau pan dia tahu penghasilan sawah hanya perbulan, akan tetapi dia selalu yakin panen kali ini pasti akan lebih baik.

d. Kehidupan sehari-hari orang yang gigih

Jika kita lihat kehidupan orang yang gigih setiap harinya, dia tidak akan menunda-nunda pekerjaan yang bias dilakukan saat sekarang.

3. Berinisiatif

a. Pengertian

Berinisiatif adalah mengambil tindakan dengan pertimbangan akal yang bijak tanpa adanya perintah dari orang lain seta dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa mengharap balasan apapun dari orang lain dengan tindakannya itu.

b. Pentingnya sikap inisiatif

Keharusan menggunakan aqal secara bijak ini tercermin dalam Q.S Yunus Ayat 100. Ayat ini mengisyaratkan kepada manusia untuk bertindak menurut aqalnya, artinya jika menurutnya sesuatu itu baik dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi, maka harus dia dilakukan tanpa mempedulikan apa yang akan dikatakan orang.

c. Contoh orang yang berinisiatif

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dapati orang yang kecelakaan tidak akan ada yang berani menolongnya sebelum polisi datang. Akan tetapi, ada seseorang yang karena dia melihat bahwa korban kecelakaan itu sangat butuh pertolongan sementara polisi masih membutuhkan waktu lama untuk datang langsung menolong si korban kecelakaan serta menganjurkan kepada orang lain untuk ikut ramai-ramai menolong tanpa harus menunggu polisi datang karena takut jadi tersangka, sebab mereka semua bisa jadi saksi kepada polisi.

- d. Kehidupan orang yang punya sifat berinisiatif dalam masyarakat biasanya akan disenangi semua orang serta lancar dan mudah segala urusannya sebab banyak orang yang mau menolong dan menunjukkan jalan kepadanya. Hal ini karena dia rela menolong tanpa pamrih serta sering mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri yang mengakibatkan banyak orang merasa berutang budi padanya.

E. METODE PEMBELAJARAN:

Ceramah

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Kertas kerja siswa
2. Media tulisan

G. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Pendidikan Agama Islam Rajawali Press karangan Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H
3. Modul pengembangan pendidikan akhlak
4. Buku pegangan siswa PAI SMA Kelas X
5. Buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam SMA 1 KTSP 2006
6. Pendidikan Agama Islam 1 Lentera Kehidupan SMA Kelas X

7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Memberi salam, memperkenalkan diri, menerangkan maksud, tujuan,serta menjelaskan tentang soal-soal yang dibawa.
- b. Menyebarkan soal-soal data penelitian
- c. Mengumpul soal-soal yang sudah dijawab siswa
- d. Guru menyampaikan pokok pembahasan serta tujuan yang akan dicapai
- e. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. *Mengamati :*

1. Memahami pengertian husnuzzan
2. Memahami pengertian gigih
3. Memahami pengertian berinisiatif

b. *Menanya :*

Saling mengajukan pertanyaan dan saling memberi komentar antara guru dan murid

c. *Eksplore*

1. Diskusi tentang sifat husnuzzan
2. Diskusi tentang perilaku gigih
3. Diskusi tentang sifat berinisiatif

d. *Assosiasi*

Masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya

e. *Komunikasi*

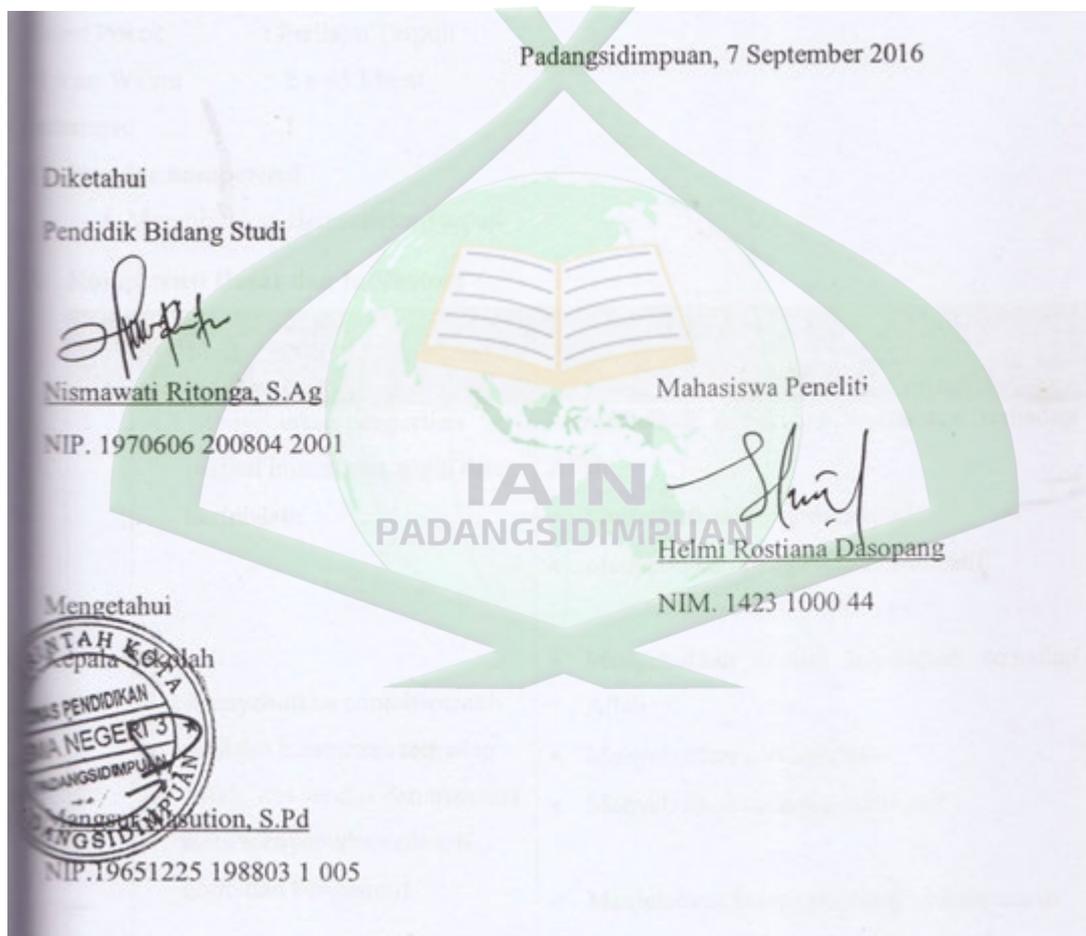
Guru harus menilai proses diskusi

3. Penutup

- a. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- b. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

I. Penilaian

Tes (tulisan)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

(R P P)

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X9/I
Materi Pokok : Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Pertemuan : II

A. Standar kompetensi

4. Membiasakan Berperilaku Terpuji

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	<p>4.6 Menyebutkan pengertian rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.7 Menyebutkan contoh-contoh perilaku rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.8 Menjelaskan perlunya perilaku rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p>	<p>Menyebutkan pengertian rela berkorban</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan pengertian tata krama <p>• Menyebutkan contoh rela berkorban</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan contoh tata krama terhadap makhluk Allah <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan betapa pentingnya rela berkorban• Menjelaskan betapa pentingnya bertata krama

	<p>4.9 Membedakan kehidupan sehari-hari orang yang rela berkorban, dan tata karma terhadap makhluk Allah</p> <p>4.10 Membiasakan perilaku rela berkorban, bertata krama terhadap makhluk Allah, dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan kehidupan orang yang rela berkorban, dengan orang yang tidak rela berkorban • Membedakan kehidupan orang yang bertata krama baik, dengan orang yang tidak bertata krama yang baik • Menampilkan perilaku rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari • Menampilkan perilaku bertata karma terhadap makhluk Allah
--	---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu menyebutkan pengertian rela berkorban
- Mampu menyebutkan pengertian tata krama
- Mampu menyebutkan contoh rela berkorban
- Mampu menyebutkan contoh tata krama terhadap makhluk Allah
- Mampu menjelaskan betapa pentingnya rela berkorban
- Mampu menjelaskan betapa pentingnya bertata krama
- Mampu membedakan kehidupan orang yang rela berkorban, dengan orang yang tidak rela berkorban
- Mampu membedakan kehidupan orang yang bertata krama baik, dengan orang yang tidak bertata krama yang baik
- Mampu menampilkan perilaku rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu menampilkan perilaku bertata karma terhadap makhluk Allah

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Rela berkorban.
 - a. Pengertian,

Rela berkorban adalah mau mengulurkan tangan, menyempatkan waktu untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun.

b. Pentingnya rela berkorban

Setiap manusia mempunyai perbedaan, untuk itulah manusia harus saling mengenal satu sama lain. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak bias hidup menyendiri. Tanpa tergantung pada orang lain. sesuai Q.S Al-Hujurat ayat 13.

c. Contoh rela berkorban

Jika seseorang mau mengulurkan tangan membantu orang lain padahal diapun sebenarnya lagi butuh. Seorang anak meminjamkan uang kepada temannya, padahal uangnya diperkirakan hanya pas- pasan.

4. Kehidupan orang yang rela berkorban

orang yang rela berkorban akan selalu disenangi orang lain, hidupnya pun akan dimudahkan oleh Allah karena dia selalu ringantangan untuk menolong orang lain.

2. Tata krama terhadap makhluk Allah

a. Pengertian

menjaga sikap, hati-hati bertingkah serta berusaha selalu berbuat baik terhadap seluruh makhluk ciptaan Allah, mulai dari manusia, tumbuhan, hewan bahkan makhluk ghaib sekalipun.

f. Pentingnya tata krama

Semua perilaku manusia akan dapat balasan baik di dunia maupun di akhirat, ada kalanya balasan itu langsung nyata di dunia seperti longsor. Untuk itulah perlu adanya menjaga sikap. Allah telah menciptakan seluruh isi bumi untuk dikelola, namun bukan berarti bias semau manusia itu sendiri, harus tetap ada aturan mainnya. Sesuai Q.S Taaha ayat 53.

g. Contoh bertata krama terhadap makhluk Allah

Tidak membuang sampah sembarangan, seorang anak kebetulan lewat mau ke sekolah, ketika dia melihat beberapa plastik jajanan dipinggir jalan, dia memungut plastik itu dan memasukkannya ke tempat sampah.

h. Kehidupan orang yang punya tata krama terhadap makhluk

Allah akan mendapat ketenangan jiwa, karena dia merasa apapun yang terjadi nantinya bukan lagi kesalahannya, karena dia sudah berusaha menjaga sikapnya selama ini. Orang yang bertata krama juga akan disenangi orang lain dan akan dijadikan contoh yang baik.

E. METODE PEMBELAJARAN:

Ceramah

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Kertas kerja siswa
2. Media tulisan

G. BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Pendidikan Agama Islam Rajawali Press karangan Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H
3. Modul pengembangan pendidikan akhlak
4. Buku pegangan siswa PAI SMA Kelas X
5. Buku pegangan siswa Pendidikan Agama Islam SMA 1 KTSP 2006
6. Pendidikan Agama Islam 1 Lentera Kehidupan SMA Kelas X
7. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA Kelas X

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Guru menyampaikan pokok pembahasan serta tujuan yang akan dicapai
- b. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

a. Mengamati :

1. Memahami pengertian rela berkorban
2. Memahami pengertian tata karma terhadap makhluk Allah

b. Menanya :

Saling mengajukan pertanyaan dan saling memberi komentar antara guru dan murid

c. Eksplora

1. Diskusi tentang sifat sifat rela berkorban
2. Diskusi tentang perilaku tata karma terhadap makhluk Allah

d. Asosiasi

Masing-masing menyimpulkan hasil diskusinya

e. Komunikasi

Guru harus menilai proses diskusi

3. Penutup

- a. Membagikan soal-soalan gketmotvasi belajar akhir (pos tes) dan soal-soal hasil belajar akhir (pos tes)
- b. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- c. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

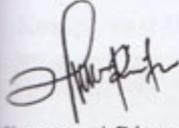
I. Penilaian

Tes (tertulis)

Padangsidimpuan, 7 September 2016

Diketahui

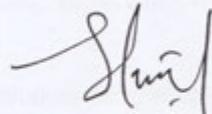
Pendidik Bidang Studi



Nismawati Ritonga, S.Ag

NIP. 1970606 200804 2001

Mahasiswa Peneliti



Helmi Rostiana Dasopang

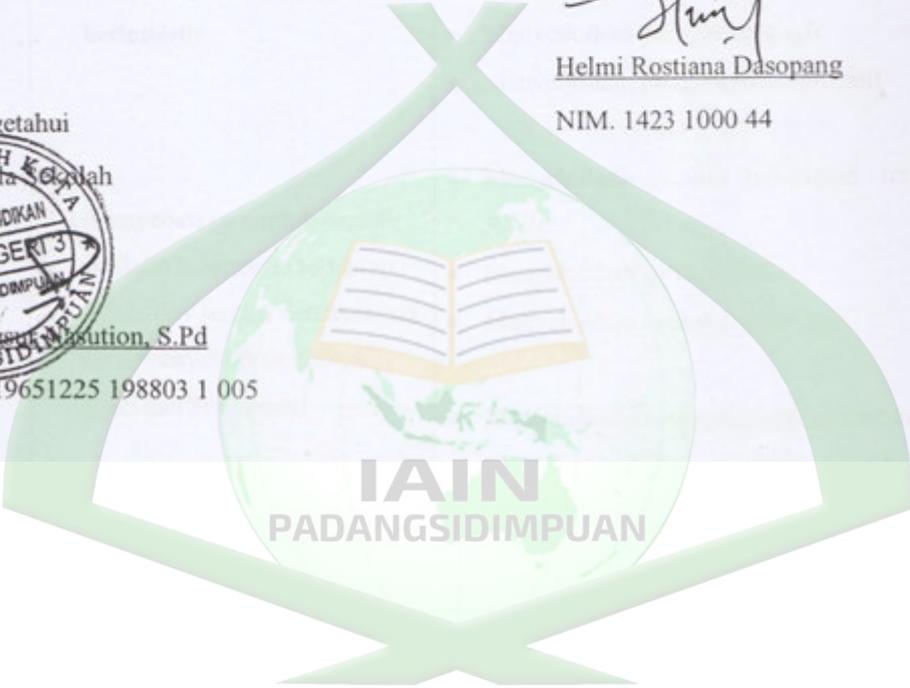
NIM. 1423 1000 44

Mengetahui



Anggun Kusumawati, S.Pd

NIP.19651225 198803 1 005



IAIN
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN 2

Untuk Motivasi Belajar Awal (Pre Tes) Dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dua Varians, dan Uji Persamaan Dua Rata-Rata

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Motivasi Belajar Awal (Pre Tes) Kelas Eksperimen

Nilai jawaban angket pre kelas eksperimen

56 65 69 70 71 72 74 74 74 75 76 76 76 77 78 78 78 78 79 79 81
83 84 84 85 85 85 86 86 86 88 89 89 90 94 96 96 96 99 102 104

Rentang = nilai terbesar- nilai terkecil

$$=104 -56$$

$$=48$$

Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log 41$$

$$= 1+3,3 (1,612)$$

$$= 6,9316$$

$$= 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{48}{7}$$

$$= 6,857$$

$$= 7$$

Berdasarkan nilai di atas maka nilai data-data angket pre dari kelas eksperimen sebelum diterapkan metode diskusi ditabulasikan seperti pada tabel berikut:

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	Fi. xi^2
56-62	1	59	59	3481	3481
63-69	2	66	132	4356	8712
70-76	10	73	730	5329	53290
77-83	9	80	720	6400	57600
84-90	12	87	1044	7569	90828
91-97	4	94	376	8836	35344
98-104	3	101	303	10201	30603
Jumlah	41	560	3364	46172	279858

Untuk mencari rata-rata tengah (Xi) digunakan rumus: $x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{3364}{41} = 82,04$$

Untuk mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 =$

$$\frac{\sum fixi^2 - (fixi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$$

Rumus lain

$$S^2 = \frac{\sum fi \cdot xi^2 - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{41.279858 - (3364)^2}{41(41-1)}$$

$$S^2 = \frac{11474178 - 11316496}{1640}$$

$$S^2 = \frac{157682}{1640}$$

$$S^2 = 96,14756098$$

$$S = 9,80$$

Setelah didapatkan nilai simpangan baku dari distribusi data, barulah dicari

Z skor untuk batas kelas interval.

Interval Kelas	Batas Kelas	z-skor	Batas luas daerah	Luas daerah	(Ei)	(Oi)
	55,5	-2,70	0,4965			
56-62				0,0198	0,8118	1
	62,5	-1,99	0,4767			
63-69				0,0787	3,2267	2
	69,5	-1,27	0,3980			
70-76				0,1857	7,6137	10
	76,5	-0,56	0,2123			
77-83				0,1566	6,4206	9
	83,5	0,14	0,0557			
84-90				0,2494	10,2254	12
	90,5	0,86	0,3051			
91-97				0,1368	5,6088	4
	97,5	1,57	0,4419			
98-104				0,0468	1,9199	3
	104,5	2,28	0,4887	0,0468		

Untuk mencari Z skor digunakan rumus $\frac{X-x}{SD}$

$$\text{Z-skore 1} = \frac{55,5-82,04}{9,80} = -2,70$$

$$\text{Z-skore 2} = \frac{62,5-82,04}{9,80} = -1,99$$

$$\text{Z-skore 3} = \frac{69,5-82,04}{9,80} = -1,27$$

$$\text{Z-skore 4} = \frac{76,5-82,04}{9,80} = -0,56$$

$$\text{Z-skore 5} = \frac{83,5-82,04}{9,80} = 0,14$$

$$\text{Z-skore 6} = \frac{90,5-82,04}{9,80} = 0,86$$

$$\text{Z-skore 7} = \frac{97,5-82,04}{9,80} = 1,57$$

$$\text{Z-skore 8} = \frac{104,5-82,04}{9,80} = 2,28$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus: $E_i = \text{luas } Z_{tabel}$

X_n

$$E_i = 0,0198 \times 41 = 0,8118$$

$$E_i = 0,0787 \times 41 = 3,2267$$

$$E_i = 0,1857 \times 41 = 7,6137$$

$$E_i = 0,1566 \times 41 = 6,4206$$

$$E_i = 0,2494 \times 41 = 10,2254$$

$$E_i = 0,1368 \times 41 = 5,6088$$

$$E_i = 0,0468 \times 41 = 1,9199$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = \frac{(1-0,8118)^2}{0,8118} + \frac{(2-3,2267)^2}{3,2267} + \frac{(10-7,6137)^2}{7,6137} + \frac{(9-6,4206)^2}{6,4206} + \frac{(12-10,2254)^2}{10,2254} + \frac{(4-5,6088)^2}{5,6088} + \frac{(3-1,9199)^2}{1,9199}$$

$$X^2 = 0,0436 + 0,4663 + 0,7479 + 1,0362 + 0,3079 + 0,4614 + 0,6076$$
$$= 3,6709$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 7 digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak kategori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

l=bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk = 7 - 2 - 1 = 4$, jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat nilainya 9,488. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung} = 3,6709$) $< (chi_{tabel} = 9,488)$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Awal (Pre Tes) Kelas Kontrol

Nilai jawaban angket pre kelas kontrol

70 71 71 72 74 76 77 77 78 78 78 79 79 81 81 82 82
82 82 84 84 85 85 85 86 86 86 87 88 88 89 90 90 91
94 96 99 101 102 104

Rentang = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 104 - 70$$

$$= 34$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 6,888$$

$$= 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{34}{7}$$

$$= 4,857$$

$$= 5$$

Berdasarkan nilai di atas maka nilai data-data angket pre dari kelas kontrol sebelum diterapkan metode diskusi ditabulasikan seperti pada tabel berikut:

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
70-74	5	72	360	5184	25920
75-79	8	77	616	4356	34848
80-84	8	82	656	6724	53792
85-89	10	87	870	7569	75690
90-94	4	92	368	8464	33856
95-99	2	97	194	9409	18818
100-104	3	102,5	307,5	10506,25	31518,75
Jumlah	40	6095	3371,5	52212,25	274442,75

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{3371,5}{40} = 84,28$$

Simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum fixi^2 - (fixi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$ atau

$$S^2 = \frac{\sum fi \cdot xi^2 - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40 \cdot 274442,75 - (3371,5)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = \frac{109777 - 11367}{1560}$$

$$S^2 = \frac{98410}{1560}$$

$$S^2 = \overline{63,0833}$$

$$S = 7,94$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Kelas Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas Z_{tabel}	(E_i)	(O_i)
	69,5	-1,86	0,4586			
70-74				0,0679	2,716	5
	74,5	-1,23	0,3907			
75-79				0,1649	6,596	8
	79,5	0,60	0,2258			
80-84				0,2178	9,712	8
	84,5	0,02	0,0080			
85-89				0,2342	9,368	10
	89,5	0,65	0,2422			
90-94				0,1575	6,3	4
	94,5	1,28	0,3997			
95-99				0,0722	2,888	2
	99,5	1,91	0,4719			
100-105				0,0243	0,972	3
	105,5	2,67	0,4962	0,0243		

Perhitungan z-score dengan rumus $\frac{x-x}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{69,5-84,28}{7,94} = -1,86$$

$$z\text{-score } 2 = \frac{74,5-84,28}{7,94} = -1,23$$

$$z\text{-score } 3 = \frac{79,5-84,28}{7,94} = -0,60$$

$$z\text{-score } 4 = \frac{84,5-84,28}{7,94} = -0,02$$

$$z\text{-score } 5 = \frac{89,5-84,28}{7,94} = 0,65$$

$$z\text{-score } 6 = \frac{94,5-84,28}{7,94} = 1,28$$

$$z\text{-score } 7 = \frac{99,5-84,28}{7,94} = 1,91$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{105,5-84,28}{7,94} = 2,67$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan dengan rumus $E_i = \text{luas } Z_{tabel} \times X$

$$E_i = 0,0679 \times 40 = 2,716$$

$$E_i = 0,1649 \times 40 = 6,596$$

$$E_i = 0,2178 \times 40 = 9,712$$

$$E_i = 0,2342 \times 40 = 9,368$$

$$E_i = 0,1575 \times 40 = 6,3$$

$$E_i = 0,0722 \times 40 = 2,888$$

$$E_i = 0,0243 \times 40 = 0,972$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 &= \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\ X^2 &= \frac{(5-2,716)^2}{2,716} + \frac{(8-6,596)^2}{6,596} + \frac{(8-9,712)^2}{9,712} + \frac{(10-9,368)^2}{9,368} + \frac{(4-6,3)^2}{6,3} \\ &\quad + \frac{(2-2,888)^2}{2,888} + \frac{(3-0,972)^2}{0,972} \\ X^2 &= 1,9207 + 0,2988 + 0,3017 + 0,042 + 0,8396 + 0,2730 + 4,2312 \\ &= 7,628 \end{aligned}$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 7 digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak kategori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 = bilangan tetap (konstan)

$dk=7-2-1=4$, jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat nilainya 9,488.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung}=7,628$) < ($chi_{tabel} = 9,488$), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Motivasi Belajar Awal (Pre Tes) Dua Varians

Varians motivasi belajar awal kelas eksperimen (S^2) = 96,14

Varians motivasi belajar awal kelas kontrol (S^2) = 63,08

Dalam menguji homogenitas digunakan rumus $F = \frac{\text{varianans terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{varianans terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{96,14}{63,08} \\ &= 1,52 \end{aligned}$$

Untuk melihat kehomogenitasan suatu data harus dibandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen. Karena dalam distribusi F tidak diperoleh harga F_{tabel} pada dk pembilang 81 serta dk penyebut 81 maka harus dilakukan dengan cara interpolasi. Rumus

interpolasinya adalah $\frac{dk \text{ penyebut}}{dk \text{ pembilang}} = \frac{\text{banyak sampel kursng banysk kelompok}}{\text{banyak kelompok kurang satu}}$

$= \frac{81-2}{2-1} = \frac{79}{1}$ jadi dk penyebut 79 dan dk pembilang 1. Dapat dilihat daftar

harga F_{tabel} dk penyebut 79 dan dk pembilang 1 adalah 4,00. Karena

$F_{hitung} = 1,52 < F_{tabel} = 4,00$ maka dapat disimpulkan data bersifat homogen.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Awal (Pre tes) Motivasi Belajar

Hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

Dari hasil sebelumnya diperoleh bahwa :

Untuk kelas eksperimen

$$\bar{x} = 82,04$$

$$S^2 = 96,14$$

$$S = 9,80$$

Untuk kelas kontrol

$$\bar{x} = 84,28$$

$$S^2 = 63,08$$

$$S = 7,94$$

Dari perhitungan sebelumnya sudah diperoleh bahwa kedua kelas bersifat normal dan homogen. Untuk menguji kesamaan dua rata-rata digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan: } S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_h > t_t$ dengan $t_{tabel} = (1-\alpha)$ $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan taraf signifikansi α .

$$S^2 = \frac{41-1 \cdot 96,14 + (40-1)63,08}{41+40-2}$$

$$S^2 = \frac{3845,6 + 2460,12}{79}$$

$$S^2 = \frac{6305,72}{79}$$

$$S = \sqrt{79,8192}$$

$$S = 8,93$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,04 - 84,28}{8,93 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{-2,24}{8,93 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{-0,2508}{0,1568}$$

$$t = -1,599$$

Karena $t_{hitung} = -1,599 < t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 diterima. Dengan kata lain tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok, artinya kedua kelompok dalam penelitian ini mempunyai rata-rata yang sama, sehingga kedua kelompok beranjak dari kondisi awal yang sama.



LAMPIRAN 3

Untuk Data Awal (Pre Tes) Hasil Belajar Dilakukan Pengujian Terhadap Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dua Varians, dan Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Awal (Pre Tes) Kelas Eksperimen

49 51 59 60 60 62 63 64 68 70 73 73 74 74 75 77 79 79 87 88
89 90 91
96 96 97 97 99 100 102 103 103 105 105 106 106 108 110
120 125 131

Rentang = nilai terbesar- nilai terkecil

$$=131 - 49 = 82$$

Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log 41$$

$$= 1+3,3 (1,612)$$

$$= 6,9316 = 7$$

Panjang kelas = $\frac{rentang}{banyak\ kelas}$

$$= \frac{82}{7}$$

$$= 11,714 = 12$$

Daftar distribusi frekuensi nilai hasil belajar materi akhlak kelas kontrol

Interval	Fi	Xi	Fi.xi	xi^2	$fi.xi^2$
49-60	5	54,5	272,5	2970,25	14851,25
61-72	5	66,5	332,5	4422,25	22111,25

73-84	8	78,5	628	6162,25	49298
85-96	7	90,5	633,5	8190,25	57331,75
97-108	12	102,5	1230	10506,25	126075
109-120	2	114,5	229	13110,25	26220,5
121-132	2	126,5	253	16002,25	32004,5
JUMLAH	41	633,5	3578,5	61363,75	327892,25

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} = \frac{3578,5}{41} = 87,28$$

Simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum f_{ixi}^2 - (f_{ixi} \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$ atau

$$S^2 = \frac{\sum n \cdot f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{41 \cdot 327892,25 - (3578,5)^2}{41(41-1)}$$

$$S^2 = \frac{13443582,25 - 12805662,25}{1640}$$

$$S^2 = \frac{637920}{1640}$$

$$S^2 = 388,975$$

$$S = 19,72$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Kelas Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas Z_{tabel}	(E_i)	(O_i)
	48,5	-1,96	0,4750			
49-60				0,0635	2,6035	5
	60,5	-1,35	0,4115			

61-72				0,1412	5,7895	5
	72,5	-0,74	0,2703			
73-84				0,2146	8,7986	8
	84,5	-0,14	0,0557			
85-96				0,1215	4,9815	7
	96,5	0,46	0,1772			
97-108				0,1805	7,4005	12
	108,5	1,07	0,3577			
109-120				0,0958	3,9278	2
	120,5	1,68	0,4535			
121-132				0,0355	1,4555	2
	132,5	2,29	0,4890	0,0355		

Untuk mencari z-score dengan menggunakan rumus $x: \frac{x-x}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{48,5-87,28}{19,72} = -1,96$$

$$z\text{-score } 2 = \frac{60,5-87,28}{19,72} = -1,35$$

$$z\text{-score } 3 = \frac{72,5-87,28}{19,72} = -0,74$$

$$z\text{-score } 4 = \frac{84,5-87,28}{19,72} = -0,14$$

$$z\text{-score } 5 = \frac{96,5-87,28}{19,72} = 0,46$$

$$z\text{-score } 6 = \frac{108,5-87,28}{19,72} = 1,07$$

$$z\text{-score } 7 = \frac{120,5-87,28}{19,72} = 1,68$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{132,5-87,28}{19,72} = 2,29$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus:

$$E_i = \text{luas } Z_{\text{tabel}} \times n$$

$$E_i = 0,0635 \times 41 = 2,6035$$

$$E_i = 0,1412 \times 41 = 5,7895$$

$$E_i = 0,2146 \times 41 = 8,7986$$

$$E_i = 0,1215 \times 41 = 4,9815$$

$$E_i = 0,1805 \times 41 = 7,4005$$

$$E_i = 0,0958 \times 41 = 3,9278$$

$$E_i = 0,0355 \times 41 = 1,4555$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus $X^2 =$

$$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = \frac{(5-2,6035)^2}{2,6035} + \frac{(5-5,7895)^2}{5,7895} + \frac{(8-8,7986)^2}{8,7986} + \frac{(7-4,9815)^2}{4,9815} + \frac{(12-7,4005)^2}{7,4005} + \frac{(2-3,9278)^2}{3,9278} + \frac{(2-1,4555)^2}{1,4555}$$

$$X^2 = 2,2059 + 0,1076 + 0,0724 + 0,8178 + 2,8586 + 0,9461 + 0,2036$$

$$= 7,212$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 7 digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak katergori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 = bilangan tetap (konstan)

$dk = 7 - 2 - 1 = 4$, jadi jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat nilainya

9,488. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung} = 7,212$) >

($chi_{tabel} = 9,488$), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Nilai Awal (Pre Tes) Hasil Belajar Kelas Kontrol

61 63 63 64 68 69 72 73 76 76 76 79 79 79 81 85 87
89 90 91 91 91 92 97 97 99 101 101 101 102 104 105 105 107
110 110 114 120 126 131

Rentang = nilai terbesar- nilai terkecil

$$= 131 - 61 = 70$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 6,888 = 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{70}{7}$$

$$= 10$$

Daftar distribusi frekuensi nilai hasil belajar materi akhlak kelas kontrol

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
61-70	6	65,5	393	4290,25	25741,5
71-80	8	75,5	604	5700,25	45602
81-90	5	85,5	427,5	7310,25	36551,25
91-100	7	95,5	668,5	9120,25	63841,75
101-110	10	105,5	1055	11130,25	111302,5
111-120	2	115,5	231	13340,25	26680,5
121-130	1	125,5	125,5	15750,25	15750,25
131-140	1	135,5	135,5	18360,25	18360,25
JUMLAH	40	804	3640	85002	343830

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{3640}{40} = 91$$

Untuk mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 =$

$$\frac{\sum f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \text{ atau}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40.344630 - (3608)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = \frac{13753200 - 13249600}{1560}$$

$$S^2 = \frac{503600}{1560}$$

$$S^2 = 322.820$$

$$S = 17,96$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Kelas Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	E_i	E_i
	60,5	-1,69	0,4549			
61-70				0,082	3,28	6
	70,5	-1,14	0,3729			
71-80				0,1539	6,156	8
	80,5	-0,58	0,2190			
81-90				0,211	8,44	5
	90,5	-0,02	0,0080			
91-100				0,1905	7,62	7
	100,5	0,52	0,1985			
101-110				0,1614	6,456	10
	110,5	1,08	0,3599			
111-120				0,0896	3,584	2
	120,5	1,64	0,4495			
121-130				0,0359	1,436	1
	130,5	2,19	0,4854			
131-140				0,0116	0,464	1
	140,5	2,75	0,4970	0,0116		

Perhitungan z-score dengan rumus : $\frac{X-x}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{60,5-91}{17,96} = -1,69$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{70,5-91}{17,96} = -1,14$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{80,5-91}{17,96} = -0,58$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{90,5-91}{17,96} = -0,02$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{100,5-91}{17,96} = 0,52$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{110,5-91}{17,96} = 1,08$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{120,5-91}{17,96} = 1,64$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{130,5-91}{17,96} = 2,19$$

$$z\text{-score } 1 = \frac{140,5-91}{17,96} = 2,75$$

Untuk mencari perhitungan frekuensi yang diharapkan

$$E_i = \text{luas } Z_{\text{tabel}} \times n$$

$$E_i = 0,082 \times 40 = 3,28$$

$$E_i = 0,1539 \times 40 = 6,156$$

$$E_i = 0,211 \times 40 = 8,44$$

$$E_i = 0,1905 \times 40 = 7,62$$

$$E_i = 0,1614 \times 40 = 6,456$$

$$E_i = 0,0896 \times 40 = 3,584$$

$$E_i = 0,0359 \times 40 = 1,436$$

$$E_i = 0,0116 \times 40 = 0,464$$

Dari tabel di atas diperoleh chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \text{ di dapat harga:}$$

$$X^2 = \frac{(6-3,28)^2}{3,28} + \frac{(8-6,156)^2}{6,156} + \frac{(5-8,44)^2}{8,44} + \frac{(7-7,62)^2}{7,62} + \frac{(10-6,456)^2}{6,456} +$$

$$\frac{(2-3,584)^2}{3,584} + \frac{(1-1,436)^2}{1,436} + \frac{(1-0,464)^2}{0,464}$$

$$X^2 = 2,2556 + 0,5523 + 1,4020 + 0,0504 + 1,9454 + 0,7000 + 1,1323 + 0,6191$$

$$= 8,6571$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 8 digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak katergori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 = bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk = 8 - 2 - 1 = 5$, jadi jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat nilainya 11,070. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung} = 8,6571$) > ($chi_{tabel} = 11,070$), maka data berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Awal (Pre Tes) Dua Varians

Varians motivasi belajar awal kelas eksperimen (S^2) = 388,975

Varians motivasi belajar awal kelas kontrol (S^2) = 322.820

Dalam menguji homogernitas diguakan rumus $F = \frac{\text{varianas terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$F = \frac{\text{varianans terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{388,975}{322.820} = 1,20$$

Untuk melihat kehomogenitasan suatu data harus dibandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen. Karena dalam distribusi F tidak diperoleh harga F_{tabel} pada dk pembilang 81 serta dk penyebut 81 maka harus dilakukan dengan cara interpolasi. Rumus interpolasinya adalah $\frac{dk\ penyebut}{dk\ pembilang} = \frac{banyak\ sampel\ kurang\ banyak\ kelompok}{banyak\ kelompok\ kurang\ satu}$

$$\frac{81-2}{2-1} = \frac{79}{1}$$

jadi dk penyebut 79 dan dk pembilang 1. Dapat dilihat daftar harga F_{tabel} dk penyebut 79 dan dk pembilang 1 adalah 4,00. Karena $F_{hitung} 1,20 < F_{tabel} = 4,00$ dapat disimpulkan data bersifat homogen.

3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Awal (Pre tes) Hasil Belajar

Hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Dari hasil sebelumnya diperoleh bahwa :

Untuk kelas eksperimen

$$x = 87,28$$

$$S^2 = 338,9$$

$$S = 19,72$$

Untuk kelas kontrol

$$x = 91$$

$$S^2 = 322,8$$

$$S = 18,52$$

Dari perhitungan sebelumnya juga sudah diperoleh bahwa kedua kelas bersifat normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan: } S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_h > t_t$ dengan $t_{tabel} = (1 - \alpha)$ ($n_1 + n_2 - 2$) dengan taraf signifikansi α .

$$S^2 = \frac{41 - 1 \cdot 388,97 + 40 - 1 \cdot 322,82}{41 + 40 - 2}$$

$$S^2 = \frac{15947,77 + 12912,8}{79}$$

$$S^2 = \frac{28860,57}{79}$$

$$S = \sqrt{365,323}$$

$$S = 19,11$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{87,28 - 91}{19,11 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{-3,72}{19,11 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{-0,1946}{0,1568}$$

$$t = -1,241$$

Karena $x_{hitung} = -1,241 < x_{tabel} = 1,671$ maka H_0 diterima. Dengan kata lain tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok, artinya kedua kelompok dalam penelitian ini mempunyai rata-rata yang sama, sehingga kedua kelompok beranjak dari kondisi awal yang sama.

LAMPIRAN 4

Untuk Motivasi Belajar Akhir (Pos Tes) Dilakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dua Varians, dan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Motivasi Belajar Akhir (Pos tes) Kelas Eksperimen

Nilai jawaban angket pos kelas eksperimen

57 61 71 73 74 78 79 82 83 84 87 89 91 93 94 96 98 99 101 102
102 102 103 105 108 108 110 110 111 112 112 115 115 116 118 118 119
119 120 120 120

Rentang = nilai terbesar- nilai terkecil

$$= 120 - 57$$

$$= 63$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 41$$

$$= 1 + 3,3 (1,612)$$

$$= 6,9316$$

$$= 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{63}{7}$$

$$= 9$$

Berdasarkan nilai di atas maka nilai data-data angket pos dari kelas eksperimen sebelum diterapkan metode diskusi ditabulasikan seperti pada tabel berikut:

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
57-65	2	61	122	3721	7442
66-74	3	70	210	4900	14700
75-83	4	79	316	6241	24964
84-92	4	88	352	7744	30976
93-101	6	97	582	9409	56454
102-110	9	106	954	11236	101124
111-119	10	115	1150	13225	132250
120-128	3	124	372	15376	46128
Jumlah	41	740	4058	71852	414038

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{4058}{41} = 98,97$$

Untuk mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 =$

$$\frac{\sum f_i x_i^2 - (f_i x_i)^2}{n(n-1)} \text{ atau}$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{41.414038 - (4058)^2}{41(41-1)}$$

$$S^2 = \frac{16975558 - 16467364}{1640}$$

$$S^2 = \frac{508194}{1640}$$

$$S^2 = 309,874$$

$$S^2 = 17,60$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Kelas interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	E_i	E_i
	56,5	-2,41	0,4920			
57-65				0,0207	0,8487	2
	65,5	-1,90	0,4713			
66-74				0,0536	2,1976	3
	74,5	- 1,39	0,4177			
75-83				0,1099	4,5059	4
	83,5	- 0,87	0,3078			
84-92				0,1672	6,8552	4
	92,5	0,36	0,1406			
93-101				0,0849	3,4809	6
	101,5	0,14	0,0557			
102-110				0,1865	7,6465	9
	110,5	0,65	0,2422			
111-119				0,1348	5,5268	10
	119,5	1,16	0,3770			
120-128				0,0755	3,0955	3
	128,5	1,67	0,4525	0,0755		

Untuk mencari z-score digunakan rumus : $\frac{x-x}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{56,5-98,97}{17,60} = - 2,41$$

$$z\text{-score } 2 = \frac{65,5-98,97}{17,60} = - 1,90$$

$$z\text{-score } 3 = \frac{74,5-98,97}{17,60} = - 1,39$$

$$z\text{-score } 4 = \frac{83,5-98,97}{17,60} = - 0,87$$

$$z\text{-score } 5 = \frac{92,5-98,97}{17,60} = - 0,36$$

$$z\text{-score } 6 = \frac{101,5-98,97}{17,60} = 0,14$$

$$z\text{-score } 7 = \frac{110,5-98,97}{17,60} = 0,65$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{119,5-98,97}{17,60} = 1,16$$

$$z\text{-score } 9 = \frac{128,5-98,97}{17,60} = 1,67$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus

$$E_i = \text{luas } Z_{\text{tabel}} \times n$$

$$E_i = 0,0207 \times 41 = 0,8487$$

$$E_i = 0,0536 \times 41 = 2,1976$$

$$E_i = 0,1099 \times 41 = 4,5059$$

$$E_i = 0,1672 \times 41 = 6,8552$$

$$E_i = 0,0849 \times 41 = 3,4809$$

$$E_i = 0,1865 \times 41 = 7,6465$$

$$E_i = 0,1348 \times 41 = 5,5268$$

$$E_i = 0,0755 \times 41 = 3,0955$$

Untuk mencari chi kuadrat (chi_{hitung}) menggunakan rumus: $X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

$$X^2 = \frac{(2-0,8487)^2}{0,8487} + \frac{(3-2,1976)^2}{2,1976} + \frac{(4-4,5059)^2}{4,5059} + \frac{(4-6,8552)^2}{6,8552} + \frac{(6-3,4809)^2}{3,4809} + \frac{(9-7,6465)^2}{7,6465} + \frac{(10-5,5268)^2}{5,5268} + \frac{(3-3,0955)^2}{3,0955}$$

$$X^2 = 1,5617 + 0,2929 + 0,0567 + 1,1891 + 1,8230 + 0,2395 + 3,6204 +$$

$$0,0029$$

$$= 8,7862$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 8

digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak kategori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 = bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk = 8 - 2 - 1 = 5$, jika dibandingkan pada (χ^2_{tabel}) dapat dilihat nilainya

11,070. Jadi dapat disimpulkan bahwa

($\chi^2_{hitung} = 8,7862$) < ($\chi^2_{tabel} = 11,070$), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Motivasi Belajar Akhir (PosTes) Kelas Kontrol

Nilai jawaban angket postes kelas kontrol

57 61 62 67 69 69 71 73 73 74 74 76 77 80 82 82 82 82
84 85 85 85 85 85 86 87 87 88 89 91 94 94 96 97 100 101 102
102 105 105

Rentang = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 105 - 57$$

$$= 48$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 6,888$$

$$= 7$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{48}{7}$$

$$= 6,857$$

$$= 7$$

Berdasarkan nilai di atas maka nilai angket pos dari kelas eksperimen setelah diterapkan metode diskusi ditabulasikan seperti pada tabel berikut:

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
57- 63	3	60	180	3600	10800
64-70	3	67	201	4489	13467
71-77	7	74	518	5476	38332
78-84	6	81	486	6561	39366
85-91	11	88	968	7744	85184
92-98	4	95	380	9025	36100
99-105	6	102	612	10404	62424
Jumlah	40	567	3345	47299	285673

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fxi}{\sum fi} = \frac{3345}{40} = 83,62$$

Simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum fxi^2 - (fxi \cdot xi)^2}{n(n-1)} \text{ atau}$$

$$S^2 = \frac{\sum fi \cdot xi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40.285673 - (3345)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = \frac{11426920 - 11189025}{1560}$$

$$S^2 = \frac{237895}{1560}$$

$$S^2 = 152,496$$

$$S = 12,34$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Kelas Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah (Z tabel)	E_i	O_i
	56,5	-2,19	0,4857			
57-63				0,0373	1,492	3
	63,5	-1,63	0,4484			
64-70				0,039	3,72	3
	70,5	-1,06	0,3554			
71-77				0,1675	6,7	7
	77,5	-0,49	0,1879			
78-84				0,16	6,4	6
	84,5	0,07	0,0279			
85-91				0,2078	8,312	11
	91,5	0,63	0,2357			
92-98				0,1492	5,968	4
	98,5	1,20	0,3849			
99-105				0,0767	3,068	6
	105,5	1,77	0,4616	0,0767		

Untuk mencari z-score digunakan rumus : $\frac{x - \bar{x}}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{56,5 - 83,62}{12,34} = -2,19$$

$$z\text{-score } 2 = \frac{63,5 - 83,62}{12,34} = -1,63$$

$$z\text{-score } 3 = \frac{70,5 - 83,62}{12,34} = -1,06$$

$$z\text{-score } 4 = \frac{77,5 - 83,62}{12,34} = -0,49$$

$$z\text{-score } 5 = \frac{84,5 - 83,62}{12,34} = 0,07$$

$$z\text{-score } 6 = \frac{91,5 - 83,62}{12,34} = 0,63$$

$$z\text{-score } 7 = \frac{98,5 - 83,62}{12,34} = 1,20$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{105,5-83,62}{12,34} = 1,77$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus $E_i = \text{luas } Z_{tabel}$

x n

$$E_i = 0,0373 \times 40 = 1,492$$

$$E_i = 0,039 \times 40 = 3,72$$

$$E_i = 0,1675 \times 40 = 6,7$$

$$E_i = 0,16 \times 40 = 6,4$$

$$E_i = 0,2078 \times 40 = 8,312$$

$$E_i = 0,1492 \times 40 = 5,968$$

$$E_i = 0,0767 \times 40 = 3,068$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \text{ di dapat harga:}$$

$$X^2 = \frac{(3-1,492)^2}{1,492} + \frac{(3-3,72)^2}{3,72} + \frac{(7-6,7)^2}{6,7} + \frac{(6-6,4)^2}{6,4} + \frac{(11-8,312)^2}{8,312} + \frac{(4-5,968)^2}{5,968} + \frac{(6-3,068)^2}{3,068}$$

$$X^2 = 1,5241 + 0,1393 + 0,0134 + 0,025 + 0,8692 + 0,6489 + 2,8020$$

$$= 6,0219$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan

hasil chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf

signifikansi 5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 7

digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak katergori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

l = bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk = 7 - 2 - 1 = 4$, jadi jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat

nilainya 9,488. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung} = 6,0219$) <

($chi_{tabel} = 9,488$), maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Motivasi Belajar Akhir (Pos tes) Dua Varians

Varians motivasi belajar akhir kelas eksperimen (S^2) = 309,87

Varians motivasi belajar akhir kelas control (S^2) = 152,49

Dalam menguji homogenitas digunakan rumus $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{309,87}{152,49} \\ &= 2,07 \end{aligned}$$

Untuk melihat kehomogenitasan suatu data harus dibandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

data tidak homogen. Karena dalam distribusi F tidak diperoleh harga F_{tabel} pada dk pembilang 81 serta dk penyebut 81 maka harus dilakukan dengan

cara interpolasi. Rumus interpolasinya adalah $\frac{dk \text{ penyebut}}{dk \text{ pembilang}} =$

$\frac{\text{banyak sampel kurang banyak kelompok}}{\text{banyak kelompok kurang satu}} = \frac{81-2}{2-1} = \frac{79}{1}$ jadi dk penyebut 79 dan dk

pembilang 1. Dapat dilihat daftar harga F_{tabel} dk penyebut 79 dan dk

pembilang 1 adalah 4,00. Karena $F_{hitung}=2,07 < F_{tabel}= 4,00$ dapat disimpulkan data bersifat homogen.

3. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji Hipotesis) Motivasi Belajar Akhir (Pos tes)

Hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Dari hasil sebelumnya diperoleh bahwa data motivasi belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Kedua kelas juga bersifat homogen, sehingga rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan dua rata-rata atau uji hipotesis digunakan rumus uji t

Untuk kelas eksperimen

$$\bar{x} = 98,97$$

$$S^2 = 309,87$$

$$S = 17,60$$

Untuk kelas kontrol

$$\bar{x} = 83,62$$

$$S^2 = 152,49$$

$$S = 12,34$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } : S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan criteria pengujian tolak H_0 jika $t_h > t_t$ dengan $t_{tabel} = (1-\alpha) (n_1+n_2-2)$ dengan taraf signifikansi α .

$$S^2 = \frac{41-1 \ 309,87+ 40-1 \ 152,49}{41+40-2}$$

$$S^2 \frac{12394,8 +5947,11}{79}$$

$$S^2 = \frac{18341,91}{79}$$

$$S = \sqrt{232,17607}$$

$$S = 15,23$$

$$t = \frac{x_1-x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{98,97-83,62}{15,35 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{15,35}{15,23 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{1,0078}{0,1568}$$

$$t = 6,427$$

Karena $t_{hitung} = 6,427 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata kedua kelompok, artinya ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X di SMAN 3 Padangsidimpuan.

LAMPIRAN 5

Untuk Data Akhir (Pos tes) Hasil Belajar Dilakukan Pengujian Uji Normalitas, Uji Homogenitas Dua Varians, dan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Pengujian Hipotesis)

4. Uji Normalitas

c. Uji Normalitas Hasil Belajar Akhir (Pos tes) Kelas Eksperimen

68 81 85 85 91 97 97 99 99 104 105 110 111 113 114 115
116 117 117 118 118 119 119 123 124 125 125 126 126 129 130
130 130 131 134 136 138 139 140 140 140

Rentang = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 140 - 68$$

$$= 72$$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 41$$

$$= 1 + 3,3 (1,612)$$

$$= 6,9316$$

$$= 7$$

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{72}{7}$$

$$= 10,285$$

$$= 10$$

Daftar distribusi frekuensi nilai akhir (pos tes) hasil belajar materi akhlak kelas eksperimen

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
68-77	1	72,5	72,5	5256,25	5256,25
78-87	3	82,5	247,5	6806,25	20418,75
88-97	3	92,5	277,5	8556,25	25668,75
98-107	4	102,5	410	10506,25	42025
108-117	8	112,5	900	12656,25	101250
118-127	10	122,5	1225	15006,25	150062,5
128-137	7	132,5	927,5	17556,25	122893,75
138-147	5	142,5	712,5	20306,25	101531,25
Jumlah	41	860	4772,5	96650	569106,25

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{4772,5}{41} = 116,40$$

Simpangan baku dengan menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum fixi^2 - (fixi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$ atau

$$S^2 = \frac{\sum fi.xi^2 - (\sum fi.xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{41.569106,25 - (4772,5)^2}{41(41-1)}$$

$$S^2 = \frac{23333356,25 - 22776756,25}{1640}$$

$$S^2 = \frac{556600}{1640}$$

$$S^2 = 339,390$$

$$S = 18,42$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	(E_i)	(O_i)
	67,5	-2,65	0,4960			
68-77				0,0134	0,5494	1
	77,5	-2,11	0,4826			
78-87				0,042	1,722	3
	87,5	-1,56	0,4406			
88-97				0,0945	3,8745	3
	97,5	-1,02	0,3461			
98-107				0,1617	6,6297	4
	107,5	-0,48	0,1844			
108-117				0,1645	6,7445	8
	117,5	0,05	0,0199			
118-127				0,2059	8,4419	10
	127,5	0,60	0,2258			
128-137				0,1701	6,9741	7
	137,5	0,14	0,0557			
138-147				0,3978	16,3098	5
	147,5	1,68	0,4535	0,3978		

Untuk mencari z-score digunakan rumus : $\frac{x-x}{s}$

$$z\text{-score } 1 = \frac{67,5-116,40}{18,42} = -2,65$$

$$z\text{-score } 2 = \frac{77,5-116,40}{18,42} = -2,11$$

$$z\text{-score } 3 = \frac{87,5-116,40}{18,42} = -1,56$$

$$z\text{-score } 4 = \frac{97,5-116,40}{18,42} = -1,02$$

$$z\text{-score } 5 = \frac{107,5-116,40}{18,42} = -0,48$$

$$z\text{-score } 6 = \frac{117,5-116,40}{18,42} = 0,05$$

$$z\text{-score } 7 = \frac{127,5-116,40}{18,42} = 0,60$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{137,5-116,40}{18,42} = 1,14$$

$$z\text{-score } 9 = \frac{147,5-116,40}{18,42} = 1,68$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus: $E_i = \text{luas } Z_{tabel}$

X_n

$$E_i = 0,0134 \times 41 = 0,5494$$

$$E_i = 0,042 \times 41 = 1,722$$

$$E_i = 0,0945 \times 41 = 3,8745$$

$$E_i = 0,1617 \times 41 = 6,6297$$

$$E_i = 0,1645 \times 41 = 6,7445$$

$$E_i = 0,2059 \times 41 = 8,4419$$

$$E_i = 0,1701 \times 41 = 6,9741$$

$$E_i = 0,3978 \times 41 = 16,3098$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung menggunakan rumus: $\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

$$\chi^2 = \frac{(1-0,5494)^2}{0,5494} + \frac{(3-1,722)^2}{1,7122} + \frac{(3-3,8745)^2}{3,8745} + \frac{(4-6,6297)^2}{6,6297} + \frac{(8-6,7445)^2}{6,7445} +$$

$$\frac{(10-8,4419)^2}{8,4419} + \frac{(7-6,9741)^2}{6,9741} + \frac{(5-16,3098)^2}{16,3098}$$

$$\chi^2 = 0,3695 + 0,9484 + 0,1973 + 1,0430 + 0,2337 + 0,2875 + 0,0000 +$$

$$7,8426$$

$$= 10,922$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil

χ_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (χ_{tabel}) dengan taraf signifikansi

5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 8

digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk=k-g-1$.

k =banyak katategori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 =bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk=8-2-1=5$, jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat nilainya

11,070. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung}= 10,922$) <

($chi_{tabel} = 11,070$), maka data berdistribusi normal.

d. Uji normalitas hasil belajar akhir (pos tes) untuk kelas kontrol

68 80 81 84 85 89 89 90 90 91 95 96 96 96 97 99 99 99 100
100 100 100 100 103 108 114 115 116 116 116 117 117 119 121
125 129 130 130 130 140

Rentang= nilai terbesar- nilai terkecil

$$=140 -68$$

$$=72$$

Banyak kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+3,3 \log 40$$

$$= 1+3,3 (1,602)$$

$$= 6,888 = 7$$

Panjang kelas = $\frac{rentang}{banyak kelas}$

$$= \frac{72}{7}$$

$$=10,285 = 10$$

Berdasarkan nilai di atas maka nilai data-data angket pre dari kelas experiment sebelum diterapkan metode student debate atau diskusi ditabulasikan seperti pada tabel berikut:

Interval	Fi	Xi	fi. Xi	xi^2	$Fi.xi^2$
68-77	1	72,5	72,5	5256,25	5256,25
78-87	4	82,5	330	6806,25	27225
88-97	10	92,5	925	8556,25	85562,5
98-107	9	102,5	922,5	10506,25	94556,25
108-117	8	112,5	900	12656,25	101250
118-127	3	122,5	367,5	15006,25	45018,75
128-137	4	132,5	530	17556,25	70225
138-147	1	142,5	142,5	20306,25	20306,25
Jumlah	40	860	4190	96650	449400

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi} = \frac{4190}{40} = 104,75$$

Untuk mencari simpangan baku menggunakan rumus: $S^2 = \frac{\sum fixi^2 - (fixi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$

atau

$$S^2 = \frac{\sum fi \cdot xi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{40.449400 - (4190)^2}{40(40-1)}$$

$$S^2 = \frac{17976000 - 17556100}{1560}$$

$$S^2 = \frac{419900}{1560}$$

$$S^2 = 269,1666666$$

$$S = 16,40$$

Setelah didapatkan mean dan simpangan baku dari distribusi data barulah dicari z-score untuk batas kelas interval.

Interval	Batas kelas	z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	(E_i)	(O_i)
	67,5	-2,27	0,4884			
68-77				0,0369	1,476	1
	77,5	-1,66	0,4515			
78-87				0,0984	3,936	4
	87,5	-1,05	0,3531			
88-97				0,1831	7,324	10
	97,5	-0,44	0,1700			
98-107				0,1064	4,256	9
	107,5	0,16	0,0636			
108-117				0,2158	8,632	8
	117,5	0,77	0,2794			
118-127				0,1368	5,472	3
	127,5	1,38	0,4162			
128-137				0,0605	2,42	4
	137,5	1,99	0,4767			
138-147				0,0186	0,744	1
	147,5	2,60	0,4953	0,0186		

Untuk mencari z-score digunakan rumus : $\frac{X-x}{s}$

$$\text{z-score 1} = \frac{67,5-104,75}{16,40} = -2,27$$

$$\text{z-score 2} = \frac{77,5-104,75}{16,40} = -1,66$$

$$\text{z-score 3} = \frac{87,5-104,75}{16,40} = -1,05$$

$$\text{z-score 4} = \frac{97,5-104,75}{16,40} = -0,44$$

$$\text{z-score 5} = \frac{107,5-104,75}{16,40} = 0,16$$

$$\text{z-score 6} = \frac{117,5-104,75}{16,40} = 0,77$$

$$\text{z-score 7} = \frac{127,5-104,75}{16,40} = 1,38$$

$$z\text{-score } 8 = \frac{137,5-104,75}{16,40} = 1,99$$

$$z\text{-score } 9 = \frac{147,5-104,75}{16,40} = 2,60$$

Untuk mencari frekuensi yang diharapkan digunakan rumus: $E_i = \text{luas } Z_{\text{tabel}}$

x n

$$E_i = 0,0369 \times 40 = 1,476$$

$$E_i = 0,0984 \times 40 = 3,936$$

$$E_i = 0,1831 \times 40 = 7,324$$

$$E_i = 0,1064 \times 40 = 4,256$$

$$E_i = 0,2158 \times 40 = 8,632$$

$$E_i = 0,1368 \times 40 = 5,472$$

$$E_i = 0,0605 \times 40 = 2,42$$

$$E_i = 0,0186 \times 40 = 0,744$$

Untuk mencari chi kuadrat hitung menggunakan rumus: $X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

$$X^2 = \frac{(1-1,476)^2}{1,476} + \frac{(4-3,936)^2}{3,936} + \frac{(10-7,324)^2}{7,324} + \frac{(9-4,256)^2}{4,256} + \frac{(8-8,632)^2}{8,632} + \frac{(3-5,472)^2}{5,472} + \frac{(4-2,42)^2}{2,42} + \frac{(1-0,744)^2}{0,744}$$

$$X^2 = 0,1535 + 0,0010 + 0,9777 + 5,2879 + 0,0462 + 1,1167 + 0,1678 +$$

$$1,0315 + 0,0880$$

$$= 8,8703$$

Untuk melihat normal tidaknya data, harus dibandingkan hasil

chi_{hitung} dengan tabel chi kuadrat (chi_{tabel}) dengan taraf signifikansi

5% yang dilakukan dengan langkah berikut:

Dari daftar distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa banyak kelas (dk) = 8

digunakan rumus penyelesaian yaitu $dk = k - g - 1$.

k = banyak kategori atau kelas interval

g = banyaknya parameter atau banyaknya sampel

1 = bilangan tetap (konstan)

Jadi $dk = 8 - 2 - 1 = 5$, jadi jika dibandingkan pada (chi_{tabel}) dapat dilihat

nilainya 11,070. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($chi_{hitung} = 8,8703$) <

($chi_{tabel} = 11,070$), maka data berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas Hasil Belajar Akhir (Pos tes) Dua Varians

Varians hasil belajar akhir kelas eksperimen (S^2) = 339,39

Variansi hasil belajar akhir kelas kontrol (S^2) = 269,16

Dalam menguji homogenitas digunakan rumus $F = \frac{\text{varianans terbesar}}{\text{varians terkecil}}$

$$F = \frac{\text{varianans terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{339,39}{269,16}$$

$$= 1,26$$

Untuk melihat kehomogenitasan suatu data harus dibandingkan

F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti

data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ data tidak homogen. Karena

dalam distribusi F tidak diperoleh harga F_{tabel} pada dk pembilang 81 serta

dk penyebut 81 maka harus dilakukan dengan cara interpolasi. Rumus

interpolasinya adalah $\frac{dk \text{ penyebut}}{dk \text{ pembilang}} = \frac{\text{banyak sampel kursng banysk kelompok}}{\text{banyak kelompok kurang satu}}$

$\frac{81-2}{2-1} = \frac{79}{1}$ jadi dk penyebut 79 dan dk pembilang 1. Dapat dilihat daftar

harga F_{tabel} dk penyebut 79 dan dk pembilang 1 adalah 4,00. Karena $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel} = 4,00$ dapat disimpulkan data bersifat homogen.

6. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji Hipotesis) Hasil Belajar Akhir (Postes)

Hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Dari hasil sebelumnya diperoleh bahwa data hasil belajar akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Kedua kelas bersifat homogen, sehingga rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan dua rata-rata atau uji hipotesis digunakan rumus uji t

Untuk kelas eksperimen

$$\bar{x} = 116,40$$

$$S^2 = 339,39$$

$$S = 18,42$$

Untuk kelas kontrol

$$\bar{x} = 104,75$$

$$S^2 = 269,16$$

$$S = 16,40$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan: } S^2 = \frac{n_1 - 1 S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $t_h > t_t$ dengan $t_{tabel} = (1-\alpha) (n_1+n_2-2)$ dengan taraf signifikansi α .

$$S^2 = \frac{41-1 \cdot 339,39 + 40-1 \cdot 269,16}{41+40-2}$$

$$S^2 = \frac{13575,6 + 10497,24}{79}$$

$$S^2 = \frac{24072,84}{79}$$

$$S = \sqrt{304,71949}$$

$$S = 17,45$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{116,40 - 104,75}{17,45 \sqrt{\frac{1}{41} + \frac{1}{40}}}$$

$$t = \frac{11,65}{17,45 \cdot 0,0246}$$

$$t = \frac{0,6676}{0,1568}$$

$$t = 4,257$$

Karena $t_{hitung} = 4,257 > t_{tabel} = 1,671$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata kedua kelompok, artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* dengan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak siswa kelas X SMAN 3 Padangsidempuan.

tabulasi angket motivasi belajar awal										awal kelas
4	2	1	4	1	2	4	4	1	1	
1	2	2	4	2	4	2	4	2	1	
3	1	1	4	4	4	1	3	4	4	
1	1	1	3	4	3	1	2	3	4	
2	1	4	4	4	4	1	3	4	4	
1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	
4	1	2	4	2	4	2	1	1	1	
3	1	4	4	4	3	1	4	1	4	
2	2	1	4	3	2	3	4	4	3	
4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	
4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	
3	4	4	2	1	3	3	2	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
1	3	4	2	4	4	4	3	2	1	
2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	
3	4	1	4	2	2	3	4	4	4	
4	1	2	4	1	1	3	4	4	1	
2	1	4	1	4	4	2	3	3	4	
3	2	4	1	3	3	2	4	4	3	
1	3	4	2	2	2	1	4	3	4	
4	4	1	2	1	1	1	2	4	4	
4	1	2	3	4	4	4	2	3	4	
1	2	4	3	3	3	4	1	4	4	
2	3	4	1	2	2	3	1	3	4	
3	4	1	2	1	1	3	4	2	4	
4	1	2	3	4	4	2	2	4	4	
1	2	4	3	3	3	2	3	2	4	
4	3	1	2	2	2	1	4	4	1	
4	4	1	3	1	1	1	4	2	2	
3	4	2	1	4	4	4	1	4	2	
3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	
2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	
2	1	4	3	1	1	3	3	4	3	
1	1	4	2	4	4	2	3	1	4	
1	2	4	3	3	3	2	2	4	2	
4	3	1	2	2	2	1	2	4	2	
3	4	1	2	1	1	1	1	4	4	
2	4	2	1	4	4	4	1	1	2	
1	4	3	2	3	3	4	4	4	1	
1	3	2	4	2	2	3	4	2	2	
2	3	2	4	1	1	3	1	4	3	

104 97 109 114 110 113 100 120 125 122

				tabulasi angket motivasi belajar awal kelas kontrol	vasi belajar awal	awal kelas kontrol			
4	3	1	4	1	2	4	4	1	2
3	2	3	4	2	4	2	4	2	1
3	2	1	4	4	4	1	4	4	4
2	2	3	3	4	3	2	2	3	4
2	1	4	4	4	4	1	3	4	4
1	2	1	2	3	2	1	3	2	2
4	4	2	4	2	4	2	1	3	1
3	1	4	4	4	3	1	4	1	4
2	2	1	4	3	2	3	4	4	3
4	1	4	4	4	4	1	4	4	4
4	1	4	4	4	4	2	4	4	3
3	4	4	2	1	3	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	3	4	2	4	4	4	3	2	1
2	2	4	3	3	3	4	3	2	4
3	4	1	4	2	2	3	4	4	4
4	1	2	4	1	1	3	4	4	1
2	1	4	1	4	4	2	3	3	4
3	2	4	1	3	3	2	4	4	3
1	3	4	3	3	2	1	4	3	4
4	4	1	2	1	1	1	2	4	4
4	1	2	3	4	4	4	2	3	4
1	2	4	3	3	3	4	1	4	4
2	3	4	1	2	2	3	1	3	4
3	4	1	2	1	1	3	4	2	4
4	1	2	3	4	4	2	2	4	4
1	2	4	3	3	3	2	3	2	4
4	3	1	2	2	2	1	4	4	1
2	4	3	3	1	4	4	4	2	4
3	4	2	1	4	4	4	1	4	2
3	3	4	1	3	3	4	4	2	4
2	2	4	3	2	2	3	4	4	4
2	4	4	3	1	1	3	3	4	3
1	1	4	2	4	4	2	3	1	4
1	2	4	3	3	3	2	2	4	2
4	3	1	2	2	2	1	2	4	2
3	4	1	2	1	1	1	1	4	4

2	3	2	1	4	4	4	4	1	2
1	4	3	2	3	3	4	4	4	1
2	3	2	4	2	2	3	4	2	2

tabulasi tes
hasil belajar
awal kelas
eksperimen

3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1
2	0	1	4	4	2	2	4	0	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1
3	2	4	4	4	4	4	4	0	4	4
0	0	3	4	4	4	0	4	0	0	3
0	1	1	4	4	4	4	2	4	0	4
3	0	0	4	4	4	4	3	0	4	4
2	0	1	3	4	4	4	2	4	4	3
2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3
4	0	1	4	4	4	3	4	2	3	4
4	0	1	3	2	3	2	3	4	3	2
3	0	3	4	3	0	0	0	0	0	4
4	0	2	4	4	3	3	2	3	3	4
3	0	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	2	0	0	1	3	3	3	0	4	4
4	0	3	3	4	2	2	1	2	2	1
3	1	3	0	4	2	1	4	1	1	1
4	0	2	4	4	1	3	1	1	1	1
2	1	0	1	3	4	1	4	4	4	4
0	0	2	0	0	2	2	4	0	0	9
2	3	2	0	4	1	0	4	0	0	1
4	0	0	4	4	3	3	4	2	0	2
3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3
4	0	0	2	1	1	1	1	1	1	0
4	0	4	4	0	2	4	4	4	4	3
0	2	0	4	0	3	3	4	4	3	3
4	0	4	4	4	3	0	4	1	1	1
4	0	4	4	4	4	4	4	0	3	4
0	0	0	3	0	3	3	4	0	4	4
2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3
4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	4
4	3	1	3	2	3	2	3	4	3	2
3	1	3	4	3	0	0	0	0	0	4
4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4

3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	0	2	0	1	3	3	3	0	4	4
4	4	3	3	4	2	2	1	2	2	1
3	0	3	0	4	2	1	4	1	1	1
4	0	2	4	4	1	3	1	1	1	1
3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3
112	49	90	125	128	116	102	124	76	103	118

tabulasi tes hasil belajar awal kelas kontrol

3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1
1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1
2	0	1	4	4	2	2	4	0	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1
3	2	4	4	4	4	4	4	0	4	4
0	0	3	3	4	4	0	4	0	0	3
2	1	3	4	4	4	4	3	4	0	4
3	0	0	4	4	4	4	3	0	4	4
2	0	1	3	4	4	4	2	4	4	3
2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3
4	0	1	4	4	4	3	4	2	3	4
4	0	1	3	2	3	2	3	4	3	2
3	3	3	4	3	0	0	0	0	0	4
4	0	2	4	4	3	3	2	3	3	4
3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
1	2	0	0	1	3	3	3	0	4	4
4	0	3	3	4	2	2	1	2	2	1
3	1	3	0	4	2	1	4	1	1	1
4	0	2	4	4	1	3	1	1	1	1
2	1	0	1	3	4	1	4	4	4	4
0	4	2	3	2	2	4	4	0	0	9
2	3	2	4	4	1	0	4	0	0	1
4	0	3	4	4	3	3	4	2	0	2
3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3
4	0	0	2	1	1	1	1	4	1	0
4	1	4	4	0	2	4	4	4	4	3
0	2	0	4	0	3	3	4	4	3	3
4	1	4	4	4	3	0	4	1	1	1
4	4	4	2	4	4	4	4	0	3	4
2	2	0	3	0	3	3	4	0	4	4
2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3
4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	4
4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2
3	1	3	4	3	0	0	0	0	0	4

4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
1	0	2	0	1	3	3	3	0	4	4	
4	4	3	3	4	2	2	1	2	2	1	
3	0	3	0	4	2	1	4	1	1	1	
4	2	2	4	4	1	3	1	1	1	1	
113	64	94	125	128	113	101	122	77	99	115	10

tabulasi angket motivasi belajar akhir kelas e

3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3
4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3
4	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3
4	1	2	1	2	1	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
2	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3
4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2
3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
3	4	2	2	3	1	4	2	3	4	4
2	3	3	2	1	4	3	2	2	4	4
4	4	3	3	2	1	2	1	3	3	3
3	2	3	3	4	4	4	2	2	1	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4
4	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3
4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	2	2	1	4	4	2	4
4	4	4	4	2	4	2	4	2	4
2	2	2	2	3	1	2	2	1	2
4	3	2	4	3	4	4	4	1	4
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
2	2	3	2	2	1	2	2	1	1

tabulasi angket motivasi belajar akhir kelas kontrol

3	3	3	3	2	1	3	2	2	1
4	3	3	3	2	2	2	2	1	3
3	2	2	2	1	1	4	4	2	2
2	3	2	2	2	1	3	2	2	3
4	3	3	4	3	4	4	3	2	3
2	2	3	2	2	3	4	2	2	4
3	2	2	1	1	1	2	4	2	2
4	4	2	4	2	4	3	4	4	4
4	2	2	2	2	1	3	2	2	3
4	4	4	4	4	2	3	4	3	4
4	2	2	1	2	1	3	3	2	3
4	3	4	2	4	2	3	3	3	3
4	4	2	2	4	2	4	3	2	3
4	2	2	2	2	1	4	4	2	4
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
2	2	2	2	3	1	2	2	1	2
2	2	2	2	3	1	2	2	1	2
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	1	2	2	3	1	2	3
4	4	4	2	4	2	3	2	3	4
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	1	3	1	2	1	2	2
3	3	2	1	2	2	2	2	2	2
4	4	3	1	3	1	2	2	3	3
3	3	2	2	2	1	2	2	2	3
2	2	3	2	2	1	2	2	1	1
3	4	2	2	3	1	4	2	3	4
2	3	3	2	1	4	3	2	2	4
4	4	3	3	2	1	2	1	3	3
3	2	3	3	4	4	4	2	2	1
3	3	2	3	2	1	3	2	2	2
4	4	1	4	4	2	3	4	3	4
4	2	2	1	2	1	3	3	2	3

4	3	4	2	4	2	3	3	3	3
4	4	2	2	4	2	4	3	2	3
4	2	2	2	2	1	4	4	2	4
2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
2	2	2	2	3	1	2	2	1	2
2	2	2	2	3	1	2	2	1	2
4	3	3	3	2	2	2	2	2	3

tabulasi tes
hasil belajar
akhir kelas
eksperimen

3	4	4	4	4	3	4	0	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3
3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3
3	2	1	3	4	4	4	4	2	4	3	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	4	1	4	4	4	3	4	0	3	4	4
1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	1	2	4	1	3
3	4	3	0	4	3	1	4	3	4	3	3
0	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
0	2	2	3	4	1	4	4	2	2	1	2
4	3	0	4	4	3	3	4	2	0	2	2
3	1	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	0	2	1	1	1	1	1	1	0	0
4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	3	2
1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	0	3	4	4
3	3	0	3	4	3	3	4	3	4	4	4
2	0	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	3	2	3	2	3	4	3	2	1
3	4	3	4	3	2	0	0	0	0	4	4
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3
3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4
3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4
128	139	122	145	145	131	139	140	124	141	139	137

tabulasi tes hasil belajar akhir kelas kontrol

3	4	4	4	4	3	4	0	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0
3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4
2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3
3	2	0	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	3
3	2	3	4	3	3	1	3	1	3	4	3
3	2	1	3	4	4	3	4	2	2	3	2
2	0	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4
2	3	1	1	4	2	3	4	0	3	3	4
1	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4
3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1
3	3	1	4	2	3	4	1	3	4	0	4
2	3	4	2	1	2	3	2	4	1	4	2
4	3	3	3	4	2	4	1	2	2	1	3
3	4	3	0	4	3	1	4	3	4	3	3
0	1	3	2	3	4	3	4	2	4	3	1
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	3	4	1	4	4	2	2	1	2
4	3	0	4	4	3	3	4	2	0	2	2
3	1	2	0	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	0	2	1	1	1	1	1	1	0	0
4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	3	2
1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	0	3	4	4
3	3	0	3	4	3	3	4	3	4	4	4

2	0	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	3	2	3	2	3	4	3	2	1
3	4	3	4	3	2	0	0	0	0	4	4
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4
3	2	4	1	4	4	2	0	3	2	4	4
2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3
3	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4
120	119	106	129	133	119	123	128	117	124	129	123



Skor awal jawaban angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama siswa eksperimen	Skor awal angket eksperimen	No	Nama siswa kontrol	Skor awal angket control
1	Abdi Rainal	83	1	Ahir pane	87
2	Abdian Bosar	96	2	Ahmad rido	101
3	Abdul Basyid	76	3	Ali akbar	82
4	Adek Afriadi	94	4	Ali hanafi	94
5	Agustina Sinta Marito	86	5	Anthasya putri sari	86
6	Ainun setia ningsih	76	6	Asman ritonga	86
7	Al-Farizi	88	7	Cicha Agustin	88
8	Ansor Ayadi Rizky	77	8	Azizah febri yanti	77
9	Asmala Resky Ramadi	86	9	Eldiansyah eri sando	86
10	Asril Ilyas siregar	102	10	Ella soraya	102
11	Deni	78	11	Elsa manora	78
12	Dian febriansyah	104	12	Fitri handayani	104
13	Dirma dewita nasution	81	13	Hoirun saleh	81
14	Doni syaputra	74	14	Indah febriani	82
15	Enda halomoan pane	78	15	Kholiq zidane	78
16	Eswin nasution	78	16	Mahrani tanjung	78
17	Indah	89	17	Marwandi	89
18	Lisa alawiyah panggabean	85	18	Masria harahap	85
19	Lusi riskina dewi tanjung	86	19	Melsania harahap	91
20	Muhammad halomoan	89	20	Muhammad ali	88
21	Muhammad ridwan	96	21	Muhammad fadli	90
22	Mulia siregar	85	22	Muhammad rido	85
23	Neneng ariyani	84	23	Nur aisyah hasibuan	84
24	Nurfadilah asri	90	24	Nur hadanah	90
25	Nurhidayanto	99	25	Rean kun	99
26	Nur khairani pohan	96	26	Reza dalif	96
27	Nurul annisa siregar	74	27	Rian aprisatya	74
28	Putri tamala sari nasution	56	28	Rilda yunita	77
29	Rahmadani nasution	79	29	Riska habibah	79
30	Rapida tasya rangkuti	84	30	Roslina	84
31	Ria sarmila lubis	85	31	Seri wahyuni	85
32	Rido risky	74	32	Sinar atika	82
33	Rohit	76	33	Siti khodijah	76
34	Safri ananda	70	34	Siti riswani	70
35	Sarfin husein siregar	79	35	Siti sarah	79
36	Seftian zuhri siregar	71	36	Seruni kharisma pramita	71
37	Sonia eka riani nasution	69	37	Suci apriliana	81
38	Suryani nainggolan	72	38	Sulistiana	72
39	Taufik akbar	65	39	Syahrul winda sari	71
40	Wiranti andriani	75	40	Wiwik andriani	
41	Zulham effendi				

Skor awal jawaban tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama siswa eksperimen	Skor awal angket eksperimen	No	Nama siswa kontrol	Skor awal angket kontrol
1	Abdi Rainal	103	1	Ahir pane	102
2	Abdian Bosar	89	2	Ahmad rido	91
3	Abdul Basyid	106	3	Ali akbar	114
4	Adek Afriadi	120	4	Ali hanafi	120
5	Agustina Sintia Marito	70	5	Anthasya putri sari	72
6	Ainun setia ningsih	73	6	Asman ritonga	101
7	Al-Farizi	103	7	Azizah febri yanti	105
8	Ansor Ayadi Rizky	90	8	Cicha Agustin	92
9	Asmala Resky Ramadi	102	9	Eldiansyah eri sando	101
10	Asril Ilyas siregar	106	10	Ella soraya	105
11	Deni	99	11	Elsa manora	99
12	Dian febriansyah	87	12	Fitri handayani	89
13	Dirma dewita nasution	97	13	Hoirun saleh	97
14	Doni syaputra	125	14	Indah febriani	126
15	Enda halomoan pane	73	15	Kholiq zidane	76
16	Eswin nasution	64	16	Mahrani tanjung	69
17	Indah	63	17	Marwandi	64
18	Lisa alawiyah panggabean	60	18	Masria harahap	63
19	Lusi riskina dewi tanjung	68	19	Melsania harahap	68
20	Muhammad halomoan	49	20	Muhammad ali	61
21	Muhammad ridwan	51	21	Muhammad fadli	91
22	Mulia siregar	74	22	Muhammad rido	79
23	Neneng ariyani	96	23	Nur aisyah hasibuan	97
24	Nurfadilah asri	62	24	Nur hadanah	73
25	Nurhidayanto	96	25	Rean kun	90
26	Nur khairani pohan	79	26	Reza dalif	79
27	Nurul annisa siregar	79	27	Rian aprisatya	81
28	Putri tamala sari nasution	110	28	Rilda yunita	110
29	Rahmadani nasution	75	29	Riska habibah	79
30	Rapida tasya rangkuti	105	30	Roslina	104
31	Ria sarmila lubis	108	31	Seri wahyuni	107
32	Rido risky	100	32	Sinar atika	101
33	Rohit	88	33	Siti khodijah	87
34	Safri ananda	91	34	Siti riswani	91
35	Sarfin husein siregar	131	35	Siti sarah	76
36	Seftian zuhri siregar	77	36	Seruni kharisma pramital	76
37	Sonia eka riani nasution	74	37	Suci apriliana	76
38	Suryani nainggolan		38	Sulistiana	

39	Taufik akbar	59	39	Syahrul winda sari	63
40	Wiranti andriani	60	40	Wiwik andriani	85
41	Zulham effendi	97			

Skor akhir (pos tes) jawaban angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama siswa eksperimen	Skor awal angket eksperimen	No	Nama siswa kontrol	Skor awal angket kontrol
1	Abdi Rainal	91	1	Ahir pane	69
2	Abdian Bosar	120	2	Ahmad rido	86
3	Abdul Basyid	120	3	Ali akbar	89
4	Adek Afriadi	57	4	Ali hanafi	57
5	Agustina Sinta Marito	102	5	Anthasya putri sari	96
6	Ainun setia ningsih	119	6	Asman ritonga	85
7	Al-Farizi	61	7	Azizah febr yanti	61
8	Ansor Ayadi Rizky	119	8	Cicha Agustin	87
9	Asmala Resky Ramadi	96	9	Eldiansyah eri sando	87
10	Asril Ilyas siregar	112	10	Ella soraya	100
11	Deni	115	11	Elsa manora	85
12	Dian febriansyah	102	12	Fitri handayani	102
13	Dirma dewita nasution	94	13	Hoirun saleh	94
14	Doni syaputra	103	14	Indah febriani	105
15	Enda halomoan pane	115	15	Kholiq zidane	62
16	Eswin nasution	118	16	Mahrani tanjung	82
17	Indah	116	17	Marwandi	85
18	Lisa alawiyah panggabean	74	18	Masria harahap	74
19	Lusi riskina dewi tanjung	73	19	Melsania harahap	73
20	Muhammad halomoan	101	20	Muhammad ali	101
21	Muhammad ridwan	118	21	Muhammad fadli	76
22	Mulia siregar	71	22	Muhammad rido	71
23	Neneng ariyani	111	23	Nur aisyah hasibuan	73
24	Nurfadilah asri	93	24	Nur hadanah	67
25	Nurhidayanto	99	25	Rean kun	88
26	Nur khairani pohan	110	26	Reza dalif	77
27	Nurul annisa siregar	89	27	Rian aprisatya	82
28	Putri tamala sari nasution	78	28	Rilda yunita	80
29	Rahmadani nasution	87	29	Riska habibah	84
30	Rapida tasya rangkuti	83	30	Roslina	82
31	Ria sarmila lubis	98	31	Seri wahyuni	91
32	Rido risky	112	32	Sinar atika	97
33	Rohit	84	33	Siti khodijah	85
34	Safri ananda	102	34	Siti riswani	102
35	Sarfin husein siregar	120	35	Siti sarah	94
36	Seftian zuhri siregar	105	36	Seruni kharisma pramita	105

37	Sonia eka riani nasution	108	37	Suci apriliana	69
38	Suryani nainggolan	82	38	Sulistiana	82
39	Taufik akbar	110	39	Syahrul winda sari	85
40	Wiranti andriani	108	40	Wiwik andriani	74
41	Zulham effendi	79			

Skor akhir (pos tes) jawaban tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nama siswa eksperimen	Skor awal angket eksperimen	No	Nama siswa kontrol	Skor awal angket kontrol
1	Abdi Rainal	124	1	Ahir pane	116
2	Abdian Bosar	140	2	Ahmad rido	121
3	Abdul Basyid	119	3	Ali akbar	108
4	Adek Afriadi	113	4	Ali hanafi	100
5	Agustina Sinta Marito	126	5	Anthasya putri sari	116
6	Ainun setia ningsih	130	6	Asman ritonga	117
7	Al-Farizi	139	7	Azizah febri yanti	96
8	Ansor Ayadi Rizky	118	8	Cicha Agutin	97
9	Asmala Resky Ramadi	110	9	Eldiansyah Eri Sando	90
10	Asril Ilyas siregar	138	10	Ella soraya	99
11	Deni	125	11	Elsa manora	100
12	Dian febriansyah	123	12	Fitri handayani	96
13	Dirma dewita nasution	117	13	Hoirun saleh	100
14	Doni syaputra	105	14	Indah febriani	84
15	Enda halomoan pane	131	15	Kholiq zidane	96
16	Eswin nasution	104	16	Mahrani tanjung	89
17	Indah	97	17	Marwandi	89
18	Lisa alawiyah panggabean	111	18	Masria harahap	100
19	Lusi riskina dewi tanjung	115	19	Melsania harahap	95
20	Muhammad halomoan	129	20	Muhammad ali	129
21	Muhammad ridwan	140	21	Muhammad fadli	140
22	Mulia siregar	85	22	Muhammad rido	80
23	Neneng ariyani	81	23	Nur aisyah hasibuan	81
24	Nurfadilah asri	130	24	Nur hadanah	130
25	Nurhidayanto	68	25	Rean kun	68
26	Nur khairani pohan	91	26	Reza dalif	91
27	Nurul annisa siregar	134	27	Rian aprisatya	115
28	Putri tamala sari nasution	119	28	Rilda yunita	119
29	Rahmadani nasution	116	29	Riska habibah	116
30	Rapida tasya rangkuti	85	30	Roslina	85
31	Ria sarmila lubis	99	31	Seri wahyuni	99
32	Rido risky	140	32	Sinar atika	130

33	Rohit	99	33	Siti khodijah	99
34	Safri ananda	97	34	Siti riswani	90
35	Sarfin husein siregar	130	35	Siti sarah	130
36	Seftian zuhri siregar	126	36	Seruni kharisma pramita	103
37	Sonia eka riani nasution	114	37	Suci apriliana	114
38	Suryani nainggolan	125	38	Sulistiana	125
39	Taufik akbar	117	39	Syahrul winda sari	117
40	Wiranti andriani	136	40	Wiwik andriani	100
41	Zulham effendi	118			





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan 56
Padangsidempuan Selatan

Kode Pos : 22727
Telephone : (0634) 22435

SURAT KETERANGAN

Nomor : 434.4/ 174 /SMA-3/2016

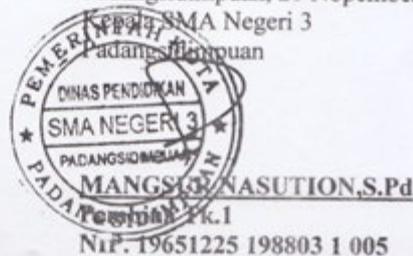
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HELMI ROSTIANA DASOPANG**
NIM : 1423100044
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Siamporik Lombnag-Angkola Selatan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan judul “ Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Diskusi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. Sesuai dengan surat Direktu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor: 396/In.14/PPS/PP.00.9/05/2016 tanggal 02 Mei 2016, tentang Izin Penyelesaian Tesis.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 21 Nopember 2016



Nip. 19651225 198803 1 005

